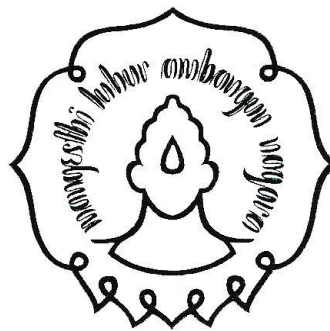


**DESAIN INTERIOR ANCOL OCEAN BOUTIQUE HOTEL
DI JAKARTA UTARA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP BAHARI KOLONIAL**

(Lobby, Office, Suite Room, Deluxe Room, Superior Room)



TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Seni
Jurusan Desain Interior
Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Disusun oleh :
NANIK TRININGSIH
C0806020

**JURUSAN DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

**DESAIN INTERIOR ANCOL *OCEAN BOUTIQUE HOTEL*
DI JAKARTA UTARA DENGAN PENDEKATAN
KONSEP BAHARI KOLONIAL**

(Lobby, Office, Suite Room, Deluxe Room, Superior Room)

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk diuji
di hadapan Dewan Penguji

Disusun oleh :

NANIK TRININGSIH
C0806020

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ken Sunarko, M.Si.
NIP. 19511128 198303 1 001

Anung B. Studyanto, S.Sn., M.T.
NIP. 19710816 200501 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Desain Interior

Drs. Rahmanu Widayat, M.Sn.
NIP. 19621221 199201 1 001

PENGESAHAN

Telah disahkan dan dipertanggungjawabkan pada sidang Tugas Akhir
Jurusan Desain Interior Fakultas Sastra dan Seni Rupa
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Pada hari Senin tanggal 26 Juli 2010

Penguji :

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Soepono Sasongko, M.Sn. NIP. 19570319 198903 1 001	(.....)
Sekretaris	Drs. Rahmanu Widayat, M.Sn. NIP. 19621221 199201 1 001	(.....)
Penguji I	Drs. Ken Sunarko, M.Si. NIP. 19511129 198303 1 001	(.....)
Penguji II	Anung B. Studiyanoto, S.Sn., M.T. NIP. 19710616 200501 1 001	(.....)

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Desain Interior

Dekan
Fakultas Sastra dan Seni Rupa

Drs. Rahmanu Widayat, M.Sn.
NIP. 19621221 199201 1 001

Drs. Soedarno, M.A
NIP. 19530315 198506 1 001

PERNYATAAN

Nama : Nanik Triningsih

NIM : C0806020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial (*Lobby, Office, Suite Room, Deluxe Room, Superior Room*)" adalah betul-betul karya sendiri, bukan plagiat dan tidak dibuat oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam Laporan Tugas Akhir ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar Sarjana.

Surakarta, 6 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Nanik Triningsih

MOTTO

“ Barangsiapa mempelajari ilmu yang dimaksudkan untuk mendapatkan keridhoan Allah, namun ia tidak mempelajarinya melainkan untuk mendapatkan kekayaan dunia, maka ia tidak mencium aroma surga”. (Diriwayatkan : Abu

Nua'im)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Ayah beserta Ibu tercinta, dengan curahan kasih sayang dan do'a yang tulus telah menghantarkan ananda dalam kehidupan yang lebih berarti dan berguna untuk keluarga, semoga hal itu bisa membuat Ayahanda dan Ibunda bangga dan bahagia. Hanya Allah yang akan membalas amal mulia itu.*
- 2. Kakakk, adik dan keluarga tercinta, yang telah memberi semangat dan motivasi serta bantuan dan doa.*
- 3. Seseorang yang tercinta, terkasih dan tersayang yang selalu menemaniku dalam suka dan duka.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SAW yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, serta shalawat dan salam senantiasa penulis tujukan kepada Nabi besar Muhammad Saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian tersebut yang berjudul : "Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara, dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial"

Disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.), jurusan Desain Interior Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Terselesainya penyusunan penulisan laporan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari peranserta berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, pengarahan, dan bantuannya, maka pada kesempatan ini sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Drs. Rahmanu Widayat, M.Sn. selaku ketua jurusan Desain Interior, fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Ken Sunarko, M.Si selaku pembimbing utama dan Anung B. Studyanto, S.Sn., M.T. selaku pembimbing ke dua yang telah memberikan pengarahan dan masukan yang sangat bermanfaat untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir tersebut dengan baik.
3. Semua dosen Fakultas Sastra dan Seni Rupa, khususnya dosen Jurusan Desain Interior yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

4. Ayah Sumanto dan ibu Sani Wati, yang telah membimbing dan mendidik serta mengiringi selalu langkahku dengan do'a, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta dibalaskan semua jasanya.
5. Dik Rika, Mas Anda dan mbak Diana, yang selalu membantu dan memberi semangat. Dik makasih dah bantu lemburin maket yah, kakak seneng banget adik bisa bantu kakak.
6. Mas Danang Eko Nugraha, yang selalu mendo'akan, memotivasi, dan memberi bantuan moral, materil dan cinta serta sayang sehingga penulisan laporan penelitian tersebut dapat terselesaikan.
7. Mas Antok, yang sedah membantu perjalanan survei yang saya lakukan untuk melengkapi data studi lapangan Tugas Akhir tersebut.
8. Mas Cygit Djati, makasih untuk pinjeman kameranya, sehingga saya bisa survei dengan baik dan mendapatkan data yang mendukung Tugas Akhir tersebut.
9. A' Wendy Ervan A, makasih yang dengan cinta dan sayangmu yang telah menguatkanku untuk tetap bertahan dan selalu memacu semangatku hingga tiba saat terbaik bisa dedek raih.
10. Swastika, makasih ya say dah bantu aku banyak banget, jasamu bener-bener tak bisa ku ukur dengan apapun, semoga yang terbaik pula yang Tuhan beri untukmu.
11. Mas igun, makasih untuk masukan, saran dan kritiknya sehingga aku bisa merasakan seeperti apa desain yang muncul dari hatiku, sehingga aku bisa merasakan kepuasan atas karyaku.

12. Teman-teman angkatan 2006 atas dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan Tugas Akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan mereka. Selanjutnya apabila ada kekhilafan dan kekurangan dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini penulis mohon maaf. Untuk itu penulis mohon saran dan kritik yang membangun demi kebaikan penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Mudah-mudahan Laporan Tugas Akhir ini dapat berguna bagi semua pihak.

Surakarta, 26 Juli 2010

Nanik Triningsih

ABSTRAK

DESAIN INTERIOR ANCOL *OCEAN BOUTIQUE HOTEL* DI JAKARTA UTARA DENGAN PENDEKATAN KONSEP BAHARI KOLONIAL

Nanik Triningsih. C 0806020 ¹
Drs. Ken Sunarko, M.Si. ² Anung B Studiyanto, S.Sn., M.T. ³

2010. Permasalahan pada Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial tersebut adalah bagaimana desain interior *Ocean Boutique Hotel* yang mampu mewadahi aktifitas utama menginap dan pendukungnya yaitu belanja, makan, *refreshing* bagi para pengunjung, bagaimana desain interior *Ocean Boutique Hotel* yang aman, nyaman, tematik dengan mengusung konsep bahari kolonial, serta bagaimana program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem *Ocean Boutique Hotel* yang nyaman. Tujuan penelitian adalah mampu mendesain interior *Ocean Boutique Hotel* yang mampu mewadahi aktifitas utama menginap dan pendukungnya yaitu belanja, makan, *refreshing* bagi para pengunjung, mampu mendesain interior *Ocean Boutique Hotel* yang aman, nyaman, tematik dengan mengusung konsep alam bahari kolonial, serta mengetahui program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem *Ocean Boutique Hotel* yang nyaman

Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial adalah perancangan ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang yaitu hotel, yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit, yang pastinya *concern* pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah, dengan mengusung tema bahari dan mengadopsi gaya kolonial dalam perancangan interiornya, yang berlokasi di kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta Utara.

Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial ini menyediakan fasilitas kamar tidur yang terdiri dari 3 tipe yaitu *Suite room*, *deluxe room*, *superior room*. Selain itu *boutique hotel* tersebut juga menyediakan fasilitas khusus yaitu sesuai dengan permintaan pengunjung/tamu, mulai dari desain interiornya sampai belanja, hiburan dan makan, yang disajikan dengan mewah dan nyaman. Kenyamanan tersebut didukung oleh program ruang, pengorganisasian ruang yang menguntungkan serta sirkulasi yang nyaman dan efisien. Dalam hal ini program ruang diatur sesuai dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna, yaitu memisahkan area *public*, *service*, *private* agar tercipta kenyamanan. Kenyamanan tersebut juga didukung oleh sistem organisasi ruang yang sesuai dengan kebutuhan, adapun sistem organisasi ruang yang dipakai dalam perancangan *Ocean Boutique Hotel* tersebut adalah sistem organisasi ruang radial, dan sistem sirkulasi yang digunakannya pun juga sistem sirkulasi radial, sistem radial dipilih karena memberi kebebasan terhadap pengunjung untuk memilih fungsi ruang yang diinginkannya.

¹ Mahasiswa Desain Interior Angkatan 2006, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

ABSTRACT

DESAIN INTERIOR ANCOL OCEAN BOUTIQUE HOTEL DI JAKARTA UTARA DENGAN PENDEKATAN KONSEP BAHARI KOLONIAL

Nanik Triningsih. C 0806020 ¹

Drs. Ken Sunarko, M.Si. ² Anung B Studiyanto, S.Sn., M.T. ³

2010. Problems of Ocean Interior Design Boutique Hotel in Ancol, North Jakarta with Ocean Colonial Concepts approach is how the interior design of Ocean Boutique Hotel is able to accommodate the activities and supporting the main stay of shopping, dining, refreshing for our visitors, how the interior design of safe Ocean Boutique Hotels, cozy, nautical theme, by bringing the concept of colonial rule, and how the space program, organizing space, circulation systems, interior systems Boutique Hotel is a comfortable Ocean. The research objective was to design the interior of Ocean Boutique Hotel is able to accommodate the activities and supporting the main stay of shopping, dining, refreshing for our visitors, capable of designing the interior of Ocean Boutique Hotel is a safe, comfortable, thematic, by bringing the concept of ocean colonial, and know the space programs , organizing space, circulation systems, interior systems of Ocean Boutique Hotel is a comfortable.

Ancol Ocean Interior Design Boutique Hotels in North Jakarta with Colonial Marine Concept Approach is a space in a building design that uses grammar of human life through the medium of space is the hotel, which only provide a room with a small quantity, which must concern the exclusivity of service, both in terms of design thematic interior or offered an equivalent facility with high-class hotel, the hotel is meant to facilitate him with a complete and luxurious, with a nautical theme and adopted a colonial style in interior design, which is located in the tourist area in Taman Impian Jaya Ancol, North Jakarta.

Ancol Ocean Interior Design Boutique Hotels in North Jakarta with the approach of this concept provides a Colonial Marine-bedroom facility consisting of three types, Suite rooms, deluxe rooms, superior rooms. Ocean boutique hotels also provide special facilities at the request of visitors / guests, ranging from interior design to shopping, entertainment and dining, presented with a luxurious and comfortable. Comfort was supported by the space program, organizing a favorable space and a comfortable and efficient circulation. In this case the space program is set in accordance with the facilities needed by users, ie separate the public areas, service, private in order to create comfort. Convenience is also supported by a system of spatial organization in accordance with the needs, as for the organizational system that is used in the design room Boutique Hotel Ocean is a radial space organizational system, and circulatory system was also used radial circulation system, the radial system was chosen because it gives freedom to the visitors to select the desired function space.

¹ Mahasiswa Desain Interior Angkatan 2006, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, UNS

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR SKEMA	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Perancangan	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Perancangan	6
E. Sasaran Perancangan.....	6
F. Manfaat Perancangan	7
G. Metodologi	8
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. TINJAUAN UMUM	12
A.1. Pengertian Judul	12
A.2. Tinjauan Umum Pariwisata	18

A.2.1.	Pengertian Pariwisata	18
A.2.2.	Skema Industri Jasa Pariwisata	20
A.2.3.	Manfaat dan Dampak Negatif Industri Pariwisata ...	28
A.2.4.	Modal Dasar Pembangunan Sektor Pariwisata	29
A.2.5.	Sapta Pesona	34
A.3.	Tinjauan Umum Kota Jakarta Utara	36
A.3.1.	Tinjauan Umum Jakarta Utara	36
A.3.2.	Visi Dan Misi Jakarta Utara	38
A.3.3.	Keadaan Geografis Dan Kependudukan Jakut.....	39
A.3.4.	Perkembangan Perdagangan Jakarta Utara	41
A.3.5.	Perkembangan Industri Jakarta Utara	41
A.3.6.	Perkembangan Transportasi Jakarta Utara	42
A.3.7.	Perkembangan Pariwisata Jakarta Utara	43
A.4.	Sejarah Singkat Tentang Hotel	44
A.5.	Klasifikasi Hotel	49
A.4.1.	Hotel Berdasarkan Lokasi	49
A.4.2.	Hotel Berdasarkan Area	51
A.4.3.	Hotel Berdasarkan Lama Tamu Menginap	51
A.4.4.	Hotel Berdasarkan Maksud Kunjungan	52
A.4.5.	Hotel Berdasarkan Fasilitas yang Tersedia	53
A.4.6.	Hotel Berdasarkan Ukuran	53
A.4.7.	Hotel Berdasarkan Kesibukan Lalu Lintas	54
A.4.8.	Hotel Berdasarkan Sistem Operasi	55

A.4.9.	Hotel Berdasarkan Aspek Bentuk Bangunan	55
A.4.10.	Hotel Berdasarkan Bintang	58
A.4.11.	Hotel Berdasarkan Plan	59
A.6.	Persyaratan Pokok Usaha Perhotelan	60
A.6.1.	Sarana Fisik dan Fasilitas	60
A.6.2.	Mutu Produk dan Pelayanan	61
A.6.3.	Sikap dan Tingkah Laku dari Pelaksana	64
A.6.4.	Fungsi dan Peranan Hotel	64
A.6.5.	Jenis-Jenis Tamu Hotel	65
A.6.6.	Fasilitas Hotel	66
A.7.	Kualitas	67
A.8.	Jasa	68
A.8.1.	Pengertian Jasa	68
A.8.2.	Karakteristik Jasa	69
A.8.3.	Kualitas Jasa	70
A.8.4.	Konsep Kualitas jasa	70
A.9.	Pelaku Kegiatan dan Struktur Pengelolaan Hotel	71
A.5.1.	Pelaku Kegiatan Hotel	71
A.5.2.	Stuktur Organisasi Pengelolaan Hotel	72
A.10.	Status Hotel Berdasarkan Kepemilikan	92
A.11.	Tujuan dan Karakteristik Bisnis Perhotelan	94
B.	TINJAUAN UMUM <i>BOUTIQUE HOTEL</i>	96
B.1.	Sejarah Singkat <i>Boutique Hotel</i>	96

B.2. Karakteristik Utama <i>Boutique Hotel</i>	96
B.3. Jasa yang Diberikan oleh <i>Boutique Hotel (Services)</i>	100
B.4. Pertimbangan untuk Pengembangan <i>Boutique Hotel</i>	101
B.5. Kecenderungan Pengembangan	105
B.6. Klasifikasi <i>Boutique Hotel</i>	106
B.7. Pemasaran <i>Boutique Hotel</i>	109
C. TINJAUAN UMUM INTERIOR	110
C.1. Organisasi Ruang	110
C.2. Sirkulasi	112
C.3. Unsur Pembentuk Ruang	113
C.4. Sistem Interior	119
D. TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP DAN TEMA	128
D.1. Pengertian Bahari	128
D.2. Sejarah Bahari	129
D.3. Karakteristik Bahari	133
D.4. Aplikasi Konsep Bahari	135
E. TINJAUAN UMUM TENTANG SUASANA	136
E.1. Sejarah Kapal Dagang VOC	136
E.2. Karakteristik Kapal Dagang VOC	137
F. TINJAUAN KHUSUS INTERIOR	137
F.1. <i>Lobby</i>	137
F.1.1. Pengertian <i>Lobby</i>	139
F.1.2. Fungsi <i>Lobby</i>	139

F.1.3. Sirkulasi <i>Lobby</i>	139
F.2. <i>Front Office</i>	140
F.3. <i>Lounge</i>	155
F.4. <i>Restaurant and Bar</i>	156
F.5. <i>Guest Room</i>	169
BAB III TINJAUAN LAPANGAN	176
A. Amanjiwo Boutique Hotel, Borobudur	176
B. Hotel Dusun Jogja Village Inn, Jogja	181
C. Aryaduta Hotel in Jakarta	184
D. Hoi An Hotel, Quang Nam Province, Hoi An, Vietnam	185
E. Rumah Mertua <i>Boutique Hotel</i> , Jogjakarta	186
F. Burj Al Arab, Abu Dhabi, Dubai, Middle East	187
G. Atlanthis Palm Hotel, Abu Dhabi, Dubai	189
H. Sheraton Abu Dhabi Hotel & Resort, Abu Dhabi, Dubai	190
I. Millennium Hotel, Abu Dhabi	193
J. Emirates Palace Hotel 5 Stars, Abu Dhabi	195
K. Beach Rotana Hotel, Abu Dhabi	196
L. <i>Queen Of The South Hotel</i> , Pantai Parangtritis, Jogjakarta	199
M. Kapal VOC	200
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	203
A. Pola Pikir Perancangan	203

B.	Perancangan	204
B.1.	Perancangan	204
B.2.	Tujuan Perancangan Interior	209
B.3.	Status Kelembagaan	209
B.4.	Misi Dan Fungsi	210
B.5.	Lokasi	211
B.6.	Struktur Organisasi	213
B.7.	Sistem Operasional	213
B.8.	Sistem Pelayanan	214
B.9.	Pelaku Kegiatan	214
C.	Pendekatan Perancangan	215
C.1.	Pola Kegiatan	204
C.2.	Kegiatan Dan Fasilitas	219
C.3.	Analisa Kebutuhan Ruang	220
C.4.	Sistem Sirkulasi	221
C.5.	Organisasi Ruang	222
C.6.	Program Ruang	224
C.7.	Besaran Ruang	224
C.8.	Hubungan Antarruang	226
C.9.	Zoning Dan Grouping	227
C.10.	Furniture	229
C.11.	Konsep Warna	231
C.12.	Konsep Perancangan	234

C.12.1. Ide Gagasan	234
C.12.2. Tema dan Suasana Perancangan	236
C.13. Konsep Lay Out	238
C.14. Konsep Bentuk Ruang	239
C.15. Sistem Interior	242
C.16. Sistem Keamanan	244
BAB V KESIMPULAN	246
A. Desain Interior Ancol <i>Ocean Boutique Hotel</i> di Jakarta Utara	246
A.1. Pengertian Judul	246
A.2. Analisa Site	246
A.3. Misi dan Fungsi Perancangan	247
B. Pendekatan Desain Interior Ancol <i>Ocean Boutique Hotel</i> di Jakarta Utara	248
B.1. Organisasi Ruang	248
B.2. Komponen Pembentuk Ruang	249
B.3. Zoning	251
B.4. Grouping	251
B.5. Tema, Gaya dan Konsep Perancangan	252
B.6. Sistem Interior	253
B.7. Sistem Keamanan	254

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

BAB 2

Gambar 1. Hotel dan Fasilitasnya	23
Gambar 2. Jasa Boga dan Restoran	24
Gambar 3. Berbagai Fasilitas Transportasi	25
Gambar 4. Atraksi Wisata Nusantara	26
Gambar 5. Cinderamata Khas Daerah	27
Gambar 6. Contoh Biro Perjalanan Klasik	27
Gambar 7. Sumber Daya Alam dan Keberagaman Adat	31
Gambar 8. peta geografis Jakarta Utara	39
Gambar 9. Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara	41
Gambar 10. Perindustrian Di Jakarta Utara	41
Gambar 11. Penumpang Kapal Laut Di Jakarta Utara	42
Gambar 12. produk wisata Jakarta Utara	43
Gambar 13. <i>The Tremont House</i>	46
Gambar 14. Hotel Des Indes	48
Gambar 15. Bali Beach Hotel Sanur Bali	49
Gambar 16. <i>Resort Mountain Hotel</i>	50
Gambar 17. <i>Resort Beach Hotel</i>	50
Gambar 18. Inna Parapat Hotel – Danau Toba	50
Gambar 19. Forest Hotel	51
Gambar 20. Hotel Ibis Slipi – Jakarta	57
Gambar 21. Hotel Mercure Rekso Jakarta	58
Gambar 22. Hotel Shangri-la Jakart	58
Gambar 23. Contoh nama hotel yang dikelola oleh Jaringan Manajemen Hotel Nasional&Internasional	95
Gambar 24. Pandangan Berjarak	103
Gambar 25. Jalan masuk dari luar ke dalam	103
Gambar 26. Serangkaian Ruang	103
Gambar 27. Sisi-sisi, tanda-tanda dan pemberhentian di jalan	104
Gambar 28. Koridor, aula, galeri, tangga dan kamar	104
Gambar 29. Kegiatan menembus bidang vertical	104
Gambar 30. Perlintasan melalui sebuah bidang tersamar	105
Gambar 31. Bentuk jalan masuk	105
Gambar 32. Bidang nyata maupun tersamar yang tegak lurus pada jalur pencapaian	105
Gambar 33. Pengelompokan pintu masuk : rata, menjorok keluar, dan menjorok ke dalam	106
Gambar 34. Bentuk pintu masuk dapat serupa atau berlawanan	106
Gambar 35. Contoh-contoh dari natural lighting	121
Gambar 36. Contoh-contoh dari artificial lighting	122

Gambar 37. Contoh beberapa bentuk lampu.....	123
Gambar 38. Contoh pencahayaan langsung	125
Gambar 39. Contoh pencahayaan tidak langsung	125
Gambar 40. Contoh pencahayaan setempat	125
Gambar 41. Contoh pencahayaan diffused	126
Gambar 42. Contoh pencahayaan khusus	126
Gambar 43. Replika Kapal Dagang VOC	136
Gambar 44. <i>Front office counter</i>	146
Gambar 45. <i>Room rack</i>	147
Gambar 46. <i>Key and mail rack</i>	148
Gambar 47. <i>Hotel Sistem</i>	149
Gambar 48. <i>Bill Rack</i>	149
Gambar 49. <i>General Safe Deposit Box</i>	150
Gambar 50. <i>In room safety box</i>	150
Gambar 51. <i>Paging board</i>	151
Gambar 52. <i>Pigeon hole</i>	151
Gambar 53. Mesin fax	152
Gambar 54. <i>PABX system</i>	152
Gambar 55. <i>Luggage trolley</i>	153
Gambar 56. <i>Key encoder machine</i>	153
Gambar 57. <i>Credit card imprinter</i>	154
Gambar 58. <i>EDC machine</i>	154
Gambar 59. <i>Outdoor Coffee Shop</i>	157
Gambar 60. <i>Speciality Restaurant China</i>	158
Gambar 61. <i>Supper Club</i>	158
Gambar 62. Contoh Peralatan-Peralatan <i>Silverware</i>	160
Gambar 63. Peralatan <i>Glass ware</i>	161
Gambar 64. Peralatan <i>China ware</i>	161
Gambar 65. Diagram hubungan aktivitas <i>work center</i>	162
Gambar 66. Penyesuaian tempat kerja dengan alur dan jangkauan kerja ...	168
Gambar 67. Jangkauan ukuran normal dan maksimum area kerja seorang laki-laki, untuk wanita dikurangi 10%	168
Gambar 68. Kamar dengan <i>Single Bed Room</i>	170
Gambar 69. Kamar dengan <i>Double Bed Room</i>	170
Gambar 70. Kamar dengan Kamar dengan <i>Suite Bed Room</i>	171
Gambar 71. Kamar <i>Suite Bed</i> dengan <i>Living Room</i>	172
Gambar 72. Denah Penempatan Extra Bed pada Kamar Double	172
Gambar 73. Denah Penempatan Extra Bed pada Kamar Twin	173
Gambar 74. Denah Penempatan Double Bed and Baby Coat	173
Gambar 75. Denah Penempatan <i>Double Bed dan Flower (On Coffee Table/TV Cabinet</i>	174
Gambar 76. Denah Penempatan <i>Double Bed dan Flower (on Writing Table or TV Cabinet)</i>	174
 BAB 3	
Gambar 77. <i>Main Entrance of Amanjiwo</i>	180

Gambar 78. <i>Entrance of Amanjiwo</i>	180
Gambar 79. <i>Lobby of Amanjiwo</i>	180
Gambar 80. <i>Out door resto of Amanjiwo</i>	180
Gambar 81. <i>Restorant of Amanjiwo</i>	180
Gambar 82. <i>Library of Amanjiwo</i>	180
Gambar 83. <i>Sovenir shop of Amanjiwo</i>	180
Gambar 84. <i>Guestroom of Amanjiwo</i>	180
Gambar 85. <i>Hotel Dusun Jogja Village Inn</i>	182
Gambar 86. <i>Joglo restorant Hotel</i>	182
Gambar 87. <i>Swimming pool</i>	182
Gambar 88. <i>Guest Room</i>	182
Gambar 89. <i>Dulux</i>	182
Gambar 90. <i>Deluxe Balcony</i>	182
Gambar 91. <i>Deluxe Downstair</i>	182
Gambar 92. <i>Deluxe Family Bath Room</i>	183
Gambar 93. <i>Deluxe Hallway</i>	183
Gambar 94. <i>Junior Suite Veranda</i>	183
Gambar 95. <i>Lobby</i>	183
Gambar 96. <i>Hotel Entrance</i>	184
Gambar 97. <i>Hotel Interior</i>	184
Gambar 98. <i>Restaurant</i>	184
Gambar 99. <i>Eksterior Hotel</i>	184
Gambar 100. <i>Guest Room Single Bed</i>	184
Gambar 101. <i>Guest Room Double Bed</i>	184
Gambar 102. <i>Lobby</i>	185
Gambar 103. <i>Restaurant</i>	185
Gambar 104. <i>Bar</i>	186
Gambar 105. <i>Entertainment</i>	186
Gambar 106. <i>Swimming pool</i>	186
Gambar 107. <i>Pool at Night</i>	186
Gambar 108. <i>Guest room</i>	186
Gambar 109. <i>Guest room</i>	186
Gambar 110. <i>Rumah Mertua Boutique Hotel</i>	187
Gambar 111. <i>Restaurant</i>	187
Gambar 112. <i>Guest Room 1</i>	187
Gambar 113. <i>Guest Room 2</i>	187
Gambar 114. <i>Coming in Burj Al' Arab</i>	188
Gambar 115. <i>Lobby of Burj Al' Arab</i>	188
Gambar 116. <i>The 'welcoming' water fountain</i>	189
Gambar 117. <i>Luxury Suite of Burj Al' Arab</i>	189
Gambar 118. <i>Colorfull water fountain</i>	189
Gambar 119. <i>Kolom Hotel</i>	189
Gambar 120. <i>Pintu Guestroom</i>	189
Gambar 121. <i>Tennis Court</i>	189
Gambar 122. <i>The Atlanthis Palm Hotel</i>	189
Gambar 123. <i>The Welcoming palm Hotel</i>	189

Gambar 124. <i>Shark Tank</i>	190
Gambar 125. <i>The Stage and dinner table</i>	190
Gambar 126. <i>Guest Room</i>	190
Gambar 127. <i>Art of Glass</i>	190
Gambar 128. <i>Dining room</i>	190
Gambar 129. <i>the way back to our room</i>	190
Gambar 130. <i>Public Area 1</i>	192
Gambar 131. <i>Public Area 2</i>	192
Gambar 132. <i>Restaurant</i>	192
Gambar 133. <i>Gim area</i>	192
Gambar 134. <i>Lounge Lobby</i>	192
Gambar 135. <i>ME of Millennium Hotel</i>	194
Gambar 136. <i>Lobby</i>	194
Gambar 137. <i>Dining Area</i>	194
Gambar 138. <i>Foods Area</i>	194
Gambar 139. <i>Lounge</i>	194
Gambar 140. <i>Restaurant</i>	194
Gambar 141. <i>Gym Area</i>	194
Gambar 142. <i>Ballroom</i>	194
Gambar 143. <i>Lounge</i>	195
Gambar 144. <i>Lobby</i>	195
Gambar 145. <i>Spa Area</i>	196
Gambar 146. <i>Restaurant</i>	196
Gambar 145. <i>Guest Room</i>	196
Gambar 146. <i>Ballroom</i>	196
Gambar 147. <i>Beach Rotana Hotel</i>	197
Gambar 148. <i>Reception</i>	197
Gambar 149. <i>Lobby</i>	198
Gambar 150. <i>Restaurant 1</i>	198
Gambar 151. <i>Lounge</i>	198
Gambar 152. <i>Restaurant 2</i>	198
Gambar 153. <i>Guest Room 1</i>	198
Gambar 154. <i>Guest Room 2</i>	198
Gambar 155. <i>Guest Room 3</i>	199
Gambar 156. <i>Ballroom</i>	199
Gambar 157. <i>Tampak Atas</i>	200
Gambar 158. <i>Day bed</i>	200
Gambar 159. <i>Kamar hotel</i>	200
Gambar 160. <i>Kolam renang 1</i>	200
Gambar 161. <i>Taman</i>	200
Gambar 162. <i>Kolam Renang 2</i>	200
Gambar 163. <i>Kapal VOC 1</i>	201
Gambar 164. <i>Kapal VOC 2</i>	201
Gambar 164. <i>Kapal VOC 2</i>	201
Gambar 166. <i>R. kermudi 1</i>	201
Gambar 167. <i>R. kemudi 2</i>	201

Gambar 168. Pantry	201
Gambar 169. dining area 1	201
Gambar 170. R.T awak kapal	202
Gambar 173. R. kendali	202
Gambar 174. R. kendali 2	202
Gambar 175. Dining area 2	202
Gambar 176. R. kendali 3	202

BAB IV

Gambar 177. Peta Lokasi Ancol <i>Ocean Boutique Hotel</i>	212
Gambar 178. Zoning Alternative 1	227
Gambar 179. Zoning Alternative 2	227
Gambar 180 . Grouping Alternative 1	228
Gambar 181 . Grouping Alternative 2	228
Gambar 182 . Adopsi Warna	234
Gambar 183. Sistem Organisasi Ruang Radial	249
Gambar 184 . Zoning	251
Gambar 185. Grouping	251

DAFTAR TABEL

BAB 2

Tabel 1. Tabel Industri Pariwisata	20
Tabel 2. Manfaat dan Dampak Negatif Pengembangan Sektor Industri Pariwisata	29
Tabel 3. Sapta Pesona	36

BAB 3

Tabel 4. Fasilitas Amanjiwo	168
Tabel 5. Pilihan Harga Kamar (<i>Pricing Options</i>)	175
Tabel 6. Fasilitas Arya Duta Hotel	184
Tabel 7. Fasilitas Sheraton Abu Dhabi Hotel&Resort	191
Tabel 8. Fasilitas di Millennium Hotel Abu Dhabi	193
Tabel 9. Fasilitas di Beach Rotana Hotel	197

BAB IV

Tabel 10. Progam Kegiatan dan Fasilitas Pengunjung Hotel.....	219
Tabel 11. Progam Kegiatan dan Fasilitas Pengelola Hotel	220
Tabel 12. System sirkulasi	222
Tabel 13. System Organisasi Ruang	223
Tabel 14. Program Ruang	224
Tabel 15. Besaran Ruang	225
Tabel 16. Hubungan Antarruang	226
Tabel 17. Kebutuhan Furniture	230
Tabel 18. Konsep Warna	234
Tabel 19. Pembentuk Ruang	240
Tabel 20. Elemen Berbentuk Ruang (Lantai).....	241
Tabel 21. Elemen Pembentukan Ruang (Dinding)	242
Tabel 22. Elemen Pembentukan Ruang (Langit-langia)	242

DAFTAR SKEMA

BAB 2

Skema 1. Peta Pikiran tentang Keterkaitan berbagai Unsur dalam Industri Pariwisata	21
Skema 2. Pengelompokan Perjalanan Wisata	21
Skema 3. Contoh Struktur Organisasi Hotel Kecil	73
Skema 4. Contoh Struktur Organisasi Hotel	73
Skema 5. Contoh Struktur Hotel Besar	74
Skema 6. Stuktur Organisasi Pada Boutique Hotel	75
Skema 7. Struktur Organisasi Kantor Depan	77
Skema 8. Peranan <i>Front Office</i>	77
Skema 9. Skema Proses Pemesanan Kamar	78
Skema 10. Skema Proses Penerimaan Tamu	79
Skema 11. <i>Housekeeping Department Organization Chart</i>	80
Skema 12. Skema Prosedur Pembersihan Area Umum	81
Skema 13. Skema Struktur Organisasi F&B Department	84
Skema 14. Hubungan Setiap Fungsi yang Berhubungan dengan Restoran	163
Skema 15. Alur kerja yang efektif.....	164
Skema 16. Lay out sistematis	165

BAB IV

Skema 17. Skema pola pikir perancangan Ancol <i>Ocean Boutique Hotel</i> ..	203
Skema 18. Struktur Organisasi <i>Boutique Hotel</i>	213
Skema 19. Pola Kegiatan Pengelola	215
Skema 20. Pola Kegiatan Staft	216
Skema 21. Pola Kegiatan Karyawan	216
Skema 22. Pola Kegiatan Satpam	217
Skema 23. Pola Kegiatan <i>Housekeeping</i>	217
Skema 24. Prosedur Pembersihan Area	218
Skema 25. Pola Kegiatan Pengunjung	218
Skema 26. Pola Kegiatan Pengisi	218
Skema 27. Pola Kegiatan Objek Penjualan	219

BAB I PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Perancangan

Kejayaan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai pelaut ulung bukanlah cerita yang baru di kalangan anak-anak muda Indonesia. Namun, nampaknya bangsa ini menganggap kejayaan masa lalu itu berhenti hanya sebagai sejarah. Generasi muda sekarang pun berpaling makin jauh sebagai cucu dari para pelaut mumpuni yang pernah disegani bangsa-bangsa di seluruh dunia.

Wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan, yang dua pertiga wilayahnya berupa lautan, tetapi begitu jauh dari kalangan anak-anak muda. Sebut saja mahasiswa. Kenyataan itu tidaklah mengherankan karena bangsa ini memang tidak jua berpaling pada kekuatan sebagai negara maritim. Untuk itu sebagai negara bahari maka perlu ditumbuhkembangkan keadaran akan semangat bahari maritim yang dahulu dimiliki nenek moyang Indonesia. Hal ini dapat muncul melalui semangat hidup yang pantang menyerah dan selalu berusaha keras layaknya karang yang selau kokoh walaupun badai menghantamnya berulang-ulang. (<http://mukhtar-api.blogspot.com/2009/08/semangat-bahari-saatnya-berpaling-lagi.html>).

Ketika kita berbicara tentang lautan Indonesia yang luas, yang ada di benak kita baru sebatas kekaguman betapa sebenarnya Indonesia ini luar biasa. Namun perlu disadari bahwa kita adalah generasi penurus yang memiliki semangat juang yang tinggi sehingga angan-angan pun melambung,

membayangkan betapa Indonesia bisa jadi negara makmur jika mampu memanfaatkan sumber daya alam di laut yang dapat memberikan manfaat yang lebih ketika kita menjadikannya sebuah objek yang sangat menarik namun tanpa meninggalkan karakter Bahari yang telah dimiliki Indonesia sejak zaman dulu. Dari latar belakang pemikiran tersebut maka muncullah ide gagasan untuk membuat desain interior hotel butik yang tematik dan sejalan dengan perkembangan sejarah Indonesia guna membangkitkan kembali semangat juang para generasi muda Indonesia dan untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa karakteristik Bahari yang dimiliki Indonesia bukan hanya ada dalam sejarah dan letak geografisnya saja namun benar-benar dapat dilihat secara nyata dalam sebuah bentuk "Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari".

"Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari" merupakan sebuah perencanaan dan perancangan interior sebuah hotel butik yang mengadopsi konsep bahari dengan aplikasi kapal dagang VOC dalam desainnya, hotel ini guna membangkitkan kembali semangat generasi muda Indonesia yang menjadi karakteristik kehidupan Indonesia, yang terletak di Jakarta Utara. Lokasi tersebut dipilih oleh desainer karena Jakarta yang dulunya disebut dengan Batavia ini merupakan kota yang sangat penting dalam perjalanan Sejarah Indonesia. Selain itu Jakarta juga memiliki pelabuhan Internasional yaitu Tanjung Priuk yang nantinya dapat dimanfaatkan dalam Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* tersebut.

Beriringan dengan hal tersebut di atas kota Jakarta pada saat ini juga menjadi kota penting di Indonesia yaitu sebagai Ibu Kota Indonesia, sehingga menempatkan Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini dirasakan tepat, selain itu mengingat kehidupan kota Jakarta yang sangat kompleks sehingga memudahkan berbagai kebudayaan dapat masuk, dan jumlah penduduknya yang padat dengan beraneka ragam kegiatan dan kesibukan masing-masing yang menimbulkan ketegangan, kejenuhan dan kebosanan. Apalagi kota Jakarta yang identik dengan kemacetan. Maka orang akan lebih memilih kehidupan yang menggunakan tema "*One Stop Living Concept*", yaitu suatu kawasan hunian yang didukung dengan adanya kawasan komersial yang saling terintegrasi dan dilengkapi dengan fasilitas yang mengedepankan empat aspek yaitu *living, business, shopping* dan *pleasure* dalam satu kawasan terpadu. Sehingga orang dapat berbisnis atau bekerja sekaligus berwisata. Tidak dapat dipungkiri bahwa waktu senggang yang mereka miliki akan dijadikan sebagai sarana untuk memulihkan kesegaran pikiran dan mendapatkan inspirasi baru. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam mengisi waktu senggang tersebut yaitu dengan berwisata.

Memahami apa yang dilakukan orang saat ini dan apa saja yang mereka cari dari berwisata maka tidak berlebihan jika dikatakan bahwa wisata telah menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia zaman sekarang untuk memenuhi salah satu kebutuhannya, sehingga kegiatan ini dapat dijadikan sebagai landasan berfikir oleh desainer bahwa wisata harus dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

Ancol *Ocean Boutique Hotel* tersebut menjadi solusi kebutuhan wisata bagi para wisatawan yang berasal dari golongan ekonomi kelas atas. Sehingga mereka dapat menghilangkan kejenuhannya dan menikmati masa liburannya tersebut, karena mereka dapat berwisata sambil menikmati berbagai fasilitas yang ada di *boutique hotel* tersebut. Keberadaan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dirakan perlu karena masyarakat kota khususnya kota Jakarta memiliki kesibukan bekerja yang menyita banyak waktu mereka, sehingga mereka tidak dapat beristirahat dengan tenang dan nyaman seolah-olah sedang berpesiar dengan kapal dagang VOC yang diadopsi dalam perancangan interiornya. Oleh sebab itu manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi/hiburan untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka yang padat setiap harinya, selain itu juga berguna bagi kesehatan yaitu gejala-gejala stress dapat timbul akibat kelelahan dalam bekerja dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia, guna memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan, namun keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan seperti Jakarta sulit sekali didapatkan.

Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu keberadaan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara menawarkan pemandangan alam laut yang

indah dengan mengusung konsep bahari pada perancangannya yang diaplikasikan pada suasana interior bangunan layaknya kapal pesiar yang mewah dan megah maka keberadaan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara memanglah potensial dan fungsional bagi kehidupan masyarakat Jakarta khususnya dan sebagai daya tarik wisatawan mancanegara pada umumnya.

J. Batasan Masalah

Merencana dan merancang Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari sebagai sarana wisata bagi masyarakat ekonomi kelas atas yang elegan, aman, nyaman, yang mengusung konsep bahari, yang mencakup ruang *lobby, waiting area, front office, back office*, dan *guestroom (suite room, deluxe room, superior room)*.

K. Rumusan Masalah

- 1.K.1.1. Bagaimana menciptakan perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang mampu memwadahi aktifitas belanja, makan, refrejing dan sarana hunian bagi para pengunjung ?
- 1.K.1.2. Bagaimana merencana dan merancang interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara sebagai sarana wisata bagi masyarakat ekonomi kelas atas yang elegan, aman, nyaman, yang mengusung konsep alam bahari dengan aplikasi Kapal Dagang VOC dalam desainnya?

1.K.1.3. Bagaimana program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang sesuai dengan kebutuhan ruang untuk *lobby, lounge, front office, back office*, dan *guestroom (suite room, deluxe room, superior room)*?

L. Tujuan Perancangan

1.L.1.1. Menciptakan perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang mampu memwadhahi aktifitas belanja, makan, refreasing dan sarana hunian bagi para pengunjung.

1.L.1.2. Merencana dan merancang interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara sebagai sarana wisata bagi masyarakat ekonomi kelas atas yang elegan, aman, nyaman, yang mengusung konsep alam bahari dengan aplikasi Kapal Dagang VOC dalam desainnya.

1.L.1.3. Mengetahui program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang sesuai dengan kebutuhan ruang untuk *lobby, lounge, front office, back office*, dan *guestroom (suite room, deluxe room, superior room)*.

M. Sasaran Perancangan

E.1. Pengunjung yang terdiri dari: keluarga, remaja, dewasa, dan anak-anak.

E.2. Masyarakat

Masyarakat dari kelas atas merupakan sasaran dari perancangan Ancol

Ocean Boutique Hotel di Jakarta Utara ini. Diharapkan perancangan *boutique hotel* tersebut dapat dijadikan sebagai sarana wisata bagi masyarakat kota Jakarta pada khususnya dan turis asing pada umumnya karena mengingat bahwa Ancol merupakan objek wisata yang dikenal masyarakat baik dalam maupun luar negeri.

E.3. Suasana

Suasana yang ingin ditampilkan adalah sebuah rancangan interior yang mampu memberikan kesan suasana alam laut dan suasana kapal di dalam interior bangunan tersebut dan mengusung tema bahari di dalam di dalam perancangan interiornya.

N. Manfaat Perancangan

F.1. Manfaat bagi Mahasiswa

Mampu merancang Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari yang meliputi program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem dan fasilitas penunjang Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang efektif dan memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung yang sesuai dengan konsep bahari kolonial, dengan aplikasi Kapal Dagang VOC dalam desainnya, serta mampu menciptakan perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang mampu mewadahi aktifitas belanja, makan, refreasing dan sarana hunian bagi para pengunjung

F.2. Manfaat Dunia Akademis

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai segi perancangan interior berdasarkan praktisi ilmu akademis, dan diharapkan menunjang kreatifitas dan pengetahuan dalam perancangan dan perencanaan interior baik ruangan maupun bangunan lainnya sehingga penulis dapat mengaplikasikannya dalam perancangan dan perencanaan yang kelak akan perancang buat dalam tugas-tugas kuliahnya. Selain itu hal ini mampu merangsang perancang untuk berfikir guna menghasilkan ide-ide baru yang lebih kreatif.

F.3. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penataan interior dalam mewujudkan suatu kenyamanan dalam hasil perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari yang mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat akan semangat juang nenek moyang Indonesia sehingga mampu menggugah semangat generasi muda Indonesia untuk menjadi lebih baik lagi.

O. Metodologi

“Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dengan cara mengumpulkan, menyusun serta menginterpretasikan data guna menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian sangat menentukan dalam sebuah penelitian ilmiah karena mutu dan validitas dari hasil penelitian ilmiah sangat ditentukan oleh pemilihan metode secara tepat”. (HB. Sutopo, 2002).

Berbagai hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian tersebut dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut :

G.1. Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu fakta atau keterangan dan obyek yang diteliti. Data yang diperlukan merupakan data yang relevan dan menunjang untuk perencanaan dan perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini, adapun jenis data yaitu :

G.1.a. Observasi

“Pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi peristiwa. Peneliti ingin mengamati dan mencatat hal yang berlangsung menurut apa adanya (kondisi aslinya), maka ia sebaiknya jangan berbuat apapun atau membuat catatan dalam jangka waktu tertentu”. (H.B. sutopo, 2002: 65).

G.1.b. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger”. (Arikunto, 1998: 159). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis Jakarta Utara, serta pengaruh keberadaan Ancol di Jakarta Utara. Dalam hal ini menggunakan alat untuk mendokumentasikan keadaan lokasi dan untuk menunjukkan keadaan nyata lokasinya.

G.2. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan masalah adalah metode pembahasan analisa interaktif, dimana ada tiga tahap pokok yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

G.2.a. Data Reduksi

Yaitu proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi data.

G.2.b. Data Display

Merupakan suatu penyusunan informasi sebelum menyusun sebuah kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

G.2.c. *Concludeing Drawing*

Dari awal penelitian data penelitian sudah harus memulai melakukan pencatatan peraturan, pola-pola pertanyaan, arahan sebab-akibat dan proporsi-proporsi. (Sutopo HB, 1988, 23-24)

P. Sistematika Pembahasan

1. Tahap I (Pendahuluan)

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan, sasaran, metodologi yang meliputi metode pengumpulan data dan metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

2. Tahap II (Kajian Teori)

Mengemukakan tentang kajian teoritis tentang proyek Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang meliputi pembahasan teori tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus.

3. Tahap III (Studi Lapangan)

Merupakan hasil studi observasi di lapangan sebagai bahan pembanding dan bahan pengayaan bagi proyek Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara.

4. Tahap IV (Konsep Perancangan)

Merupakan analisa desain yang diperoleh dari kajian teori dan hasil observasi lapangan yang merupakan titik tolak dasar konsep Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang meliputi pola pikir perancangan, perencanaan dan perancangan Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara, pendekatan perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara.

5. Tahap V (Kesimpulan)

Merupakan kesimpulan dari proses analisis yang sekaligus merupakan konsep perencanaan dan perancangan Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Tinjauan Umum

A.1. Pengertian Judul Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial

- a). Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala macam jenis perancangan di mana titik beratnya adalah melihat suatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri melainkan sebagai satu kesatuan di mana satu masalah dengan lainnya kait-mengkait. (J. Pamudji Suptandar. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999).
- b). Interior adalah
 - 1). Ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 7. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka 1991, hal. 197).
 - 2). Bagian dalam gedung (ruang, dsb), tatanan perabot (hiasan, dsb) di ruang dalam gedung. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka 1993, hal. 483).
 - 3). Bagian dalam dari bangunan, apapun dan bagaimanapun bentuk bangunannya, misalnya rumah, tempat tinggal, apartemen, hotel, perkantoran, sampai pada bangunan rumah sakit sekalipun. (Desain Interior. Jakarta: Djambatan 1999, hal 1)

- c). Ancol adalah sebuah kawasan wisata laut yang berada di Kota Administrasi Jakarta Utara.
- d). *Ocean* adalah lautan atau bahari. (Kamus Lengkap. Bandung: Hasta 1980, hal. 128).

Menurut A.B. Lopian dalam pidato pengukuhan bahwa dengan adanya penyejajaran demikian hendak dibuat suatu persamaan, yakni bahwa yang kami maksudkan sebagai "Sejarah Nusantara adalah sama dengan Sejarah Bahari, walaupun pada hakekatnya pengertian nusantara bukanlah sinonim dengan kata bahari, dan memang tidak ada kamus yang mengatakan bahwa nusantara adalah sama dengan bahari". (<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.>)

Nusantara adalah Indonesia. Bedanya, Indonesia adalah nama resmi yang tertera dalam UUD 1945, sedangkan Nusantara hanya semacam gelar. Kata "Indonesia" kali pertama dikumandangkan pada 28 Oktober 1928 dalam "Sumpah Pemuda"; sebenarnya asal kata "*indos nesos*" pemberian Sebastian yang berarti "kepulauan dekat India". Bagi bangsa kita, Sebastian sebenarnya bukan siapa-siapa dan tidak berjasa apa pun. Dia hanyalah seorang ahli geografi asal Jerman. Adapun Nusantara adalah nama pemberian Sri Mpu Mahapatih Gajah Mada, sang pemersatu dari Majapahit. Kata "Nusantara" tertera jelas dalam "Sumpah Palapa" yang diucapkannya sebelum gerakan pemersatuan dimulai. Itu menandakan bahwa Gajah Mada adalah orang profesional yang menjunjung tinggi *commitment*. (<http://www.wacananusantara.org/content/view/category/0/id/251>).

Adapun asumsi yang dapat ditarik dari penjabaran pengertian bahari dan nusantara di atas yaitu bahwa bahari adalah kata lain untuk menyebut nusantara yaitu negara Indonesia yang mengacu pada semangat juang Indonesia guna menjadi negara yang kokoh dalam satu kesatuan yang bergerak maju dengan tonggak sejarah Nusantara yang berawal dari penjajahan hingga mencapai kemedekaan dan memiliki tujuan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

e). Hotel adalah

1). Kata hotel berasal dari kata *Hospitium* (bahasa Latin) artinya ruang tamu. Lelu berubah *Hostel* atau rumah besar yang disewakan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan, untuk memudahkan penyampaian maka huruf "S" dari *Hostel* hilang dan menjadi Hotel.

(*General Hotel Knowledge, International Hotel Management School*).

2). Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa-jasa akomodasi (penginapan) serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat dan bertujuan komersil.

(*General Hotel Knowledge, International Hotel Management School*).

3). Menurut kamus Oxford, *The Advance Learner's Dictionary* adalah: "*Building where meals and rooms are provided for travelers.*" Yang dapat diartikan sebagai bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makanan dan minuman bagi tamu.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)

4). Menurut SK MENPARPOSTEL No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan,

makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)

- 5). Menurut *The American Hotel and Motel Association* (AHMA) sebagaimana dikutip oleh Steadmon dan Kasavana: *A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed service, Laundering of linens and use of furniture and fixtures*. Yang dapat diartikan sebagai berikut: Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas/perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah:

- Menggunakan bangunan fisik.
- Menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya.

- Diperuntukkan bagi umum dan dikelola secara komersial.

f). *Boutique* atau Butik adalah adalah sebuah toko atau tempat pembuatan baju yang sangat spesifik biasanya mempunyai ciri perancang tersendiri (sumber : Kamus Bahasa Sunda-Indonesia, tahun 1989).
(<http://WwJ.digilib.petra.ac.id/>)

g). *Boutique Hotel*

- 1). Hotel butik adalah hotel yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit sehingga lebih memberi kesan private, yang pastinya *concern* pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, itu artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah.
(<http://www.profalsinergy.co.id/>)
- 2). Hotel butik menurut *Lucienne Anhar* dalam artikelnya yang berjudul *The Definition of Boutique Hotels in Recent Years* adalah :
 - (a) Kecil dan luas : terkadang memiliki kapasitas kamar kurang dari 40 kamar tetapi menempati suatu site yang luas.
 - (b) Orisinalitas : kebanyakan hotel butik memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel bintang lima sehingga sebuah hotel butik memiliki identitas yang kuat. Misalnya hotel tersebut mempunyai dekorasi layaknya galeri barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-tempat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.
 - (c) Karya arsitekturnya perfeksionis : bahan-bahan yang digunakan sangat bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan kealamian dan perkembangan kebudayaan yang terjadi di sekitar site. Juga sangat memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi.
 - (d) Mewah : sebuah hotel butik mempunyai pedoman utama yang berbunyi “kualitas, berapapun harganya”. Ini bukan berarti dalam penggunaan bahan tetapi juga dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.

(e) *Low profile* : hotel butik hampir tidak pernah mengiklankan diri ataupun membuka harganya, mereka berkeyakinan bahwa para turis yang datang ke Indonesia bukan untuk mencari hiburan yang gemerlap melainkan liburan yang tenang, jauh dari keramaian, dekat dengan alam dan menikmati segala kebudayaan yang ada, jadi mereka membiarkan para turislah yang mencari keberadaan mereka.
(<http://WwJ:digilib.petra.ac.id/>)

h). Kolonialisme adalah suatu sistem di mana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lainnya tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal. (wikipedia.org/.../imperium_kolonial)

Imperium kolonial adalah hasil dari jajahan jaman penjelajahan Eropa (atau zaman pelayaran yang dimulai dengan lomba penjelajahan antara kekuatan laut paling maju di masa itu, Portugis dan Spanyol), di abad ke-15. Dorongan awal di balik kekaisaran laut yang sudah tidak ada lagi sekarang ini dan kekaisaran yang melanjutkannya adalah perdagangan, didorong oleh ide-ide baru dan kapitalisme yang muncul dari renaissance untuk membagi dunia di antara mereka pada tahun 1479 sampai 1494. (wikipedia.org/.../imperium_kolonial)

Gaya kompeni adalah gaya yang diperkirakan berkembang pada masa pemerintahan Kolonial di Indonesia, skitar abad ke -17, yaitu di tandai dengan dimulainya ekspor mebel "kursi bakul" (yang dianggap memiliki ciri serupa dengan gaya kompeni). (ken Sunarko. 1981. *Mebel Kuno Jawa, Skripsi FSRD ITB*, hal. 17)

Sesuai dengan definisi di atas maka yang dimaksud dengan "Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial" adalah Sebuah sistem perancangan ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang yaitu hotel, yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit, yang pastinya mengutamakan pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi

desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, itu artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah, dengan mengusung tema bahari dan mengadopsi gaya kolonial dalam perancangan interiornya, yang berlokasi di kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta Utara.

A.2. Tinjauan Umum Pariwisata

A.2.6. Pengertian Pariwisata

Ketika kita berbicara mengenai pengertian pariwisata maka kita akan menjumpai beberapa istilah yang berhubungan dengan kata "pariwisata" tersebut, antara lain: pariwisata, wisatawan, *tourisme*, kepariwisataan, objek wisata, dan sebagainya.

Adapun kata wisata ini berasal dari Jawa Kuno yang kini telah memperkaya khazanah perbendaharaan bahasa Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "**wisata**" merupakan kata kerja yang berarti: (a) bepergian bersama-sama, (b) piknik. **Pari** berarti: segala, semua, maka pariwisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan "bepergian bersama-sama". Sedangkan **wisatawan** berarti orang yang melakukan wisata, atau orang yang bepergian. Dan **tourisme** berasal dari kata Inggris "*tourism*" yang digunakan sebagai padanan kata "**pariwisata**".

Objek wisata menyangkut tempat, lokasi, atau segala sesuatu yang menjadi daya tarik untuk dikunjungi, dipelajari atau dilihat oleh

wisatawan. Dalam dunia pariwisata, wisata adalah bepergian selama paling sedikit 24 jam sebagaimana ditetapkan oleh Komisi Teknik *the International Union of Official Travel Organization (IUOTO)* melalui *the Pasific Area Travel Association (PATA)*. Untuk memperoleh kerangka acuan yang sama maka sebaiknya digunakan pengertian yang telah diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan. Adapun pengertian pariwisata antara lain:

- a) Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- b) Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait bidang tersebut.
- d) Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.
- e) Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f) Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

- g) Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:14-15).

A.2.7. Skema Industri Jasa Pariwisata

- **Skema Industri Pariwisata**

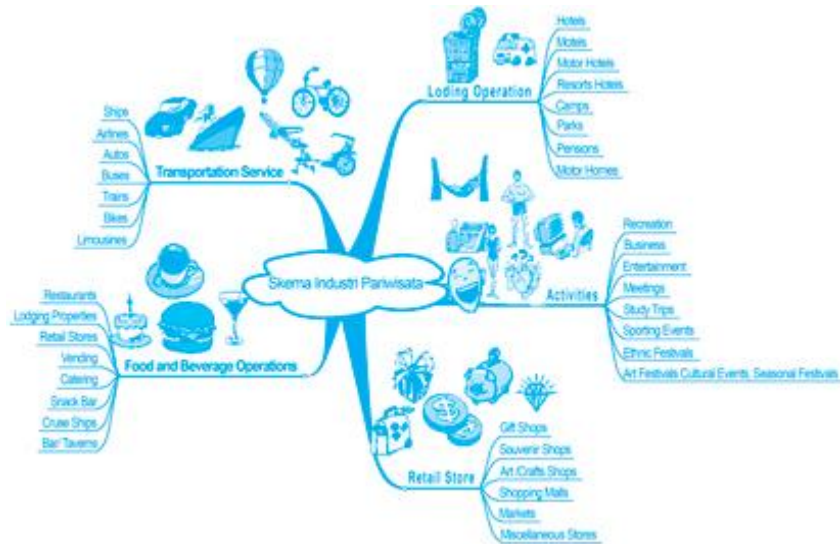
Menurut *the Educational Institute of the American Hotel & Motel Association* (Endar Sugiarto & Sri Sulastiningrum, 1996) skema industri pariwisata dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tourism Industry Lodging				
<i>Operation Transportation</i>	<i>Service Food and</i>	<i>Beverage Operations Retail Store</i>	<i>Activities</i>	<i>Hotels</i>
Ships	Restaurants	Gift Shops	Recreation	
Motels	Airlines	Lodging Properties	Souvenir Shops	Business
Motor Hotels	Autos	Retail Stores	Art/Crafts Shops	Entertainment
Resorts Hotels	Buses	Vending	Shopping Malls	Meetings
Camps	Trains	Catering	Markets	Study Trips
Parks	Bikes	Snack Bar	Miscellaneous Stores	Sporting Events
Pensions	Limousines	Cruse Ships		Ethnic Festivals
Motor Homes		Bar/Taverns		Art Festivals Cultural Events Seasonal Festivals

Table 1. Tabel Industri Pariwisata
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

Terdapat cara lain untuk dapat memahami keterkaitan dan saling ketergantungan antarberbagai unsur/sektor dalam industri

pariwisata dapat pula dijelaskan dengan menggunakan peta pikiran (*mind map*).



Skema 1. Peta Pikiran tentang Keterkaitan Berbagai Unsur dalam Industri Pariwisata
 Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

- **Unsur-Unsur Industri Pariwisata**



Skema 2. Pengelompokan Perjalanan Wisata
 Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

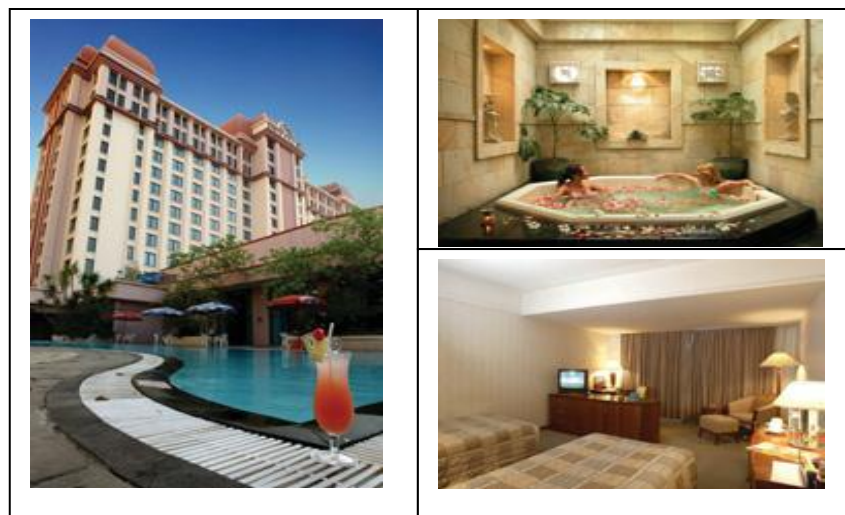
Industri pariwisata telah berkembang dengan pesat dari masa ke masa. Terbukti dari semakin banyaknya orang melakukan kegiatan wisata dan juga jumlah uang yang dibelanjakan untuk kegiatan tersebut. Hal ini diakibatkan oleh pengaruh :

- 1) Semakin meningkatnya jumlah penduduk dunia, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia yang mampu melakukan perjalanan dan berwisata ke daerah lain.
- 2) Keputusan untuk cuti bersama pada setiap libur hari raya atau libur lainnya juga ikut mendukung kegiatan berwisata dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya bahkan bila memungkinkan ke negara lain.
- 3) Semakin bertambahnya uang atau dana yang dapat digunakan untuk dapat membiayai kegiatan wisata.
- 4) Semakin tersedianya waktu yang luang dan kesempatan yang dapat digunakan untuk berwisata.
- 5) Semakin mudah cara melakukan perjalanan, lebih cepat dan lebih menyenangkan.
- 6) Kecenderungan biaya hidup lebih tinggi di negara tertentu, juga mendorong orang untuk melakukan wisata ke negara lain yang biaya hidupnya lebih rendah. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:17-18).

Unsur-unsur yang terlibat di dalam industri pariwisata adalah meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Akomodasi

Akomodasi diartikan sebagai tempat bagi seseorang untuk tinggal sementara, dapat berupa hotel, losmen, *guest house*, pondok, *cottage inn*, perkemahan, *caravan*, *bag packer*, dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman, akomodasi saat ini juga berkembang lebih jauh ke arah tuntutan pemenuhan kebutuhan manusia lainnya seperti makan, minum, rekreasi, olahraga, konvensi, pertemuan-pertemuan profesi dan asosiasi perjamuan-perjamuan pernikahan, dan lainnya. Dengan kata lain bahwa kemajuan teknologi dan perkembangan zaman juga dapat mempengaruhi jenis, macam dan banyaknya fasilitas yang dibutuhkan dan harus disediakan oleh pengusaha pada bidang akomodasi. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:18)



Gambar 1. Hotel dan Fasilitasnya
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

b) Jasa Boga dan Restoran

Jasa boga dan restoran merupakan industri yang bergerak dalam bidang penyediaan makanan dan minuman, yang dikelola secara komersial. Jenis usaha ini dapat dibedakan dalam manajemennya, yaitu cara pengelolaannya, apakah dikelola secara mandiri maupun terkait dengan usaha lain.

Jasa boga dan restoran ini merupakan industri yang paling menjanjikan karena seperti dikatakan banyak orang dalam berwisata, orang boleh menahan diri untuk tidak membeli pakaian atau jenis sandang lainnya tetapi tidak ada wisatawan yang dapat menahan untuk mencicipi makanan dan minuman. Selain itu industri makanan dan minuman ini juga banyak dikonsumsi atau dibeli untuk oleh-oleh dan buah tangan menandakan telah melakukan wisata.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:19)



Gambar 2. Jasa Boga dan Restoran
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 200

c) **Transportasi dan Jasa Angkutan**

Transportasi dan jasa angkutan merupakan bidang usaha jasa yang bergerak dalam bidang angkutan. Transportasi ini di bedakan menjadi tiga, yaitu darat, laut, dan udara. Pelaku pengelolaan jasa transportasi dan angkutan ini adalah swasta dan BUMN.

Industri pariwisata merupakan faktor penting yang mempengaruhi. Terjadinya kemudahan jasa transportasi terutama udara, yang memberikan harga yang cukup terjangkau bagi seluruh kalangan membuat meningkatnya kegiatan berwisata dari satu tempat ke tempat atau daerah lainnya.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 20)



Gambar 3. Berbagai Fasilitas Transportasi
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

d) **Tempat Penukaran Uang (*Money Changer*)**

Money changer yang merupakan tempat penukaran mata uang asing kini telah berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi mengakibatkan semakin mudahnya orang melakukan

aktifitas, seperti kegiatan penukaran uang tidak hanya dilakukan di bank, melainkan juga pada perusahaan-perusahaan *money changer* yang tersebar di tempat-tempat strategis, terutama di kota-kota besar. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 20)

e) **Atraksi Wisata**

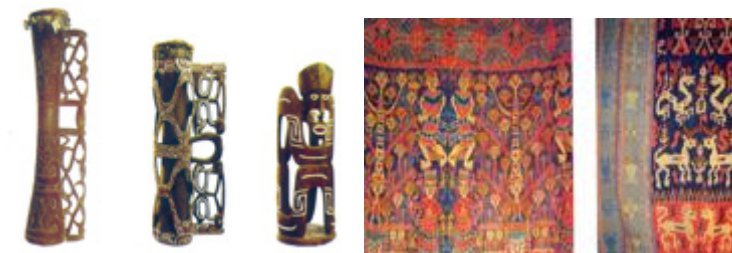
Atraksi wisata merupakan hal yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, dan hal inilah yang menyebabkan terjadinya perjalanan wisata an dilakukan oleh wisatawan. Atraksi wisata dapat berupa pertunjukan tari, musik, upacara adat dan lain-lain sesuai dengan budaya setempat. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan secara tradisional maupun modern. Melalui atraksi wisata ini dapat dilakukan salah satunya mengangkat keunggulan lokal setempat. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 20)



Gambar 4. Atraksi Wisata Nusantara
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

f) Cinderamata

Cinderamata adalah oleh-oleh atau kenang-kenangan yang dapat dibawa oleh wisatawan pada saat kembali ke tempat asalnya. Cindera mata ini biasanya berupa benda-benda kerajinan tangan yang dibentuk sedemikian rupa sehingga memberikan suatu keindahan seni dan sifatnya khas untuk tiap daerah.

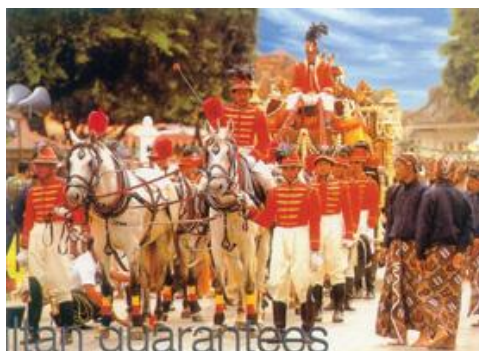


Gambar 5. Cinderamata Khas Daerah

Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 20

g) Biro Perjalanan

Biro perjalanan merupakan suatu badan usaha di mana operasionalnya meliputi pelayanan semua proses perjalanan dari seseorang sejak berangkat hingga kembali, sehingga mereka merasa nyaman selama perjalanan.



Gambar 6. Contoh Biro Perjalanan Klasik

Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

A.2.8. Manfaat dan Dampak Negatif Industri Pariwisata

Industri pariwisata akan menimbulkan banyak sekali manfaat yang dapat diberikan oleh pengembangan sektor industri pariwisata. Menurut buku Pegangan Penatar dan Penyuluh Kepariwisataan Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, yang dikutip dari buku *Akomodasi Perhotelan Jilid 1*, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 22, disebutkan bahwa sedikitnya manfaat dan dampak negatif yang ditimbulkan tersebut dapat ditinjau dari empat aspek: (a) aspek ekonomi, (b) aspek sosial-budaya, (c) aspek berbangsa dan bernegara, dan (d) aspek lingkungan. Di samping manfaat yang diberikan dari perkembangan dan pertumbuhan industri pariwisata, juga perlu diantisipasi dampak-dampak negatif yang mungkin akan ditimbulkannya sehingga dapat ditempuh langkah untuk mengatasinya. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

NO.	ASPEK	MANFAAT	DAMPAK NEGATIF
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none">• Menambah devisa• Membuka kesempatan berusaha• Menambah lapangan kerja• Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintah.• Mendorong pembangunan daerah.	<ul style="list-style-type: none">• Harga barang dan jasa pelayanan menjadi naik, karena banyaknya pengunjung atau wisatawan yang dianggap selalu membawa uang banyak.• Harga tanah naik akibat dari banyaknya para investor yang memerlukan tanah untuk pembangunan hotel dan sarana penunjang industri pariwisata.
2.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none">• Pelestarian budaya dan adat.• Meningkatkan kecerdasan masyarakat.• Meningkatkan kesehatan asmani dan rohani.• Mengurangi konflik sosial.	<ul style="list-style-type: none">• Penduduk khususnya remaja suka mengikuti pola hidup para wisatawan yang tidak sesuai dengan budaya dan kepribadian bangsa kita sendiri.

3.	Berbangsa dan Bernegara	<ul style="list-style-type: none"> • Mempererat persatuan dan kesatuan. • Menumbuhkan rasa memiliki dan kecintaan terhadap tanah air. • Memelihara hubungan baik secara internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya peluang dan pemanfaatan wisatawan juga mengundang perilaku yang tidak bertanggung jawab misalnya: pemerasan, perjudian, prostitusi, pencurian, pengedaran barang barang terlarang, penipuan dan lain sebagainya.
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan lingkungan. • Menumbuhkan suasana hidup tenang dan bersih. • Meningkatkan kesegaran fisik dan mental. • Jauh dari polusi, santai dapat mengembalikan kesehatan fisik dan mental. Dengan demikian, pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara dalam upaya untuk melestarikan lingkungan. • Memperoleh nilai tambah atas pemanfaatan dari lingkungan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi pengrusakan lingkungan, baik karena pembangunan prasarana dan sarana pariwisata, maupun karena ulah pengunjung atau tantangan jahil orang yang tidak bertanggung jawab.

Tabel 2. Manfaat dan Dampak Negatif Pengembangan Sektor Industri Pariwisata
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

A.2.9. Modal Dasar Pembangunan Sektor Pariwisata

Indonesia memiliki potensi untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai tulang punggung pembangunan nasional. Hal ini mengingat Indonesia memiliki beberapa keunikan, antara lain:

- a) keragaman dan keindahan alam;
- b) keragaman suku dan adat istiadat;
- c) keragaman seni dan hasil kerajinan rakyat, dan sebagainya.

Sebagaimana dinyatakan oleh Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Indonesia memiliki sumber daya yang dapat dijadikan

modal dasar pembangunan sektor pariwisata, yang terdiri dari sebagai berikut.

1) Luas Wilayah dan Letak Strategis

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dan terletak di lokasi yang strategis di garis khatulistiwa dengan jumlah pulau sekitar 17.408 pulau. Kurang lebih 60 % dari seluruh wilayah terdiri dari air dan selebihnya berupa daratan. Bila dibandingkan luas wilayah Indonesia hampir sama dengan luas seluruh benua Eropa atau luas Amerika Utara. Panjang rentang dari ujung barat sampai ujung timur mencapai 5.100 km dan panjang dari utara ke selatan sekitar 1.888 km. Letak geografis Indonesia berada di antara benua Asia dan Australia serta lautan Pasifik dan Samudera Hindia, yang beriklim tropis basah dengan penyinaran matahari sepanjang tahun. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 23-24)

2) Sumber Daya Alam

Iklm tropis yang terjadi sepanjang tahun di Indonesia, dan kekayaan alam serta laut yang belum sepenuhnya diekspoitasi yang merupakan potensi yang dimiliki wilayah Indonesia yang mampu menarik wisatawan. Kekayaan, keragaman dan keindahan alam baik di dasar lautan maupun di darat dapat

menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan baik dari dalam negeri maupun dari mancanegara.



Gambar 7. Sumber Daya Alam dan Keberagaman Adat
Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr.
Boham, 2008

3) Penduduk yang Besar dan Budaya yang Beragam

Indonesia termasuk negara berpenduduk terbesar di dunia selain China, India dan Amerika Serikat. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai suku dengan budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam, seni budaya, sejarah dan dialek yang berbeda dapat menjadi modal besar bagi pengembangan kepariwisataan.

4) Stabilitas Keamanan

Syarat mutlak bagi tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata yaitu keamanan dan toleransi. Bangsa Indonesia telah dikenal oleh dunia sebagai negara yang memiliki budaya tinggi, luhur, ramah, santun, beradab, dan sangat toleran antar sesama, namun tanpa disadari hal ini mulai berubah menjadi bangsa yang mudah tersinggung, dan emosional. Hal ini semakin terlihat jelas dengan munculnya kasus bom Bali dan kasus yang sama di

beberapa wilayah di Indonesia secara langsung dan seketika telah mengakibatkan industri pariwisata kita jatuh terpuruk. Kejadian tersebut menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi Indonesia, karena Indonesia mulai dicap sebagai negara teroris dan seakan telah kehilangan jati dirinya. Oleh karena itu diperlukan pembangunan dan pemulihan kembali citra negeri ini, guna mengembalikan kepercayaan dunia bahwa negeri ini memang negeri yang beradab, berbudaya, santun dan toleran kepada semua umat manusia.

5) Pencitraan Nasional

Tahun 1980-an sampai dengan 1990-an dunia pariwisata kita sangat diminati oleh Wisatawan International (Wisatawan Mancanegara). Terbukti dengan banyaknya devisa yang disumbangkan oleh para wisatawan asing tersebut bagi pendapatan nasional negara kita umumnya dan khususnya bagi daerah tujuan utama wisatawan asing di Indonesia, seperti Bali, Yogyakarta, Tanah Toraja dan Danau Toba, dll. Namun, pada beberapa tahun terakhir ini grafik kunjungan wisman ke Indonesia secara umum jumlahnya sangat menurun drastis disebabkan oleh beberapa citra buruk atau negatif, misalnya:

- (a) Bom Bali 1 dan 2;
- (b) Tsunami di Wilayah Sumatera dan Jawa Barat;
- (c) Gempa Bumi di wilayah Yogyakarta dan Jawa Tengah;

- (d) Virus Flu Burung;
- (e) Larangan terbang bagi pesawat asal dan milik perusahaan di Indonesia ke Eropa dan Amerika karena alasan minimnya keselamatan penerbangan Indonesia, dll.

Hal yang perlu dilakukan guna menyikapi hal tersebut yaitu memulihkan kembali pencitraan nasional di mata dunia sehingga kunjungan wisman akan segera bangkit lagi yang menjadikan Indonesia sebagai *main destination* mereka, dan untuk hal ini salah satu cara yang dilakukan oleh Pemerintah adalah memberikan izin Visa on Arrival (VOA) sesuai dengan peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No: M.02IZ.01.10. Tahun 2007 (lihat lampiran), bagi warga masyarakat yang berasal dari berbagai negara di bawah ini. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 25).

6) Komitmen Politik dari Pemerintah

Komitmen politik yang kuat dari pemerintah untuk mempersatukan bangsa dan menjadikan sektor pariwisata sebagai andalan dalam pembangunan ekonomi rakyat akan berpengaruh langsung dan dapat menjadi modal dasar bagi pengembangan industri pariwisata.

7) Keberhasilan Pembangunan

Keberhasilan pembangunan telah memberikan dampak positif dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Indonesia.

Prasarana dan sarana yang semakin baik mampu memberikan kemudahan dan citra positif bagi kepariwisataan Indonesia.






Keberhasilan ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :



- (1) Semakin meningkatnya seni dan budaya bangsa.
- (2) Semakin meningkatnya sadar wisata dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata.
- (3) Semakin dikenalnya objek dan daya tarik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara.
- (4) Semakin meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 29).

A.2.1. Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah tertentu di negara Indonesia ini. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona khususnya tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan agar mereka betah tinggal lebih lama. Sebagai pencetus Sapta Pesona adalah Soesilo Sudarman sebagai Menteri Parpostel pada era orde baru. Saat ini Sapta Pesona masih dipergunakan sebagai buku pedoman "Sadar Wisata dan Sapta Pesona" oleh Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata (2003).

<p>1. Aman</p> 	<p>Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman tenteram tidak takut, terlindung dan bebas dari hal-hal seperti tindak kejahatan dan kekerasan, ancaman bahaya penyakit menular dan berbahaya, kecelakaan yang disebabkan karena fasilitas yang urang baik serta gangguan dari oleh masyarakat. Jadi aman berarti menjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk barang milik wisatawan.</p>
<p>2. Tertib</p> 	<p>Kondisi yang tertib merupakan sesuatu yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.</p>
<p>3. Bersih</p> 	<p>Bersih merupakan suatu keadaan/kondisi lingkungan yang menampilkan suasana bebas dari kotoran, sampah dan limbah, penyakit dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada ditempat-tempat yang bersih dan sehat: penggunaan alat dan perlengkapan yang bersih, rapi dan sehat.</p>
<p>4. Sejuk</p> 	<p>Sejuk adalah kondisi lingkungan yang nyaman, segar, sehat, dan bersih. Lingkungan yang sejuk ini dapat diupayakan pada setiap tempat terutama pada tempat dan objek wisata, dengan cara melakukan penghijauan, menjaga kebersihan lingkungan, melestarikan segala potensi wisata serta mengatur sirkulasi udara segar khususnya untuk ruangan-ruangan tertutup. Lingkungan yang sejuk bermanfaat untuk menjernihkan pikiran sehingga memberi dampak segar dan bugar pada jasmani kita.</p>
<p>5. Indah</p> 	<p>Keadaan atau suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang mata itulah yang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, baik dari segi letak, warna, bentuk gaya ataupun gerak yang serasi dan selaras, sehingga memberi kesan enak dan cantik untuk dilihat.</p>
<p>6. Ramah</p>	<p>Ramah merupakan sikap perilaku seseorang</p>

	<p>yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum dan menarik hati. Sedangkan keramahan dapat diartikan sikap positif seseorang yang memiliki etika moral dan berpendidikan. Contohnya bertutur kata yang sopan dengan mimik wajah yang menyenangkan.</p>
<p>7. Kenangan</p> 	<p>Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata di Indonesia adalah yang indah dan menyenangkan.</p>

Tabel 3. Sapta Pesona

Sumber : Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

Sapta Pesona tercipta karena adanya akomodasi yang nyaman baik dan sehat, atraksi seni budaya yang khas dan mempesona, makanan dan minuman khas daerah yang lezat dengan penyajian dan penampilan yang menarik, cinderamata yang khas daerah dan bermutu tinggi, mudah dibawa, harga terjangkau dan mempunyai arti tersendiri akan tempat yang dikunjungi tersebut. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona mempunyai tujuan yang jauh lebih luas, yaitu meningkatkan disiplin nasional, jati diri bangsa dan meningkatkan citra baik bangsa dan negara.

A.3. Tinjauan Umum Kota Jakarta Utara

A.3.1. Tinjauan Umum Jakarta Utara

Ketertinggalan Jakarta dari kota-kota lainnya di Asia dalam menarik kunjungan wisatawan adalah sebuah kenyataan.

Dibandingkan dengan Kuala Lumpur, Singapura, Bangkok dan Hongkong, Jakarta telah banyak tertinggal. Bukan karena Jakarta tidak mempunyai daya tarik seperti kota-kota tersebut. Tetapi lebih karena promosi dan *Brand Image Development* Jakarta yang sangat kurang. Sehingga Jakarta bagi wisatawan mancanegara hanya dikenal sebagai kota bisnis, dengan kemacetan dan keamanan yang kurang baik.

Dalam upaya membangun *image* Jakarta sebagai tujuan berlibur bagi wisatawan itulah, semboyan *Enjoy Jakarta* diluncurkan oleh Dinas Pariwisata DKI Jakarta. *Brand* ini dimaksudkan untuk menanamkan persepsi bagi masyarakat luar bahwa kota Jakarta layak untuk dikunjungi dengan berbagai daya tarik yang dimilikinya. Dengan *Enjoy Jakarta* diharapkan wisatawan dapat membuktikan bahwa Jakarta tidak hanya identik dengan kegiatan bisnis dan kemacetan, tapi merupakan sebuah kota bisnis yang juga menawarkan banyak tempat wisata.

Enjoy Jakarta dalam pelaksanaannya membutuhkan dukungan semua pihak, mulai dari pemerintah, pengusaha sektor pariwisata, dan masyarakat kota Jakarta. Upaya yang dilakukan meliputi kegiatan mempercantik kota Jakarta, melaksanakan event-event yang menarik minat wisatawan, meningkatkan pelayanan, serta melakukan promosi, sukses tidaknya upaya ini tentu sangat tergantung pada

perasaan ikut memiliki (*sense of belongin*) promo ini, dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.

Brand Enjoy Jakarta dapat dipakai dan dimanfaatkan oleh semua komponen pariwisata untuk menjual kota Jakarta. Upaya sosialisasi program ini dilakukan dengan berbagai cara, dan cara penyampaiannya juga telah diatur sedamikian rupa. Dengan promosi dan pembentukan *brand image Enjoy Jakarta* secara intensif dan berkesinambungan, diharapkan Jakarta dapat lebih dikenal di luar, dan kunjungan wisatawan ke Jakarta dapat lebih meningkat di masa depan, sehingga akan membantu menambah pendapatan daerah dan secara otomatis akan meningkatkan pendapatan negara pula. Untuk inilah pariwisata perlu dikembangkan. Dan diharapkan dengan adanya *Oncol Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang tepatnya di kawasan Taman Impian Jaya Ancol ini mampu membantu terwujudnya tujuan dari *Brand Image Enjoy Jakarta* tersebut.

(Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Utara. *Tourism Of North Jakarta*. 2009).

A.3.2. Visi Dan Misi Jakarta Utara

Sebagai Kota Pantai, Jakarta Utara bertekad menjadikan daerahnya menjadi daerah wisata bahari. Untuk mencapai itu, Jakarta Utara mempunyai visi mewujudkan Jakarta Utara sebagai Kota

Pelabuhan dan Kota Pantai yang kompetitif. Sedangkan misinya adalah :

- 1) Revitalisasi pantai dan peningkatan kualitas dan lingkungan;
- 2) Meningkatkan pembangunan infrastruktur yang terpadu;
- 3) Pemberdayaan masyarakat;
- 4) Mengoptimalkan kewenangan Pemda dalam pengaturan pembangunan di dalam kawasan-kawasan otorita.

A.3.3. Keadaan Geografis Dan Kependudukan Jakut



Gambar 8. peta geografis Jakarta Utara

Sumber :

<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>

Kota administrasi Jakarta Utara merupakan bagian wilayah Provinsi DKI Jakarta yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan wilayah lainnya. Ini merupakan wilayah DKI Jakarta yang langsung berbatasan dengan Laut Jawa yang membentuk garis pantai sepanjang 35 km.

Dengan kondisi geografis seperti itu Jakarta Utara merupakan pintu gerbang utama keluar dan masuk ke wilayah Indonesia. Pelabuhan laut itu berfungsi juga dalam kegiatan ekonomi, yaitu baik kegiatan ekspor maupun impor.

Sebagai daerah yang berbatasan dengan laut, Jakarta Utara terletak pada koordinat 106 – 29 derajat BT, 15 – 00 derajat LS, 106 derajat 07 derajat – 00 derajat BT dan 05 derajat 10 derajat – 00 derajat LS. Wilayah berbatasan dengan Laut Jawa di sebelah utara, dengan Kabupaten Kepulauan Seribu, sebelah selatan berbatasan dengan Jakarta Pusat dan Jakarta Timur, sebelah Barat berbatasan dengan Jakarta Barat dan Provinsi Banten, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat dan Jakarta Timur.

Dalam kegiatan kepariwisataan, pelabuhan Tanjung Priok menjadi pintu masuk wisatawan yang menuju ke wilayah Provinsi DKI Jakarta atau yang akan menuju daerah lain. (Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Utara. *Tourism Of North Jakarta*. 2009)

Wilayah kotamadya Jakarta Utara mempunyai luas 7.133,51 Km², terdiri dari luas lautan 6.979,4 Km² dan luas daratan 154,11 Km². Daratan Jakarta Utara membentang dari Barat ke Timur sepanjang kurang lebih 35 km, menjorok ke darat antara 4 s/d 10 km, dengan kurang lebih 110 pulau yang ada di Kep. Seribu. Ketinggian dari permukaan laut antara 0 s/d 20 meter, dari tempat tertentu ada yang dibawah permukaan laut yang sebagian besar terdiri dari rawa-rawa/empang air payau. Wilayah Kotamadya Jakarta Utara merupakan pantai beriklim panas, dengan suhu rata-rata 270 C, curah

hujan setiap tahun rata-rata 142,54 mm dengan maksimal curah hujan pada bulan September.

(<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>)

A.3.4. Perkembangan Perdagangan Jakarta Utara



Gambar 9. Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta Utara

Sumber :

(<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>)

Volume ekspor melalui pelabuhan Tanjung Priok di Jakarta Utara pada tahun 2000 mencapai 2.509.305 ton, turun 47,59 persen dibandingkan dengan tahun 1999. Sementara itu nilai impor meningkat 73,03 persen, yaitu dari 9.076.263.827 US\$ pada tahun 1999 menjadi 15.637.198.378 US\$ pada tahun 2000.

(<http://www.jakarta.go.id/>)

A.3.5. Perkembangan Industri Jakarta Utara



Gambar 10. Perindustrian Di Jakarta Utara

Sumber :

(<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>)

Jumlah industri besar/ sedang di Jakarta Utara pada tahun 2000 mengalami peningkatan dibanding tahun 1999 yaitu dari 952 pada tahun 1999 menjadi 996 pada tahun 2000. Demikian pula dengan penyerapan tenaga kerja dimana pada tahun 1999 sebesar 180.023 orang meningkat menjadi 191.467 orang tahun 2000. (<http://www.jakarta.go.id/>)

A.3.6. Perkembangan Transportasi Jakarta Utara



Gambar 11. Penumpang Kapal Laut Di Jakarta Utara

Sumber :

<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>

Sebagai sarana transportasi, angkutan laut memiliki peranan yang sangat dominan di Jakarta Utara, mengingat pelabuhan laut hanya ada di Jakarta Utara, yakni pelabuhan Tanjung Priok, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Kalibaru. Dari keempat pelabuhan tersebut yang paling berpotensi adalah Pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan sentra bagi angkutan penumpang dan barang (ekspor dan impor) termasuk perdagangan dalam negeri. Selain angkutan laut, angkutan darat juga memegang peranan-peranan penting bagi arus transportasi di Jakarta Utara seperti bus kota, bus antar daerah dan kereta api.

A.3.7. Perkembangan Pariwisata Jakarta Utara



Gambar 12. produk wisata Jakarta Utara

Sumber :

<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>

Jakarta Utara sebagai salah satu tujuan wisata di Propinsi DKI Jakarta, hal ini karena Jakarta Utara menyimpan pesona dan daya tarik berupa obyek wisata bahari serta peninggalan sejarah. Peninggalan sejarah tersebut antara lain Menara Miring, Gedung VOC, Gereja Tugu, Masjid Al-Alam, Rumah Si Pitung, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Masjid Luar Batang. Selain itu obyek wisata Ancol (Dunia Fantasi, Sea World), Pulau Onrust, Pulau Bidadari, Pulau Ayer dan beberapa pulau wisata lainnya di Kepulauan Seribu. Sebagai sarana pendukung bagi kegiatan kepariwisataan tersebut tersedia pula penginapan, hotel dan resort.

(<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>).

Dari uraian mengenai tinjauan umum Jakarta Utara di atas maka adanya Ancol Ocean boutique hotel di Jakarta Utara ini dirasakan tepat keberadaannya, karena didukung oleh beberapa faktor yang bernilai positif seperti yang telah terurai di atas.

A.4. Sejarah Singkat Tentang Hotel

Untuk dapat memahami industri perhotelan, maka penting untuk mengetahui sejarah perhotelan terlebih dahulu, untuk itu akan dibahas secara singkat mengenai sejarah perhotelan.

Hotel mulai dikenal oleh masyarakat pada awal Masehi, yaitu ditandai dengan adanya kegiatan usaha penyewaan kamar untuk orang yang melakukan perjalanan. Hotel merupakan jenis akomodasi yang berasal dari kata "*Inn*" yang dapat diartikan sebagai usaha menyewakan sebagian dari rumahnya kepada orang lain yang memerlukan kamar untuk menginap. Pada umumnya kamar yang disewakan dihuni oleh beberapa orang secara bersama-sama. Pada mulanya "*Inn*", sering juga disebut dengan "*lodge*" yang hanya menyediakan tempat beristirahat bagi mereka yang melakukan perjalanan, karena sudah larut malam terpaksa tidak dapat melanjutkan perjalanannya.

Bermula dari uraian di atas maka kemudian perhotelan semakin berkembang seiring dengan peradaban yang semakin maju sehingga terdapat berbagai peningkatan dengan menambahkan fasilitas penyediaan bak air untuk mandi lalu disusul dengan penyediaan makanan dan minuman walaupun masih dalam tahap yang sangat sederhana.

Pada abad ke-6 M, mulai diperkenalkan uang sebagai alat penukar yang sah, maka jenis usaha penginapan ini semakin berkembang dan mencapai puncaknya pada masa Revolusi Industri di Inggris pada tahun

1750 hingga tahun 1790. Revolusi ini mengakibatkan perubahan sistem perdagangan dan ekonomi dunia secara drastis dan menyeluruh, yaitu dengan ditemukannya mesin-mesin industri yang mengubah sistem produksi rumah tangga ke produksi pabrikan. Hal ini mendorong dunia usaha untuk berlomba-lomba menjual hasil produksinya. Selain itu hal ini juga berdampak pada dunia perhotelan yaitu semakin meningkatnya jumlah orang yang melakukan perjalanan dari satu tempat ketempat lainnya. Namun pada zaman itu ketertiban dan keamanan belum sebaik dan setertib saat ini, hal tersebut ditandai dengan banyaknya perampokan dan penjagalan terhadap para pejalan kaki sehingga mereka memilih untuk beristirahat di penginapan yang dianggap dapat memberikan rasa aman kepada mereka untuk bermalam, dan keesokan harinya orang tersebut kembali melanjutkan perjalanannya.

Pada tahun 1129 telah tercatat adanya *inn* di Kota Canterbury, Inggris, sedangkan di Amerika Serikat *inn* tertua dibangun pada tahun 1607. Pada tahun 1794 di Kota New York dibangun sebuah hotel yang diberi nama *City Hotel* yang mempunyai kamar sebanyak 73 kamar. Walaupun pada awalnya dirasa janggal dengan dioperasikannya Hotel City tersebut namun akhirnya dengan cepat menjadi terkenal dan menjadi pusat kegiatan segala acara di kota tersebut. Selanjutnya disusul di Kota Boston Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun 1829 dibangun Hotel dengan nama "*The Tremont House*" yang kemudian oleh sebagian para ahli dianggap sebagai cikal bakalnya Perhotelan modern.

Hotel tersebutlah yang pertama kali memperkenalkan jenis-jenis kamar *single* dan *double*, yang pada setiap kamar dilengkapi kunci masing-masing, air minum di setiap kamar, pelayanan oleh *bellboy* serta memperkenalkan masakan Perancis ke dunia perhotelan. Hotel inipun menjadi sangat terkenal dan menjadi tempat persinggahan yang sangat ramai. Yang terpenting mulai disadari bahwa industri hotel adalah industri penjualan jasa.



Gambar 13. *The Tremont House*
Sumber: www.jonathanriley.net

The Tremont House adalah Hotel yang pertama yang memberikan pendidikan dan menyeleksi karyawannya untuk lebih meningkatkan mutu dalam upaya memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para tamunya. Pada saat itu hotel belum menyediakan layanan kamar mandi dan pendingin atau penghangat untuk setiap kamarnya. Saat sekarang ini hal tersebut sudah menjadi suatu keharusan. Setelah 20 tahun beroperasi hotel ini kemudian ditutup untuk diperbarui. Keberhasilan *the Tremont* ini mendorong lahirnya hotel-hotel baru yang kemudian saling bersaing dalam meningkatkan mutu baik pelayanannya maupun fasilitas-fasilitasnya.

Pada permulaan abad 20 mulai terjadi perubahan yang cukup berarti pada industri perhotelan yaitu mulai diperkenalkannya hotel-hotel kelas menengah yang tidak begitu mewah dan mahal bagi para pengusaha atau wisatawan yang benar-benar membutuhkannya, dengan ciri-ciri yang lebih mengutamakan kepraktisan dan hotel ini pun berkembang dengan pesatnya. Tercatat seorang yang bernama Ellswort M. Statler yang berjasa dalam menemukan ide-ide baru seperti penyediaan koran pagi, cermin di kamar, dan lain-lain. Dalam kurun waktu 40 tahun berikutnya, hotel-hotel milik Statler menjadi contoh dalam pembangunan konstruksi hotel-hotel baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia. Industri perhotelan pernah mengalami kejayaannya, selama dan sesudah Perang Dunia ke- II, dimana banyak sekali orang yang melakukan perjalanan yang dilakukan oleh serdadu atau orang-orang yang sedang cuti untuk berlibur, pindah tempat tinggal, kesibukan dalam membuka usaha baru atau yang mengungsi dan lain sebagainya. Mereka semuanya memerlukan jasa perhotelan.

Pada masa bangkitnya industri perhotelan, secara alamiah hotel-hotel dibagi dalam jenis menurut pengguna jasanya dan lokasi di mana hotel itu berada. Terdapat dua kelompok besar jenis hotel yakni *City Hotel* yang terletak di tengah kota besar yang digunakan oleh kebanyakan usahawan dan resort hotel yang diperuntukkan bagi para wisatawan dan yang berlokasi di daerah tujuan wisata seperti pantai, pegunungan dan pulau, danau dan lain-lain. Baru diawal tahun 1950-an, khususnya di

daratan Eropa dan Amerika, dengan adanya persaingan yang semakin ketat yang dibarengi dengan semakin mahalnya upah buruh dan ongkos-ongkos operasionalnya, para pengelola hotel mulai menyadari bahwa mereka harus meningkatkan kemampuan manajemen mereka dan melipatgandakan upaya penjualan agar mereka dapat bersaing dalam industri hotel. Perusahaan-perusahaan besar mulai mengadakan pendidikan khusus di bidang perhotelan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan karyawan dan berusaha mencari bentuk atau cara usaha yang paling menguntungkan dalam pengelolaan hotelnya. Asosiasi atau organisasi profesi mulai dibentuk, dan mereka menciptakan standarisasi dan pola bekerja yang terbaik untuk industri hotel.

Di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda dan pada masa sebelum kemerdekaan di tahun 1945 telah banyak didirikan hotel besar berskala internasional, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bali, Bandung, Surabaya, Medan, Semarang, Yogyakarta, dan lain-lainnya. Tercatat Hotel Des Indes di Jakarta dan Hotel Savoy Homann di Bandung, Hotel Bali Beach di Bali sering digunakan untuk menerima tamu-tamu negara.



Gambar 14. Hotel Des Indes
Sumber: www.onzeplek.nl

Perkembangan hotel-hotel bersejarah di Indonesia dapat dicatat setelah Indonesia Merdeka tahun 1945. Presiden pertama Indonesia Ir. Sukarno yang lebih akrab dipanggil Bung Karno mulai membangun beberapa hotel atas kepemilikan pemerintah yang belakangan ini menjadi hotel di bawah Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Hotel tersebut antara lain: Hotel Indonesia di Jakarta, Bali Beach di Bali, dan Samudra Beach Hotel di Yogyakarta.



Gambar 15. Bali Beach Hotel Sanur Bali
Sumber: www.innagaruda.com

Saat ini di Indonesia ada kecenderungan terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, pada saat banjir sebagian masyarakat pindah ke hotel. Begitu juga pada saat libur seperti liburan lebaran, pembantu pulang kampung maka ada sebagian anggota masyarakat memilih tinggal di hotel. Dewasa ini telah banyak bermunculan berbagai tipe hotel dari yang berbintang lima, diamond, apartemen sampai hotel melati atau losmen, yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

A.5. Klasifikasi Hotel

A.5.1. Hotel Berdasarkan Lokasi

- a). *Hotel Kota* yaitu hotel yang terletak di pusat kota yang mendukung tamu dengan tujuan utama urusan bisnis, atau dapat juga diperuntukkan bagi para wisatawan yang ingin menikmati suasana kota besar.
- b). *Resort Hotel* adalah hotel yang terletak di kawasan wisata, di mana sebagian besar tamunya tidak melakukan kegiatan bisnis, tetapi lebih banyak rekreasi. Macam-macam resort berdasarkan lokasi:

1). *Mountain Hotel* (hotel yang berada di pegunungan)



Gambar 16. *Resort Mountain Hotel*

Sumber: www.tanap.sk

2). *Beach Hotel* (hotel yang berada di daerah pantai)



Gambar 17. *Resort Beach Hotel*

Sumber: www.sanur-beach-hotel.com

3). *Lake Hotel* (hotel yang berada di pinggir danau)



Gambar 18. *Inna Parapat Hotel – Danau Toba*

Sumber: www.innagaruda.com

4). *Hill Hotel* (hotel yang berada di puncak bukit)

5). *Forest Hotel* (hotel yang berada di kawasan hutan lindung).



Gambar 19. *Forest Hotel*
Sumber:
www.greenforesthôtel.com

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:50-52)

A.5.2. Hotel Berdasarkan Area

- a). *Suburb Hotel*, yaitu hotel yang berlokasi di pinggiran kota, yang merupakan kota satelit yaitu pertemuan antara dua kota madya.
- b). *Airport Hotel* adalah hotel yang berada dalam satu kompleks bangunan atau area pelabuhan udara atau sekitar bandar udara.
- c). *Urban Hotel* adalah hotel yang berlokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan yang baru, yang tadinya masih berupa desa. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:50-53)

A.5.3. Hotel Berdasarkan Lama Tamu Menginap

- a). Residential Hotel yaitu tamu hotel tinggal agak lama namun tidak menetap.
- b). Transit hotel yaitu hotel yang terletak di jalan utama dekat dengan pusat perdagangan.

- c). *Seasona Hotel* yaitu hotel yang diperuntukkan bagi tamu tertentu dan menginap dalam waktu tertentu. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:54)

A.5.4. Hotel Berdasarkan Maksud Kunjungan

Klasifikasi hotel berdasarkan maksud kunjungan selama menginap, adalah sebagai berikut :

- a). *Business hotel* yaitu hotel yang tamunya sebagian besar berbisnis, di sini biasanya menyediakan ruang-ruang *meeting* dan *convensi*.
- b). *Resort/Tourism Hotel* yaitu hotel yang kebanyakan tamunya adalah para wisatawan, baik domestic maupun manca negara.
- c). *Casino hotel* adalah hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi.
- d). *Pilgrim hotel* yaitu hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai fasilitas beribadah. Seperti hotel-hotel di Arab (pada saat musim haji) dan Lourdes di Perancis.
- e). *Cure Hotel* adalah hotel yang tamu-tamunya adalah tamu yang sedang dalam proses pengobatan atau penyembuhan dari suatu penyakit.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:53)

A.5.5. Hotel Berdasarkan Fasilitas Yang Tersedia

- a). Business Hotel yaitu hotel untuk tamu yang bertujuan bisnis/kegiatan lain yang berhubungan dengan profesi misalkan olah ragawan, peserta seminar, dll.
- b). Resort Hotel yaitu akomodasi bagi wisatawan yang berlibur.
- c). Pleasure hotel yaitu hotel yang dipentukkan bagi pengunjung hotel yang pada umumnya menginap dengan tujuan untuk bersenang-senang dan menikmati suasana serta fasilitas hiburan dari pihak hotel.
- d). Country Hotel yaitu hotel yang dipeuntukkan bagi tamu antarnegara.
- e). Research hotel yaitu hotel yang menyediakan akomodasi bagi tamu tamu yang menginap dengan tujuan mengadakan penelitian/riset.
- f). Sport hotel yaitu hotel yang umumnya pengunjungnya adalah olahragawan. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

A.5.6. Hotel Berdasarkan Ukuran

Klasifikasi hotel berdasarkan ukurannya dapat ditentukan berdasarkan jumlah kamar yang ada. Ukuran hotel diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a). *Small hotel*: hotel kecil dengan jumlah kamar di bawah 150 kamar

b). *Medium hotel* adalah hotel dengan ukuran sedang.

Dalam medium hotel ini dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

1). *Average hotel* : jumlah kamar antara 150 sd. 299 kamar.

2). *Above average hotel* : jumlah kamar antara 300 sd. 600 kamar.

c). *Large Hotel* adalah hotel dengan klasifikasi sebagai hotel besar dengan jumlah kamar diatas 600 (enam ratus) kamar.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:50)

A.5.7. Hotel Berdasarkan Kesibukan Lalu Lintas

a). Hotel Lintas (*Highway Hotel, Motor Hotel/Motel*) yaitu hotel disepanjang jalur antarkota dengan fasilitas utama sarana parker kendaraan yang letaknya dekat dengan kamar-kamar yang disewakan.

b). Hotel station yaitu hotel yang terletak dekat dengan transportasi darat.

c). Hotel pelabuhan yaitu hotel yang terletak di pelabuhan dan difungsikan sebagai pendukung aktivitas pelabuhan.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

A.5.8. Hotel Berdasarkan Sistem Operasi

- a). Chain Hotel Operation yaitu hotel yang beroperasi secara berantai pada beberapa kota besar di beberapa Negara dengan tetap memakai satu nama.
- b). Federal operation system yaitu beberapa perhotelan yang bersatu dengan tujuan agar dapat saling memberi informasi dan bantuan kepada orang lain.
- c). Franchised operation system yaitu beberapa perhotelan secara bersama menunjuk suatu badan yang menjadi induk dan bertindak sebagai wakil mereka.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

A.5.9. Hotel Berdasarkan Aspek Bentuk Bangunan

- a). Hotel melati yaitu usaha penyediaan jasa penginapan bagi masyarakat umum yang dikelola secara komersial dengan cara yang lebih sederhana dan belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan Dirjen Pariwisata.
- b). Youth Hotel / penginapan remaja yaitu usaha penyediaan jasa penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan rekreasi, memperoleh pengetahuan dan pengalaman.

- c). Pondok Wisata yaitu usaha penyediaan jasa penginapan bagi masyarakat umum dengan pembayaran harian yang dilakukan perseorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya.
- d). Cottage yaitu penginapan bergaya lokal dengan bahan lokal pula.
- e). Inn/bungalow/villa yaitu penginapan yang menyediakan fasilitas makanan dan minuman yang terletak di pinggir kota ataupun luar kota.
- f). Apartemen yaitu penginapan untuk jangka waktu agak lama yang menyerupai rumah tinggal.
- g). Perkemahan yaitu berupa lapangan terbuka untuk pengunjung yang membawa peralatan sendiri.
- h). Mess/asrama yaitu penginapan dengan atau tanpa menyediakan makanan, biasanya disediakan oleh instansi atau perusahaan yang diperuntukkan bagi karyawan.
- i). Sanatorium atau lebih tepatnya disebut sebagai tempat peristirahatan dengan menyediakan penginapan sekaligus makanan dan minumannya, biasanya diperuntukkan bagi penderita penyakit tertentu dengan perawatan yang sangat intensif.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:54)

A.5.10. Hotel Berdasarkan Bintang

a). Bintang satu

- 1). Jumlah kamar standar, minimum 15 kamar dengan kamar mandi di dalam;
- 2). Luas kamar standar, minimum 20 m².

b). Bintang Dua

- 1). Jumlah kamar standar, minimum 20 kamar;
- 2). Kamar suite minimum 1 kamar;
- 3). Kamar mandi di dalam;
- 4). Luas kamar standar, minimum 22 m² sedangkan luas kamar suite, minimum 44 m².

c). Bintang Tiga

- 1). Jumlah kamar standar, minimum 30 kamar;
- 2). Kamar suite minimum 2 kamar;
- 3). Kamar mandi di dalam;
- 4). Luas kamar standar, minimum 24 m² sedangkan luas kamar suite minimum 48 m².

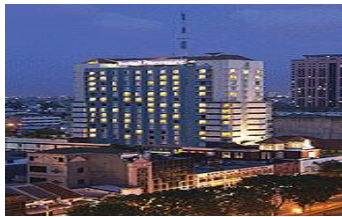


Gambar 20. Hotel Ibis Sliipi – Jakarta
Sumber: www.indonesia.com

d). Bintang Empat

- 1). Jumlah kamar standar, minimum 50 kamar;

- 2). Kamar suite minimum 3 kamar;
- 3). Luas kamar standar, minimum 24 m²
- 4). Luas kamar suite, minimum 48 m²
- 5). Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar;
- 6). Kamar suite minimum 4 kamar;
- 7). Kamar mandi di dalam;
- 8). Luas kamar standar, minimum 26 m² dan luas kamar suite, minimum 52 m².



Gambar 21. Hotel Mercure Rekso Jakarta
Sumber: www.indonesia.com

e). Bintang Lima

- 1). Jumlah kamar standar, minimum 100 kamar;
- 2). Kamar suite minimum 4 kamar;
- 3). Kamar mandi di dalam;
- 4). Luas kamar standar, minimum 26 m²;
- 5). Luas kamar suite, minimum 52 m².



Gambar 22. Hotel Shangri-la Jakarta
Sumber: www.indonesia.com

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin
Jr. Boham, 2008:46-49)

A.5.11. Hotel Berdasarkan Plan

Beberapa macam hotel *Plan Usage*, antara lain:

a). *American Plan*

Sistem perencanaan harga kamar di mana harga yang dibayarkan sudah termasuk harga kamar itu sendiri ditambah dengan harga makan (*meals*). *American Plan* dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1). *Full American Plan* (FAP)

Harga kamar sudah termasuk tiga kali makan (pagi, siang dan malam)

2). *Modified American Plan* (MAP)

Harga kamar sudah termasuk dengan dua kali makan, di mana salah satu di antaranya harus makan pagi (*breakfast*), seperti:

- Kamar + makan pagi + makan siang;
- Kamar + makan pagi + makan malam.

b). *Continental Plan/Bermuda Plan*

Adalah perencanaan harga kamar di mana harga kamar tersebut sudah termasuk dengan kontinental breakfast.

c). *European Plan*

Tamu yang menginap hanya membayar untuk kamar saja.

Keistimewaannya:

- Praktis, banyak digunakan oleh hotel-hotel;
- Memudahkan *system billing* (Pembayaran saat *check out*).

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:50)

A.6. Persyaratan Pokok Usaha Perhotelan

Ada empat unsur yang menjadi persyaratan pokok usaha perhotelan, yaitu antara lain :

A.6.1. Sarana fisik dan fasilitas

Fasilitas yang tersedia di dalam suatu hotel, antara lain :

- a). Tempat yang luas untuk parkir kendaraan tamu;
- b). Berbagai jenis kamar dengan fasilitas kamar tidur yang lengkap;
- c). Telephon, telex, dan *bussiness center*, dsb;
- d). Lobby adalah ruang yang digunakan oleh tamu untuk melakukan aktivitas sementara pada waktu kedatangan dan/ataupun keberangkatan, atau sambil menunggu/*relex*;
- e). Tersedia restoran (*Coffee Sop, Grill Room, Restaurant Indonesia*, dll), bar, ruang pertemuan, pelayanan makana/minuman ke kamar;
- f). Penyewaan ruang kantor dan ruang pertokoan;
- g). Fasilitas olah raga dan rekreasi;
- h). Fasilitas dobi untuk para tamu yang memerlukan;

- i). Ruang perkantoran untuk keperluan hotel seperti ruang kantor depan hotel, ruang housekeeping, dll.

A.6.2. Mutu dari Produk Pelayanan

Hotel sebagai industri pelayanan jasa menghasilkan, menyediakan, dan melayani tamu dalam bentuk barang dan jasa. Berdasarkan wujud fisiknya, produk industri hotel yang dihasilkannya terdiri dari dua bagian, yaitu :

- a). Produk nyata (*tangible*)

- 1). Lokasi

Lokasi yang yang dibutuhkan oleh wisatawan adalah lokasi yang strategis dan memiliki nilai-nilai ekonomis yang tinggi, seperti lokasi yang dekat dengan bandar udara, stasiun kereta api, pelabuhan, pusat bisnis, atraksi wisata sehingga memberikan kemudahan tamu untuk mengakses aktivitas lain di luar hotel.

- 2). Fasilitas

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu serta dapat mempermudah tamu melaksanakan aktivitas selama tinggal di hotel. Fasilitas itu dapat berupa:

- Kamar dengan perlengkapannya seperti *air conditioning, colour TV with in house movie and international chanel, safe deposit box, hot and cold water, minibar, international direct*

*dialing telephone, private bathroom with bathtub and shower,
tea & coffee making facility, hair dryer;*

- Kamar untuk orang cacat/*disable room*;
- Kamar bebas asap rokok dengan kelengkapannya;
- Restoran dan bar dengan aneka jenis produk makanan dan minuman;
- Pelayanan makan dan minuman di dalam kamar;
- Pusat bisnis dan sekretaris;
- Pusat kebugaran, kolam renang;
- *Ballroom*/aula;
- *Safe deposit box*/brankas;
- *Laundry dan dry cleaning*/binatu;
- Fasilitas hiburan, seperti musik, karaoke;
- Fasilitas taman bermain untuk anak-anak/*children play ground*;
- *Baby sitting*/layanan pengasuhan anak;
- *Hotel transportation*/kendaraan antar jemput;
- *Valet parking service*/pelayanan memarkirkan kendaraan;
- Area parkir yang luas;
- *Foreign exchange facilities*/fasilitas penukaran mata uang asing;
- *Beauty salon*/salon;
- *Drug store*/toko yang menjual kebutuhan sehari-hari;

- *House clinic*/klinik kesehatan.

b). Produk tidak nyata (*intangible*)

Produk tidak nyata adalah segala sesuatu yang berkaitan pelayanan dan pembentukan citra suatu produk dan hotel. Di dalam bisnis perhotelan *intangible* diberikan bersamaan dengan penjualan produk *tangible*.

Adapun contoh dari produk tidak nyata tersebut yaitu antara lain : rasa bersahabat, sopan santun, keramah-tamahan dan rasa hormat dari seluruh karyawan merupakan salah satu contoh produk *intangible* yang sederhana tetapi sangat berdampak pada pembentukan citra hotel tersebut. Agar fasilitas yang disediakan oleh hotel dapat berfungsi, maka disertai dengan pelayanan, adapun pelayanan tersebut dapat berupa: corak/gaya pelayanan yang diberikan oleh para karyawan, pelayanan dapat juga berupa waktu buka restoran, pelayanan kebersihan kamar, pelayanan dan penyajian makanan dan minuman di restoran.

Pada era ini persaingan bisnis perhotelan yang paling ketat adalah kemampuan hotel untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Beberapa hal yang menyebabkan pelayanan dikatakan berkualitas, menurut Murdick dkk. (1990:4) yaitu: "Suatu aktivitas ekonomi yang memproduksi atau menghasilkan waktu, tempat, bentuk dan kebutuhan atau keperluan psikologis.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr.
Boham, 2008:55-58)

A.6.3. Sikap dan Tingkah Laku dari Pelaksana (Personalia dan Karyawan)

Usaha hotel juga dapat disebut sebagai usaha pelayanan yang dilakukan oleh manusia, sehingga ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi untuk dapat bekerja sebagai karyawan di sebuah hotel, antara lain :

- Mampu melayani tamu dengan perasaan yang tulus;
- Mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku sesuai dengan jabatannya;
- Memiliki rasa ikut memiliki dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya, serta mempunyai kepribadian yang baik dan benar;
- Mampu menyadari bahwa pengembangan karir di hotel sangat tergantung dari banya sedikitnya jumlah tamu yang memakai jasa pelayanan hotel tersebut, sehingga karyawan dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan tamu serta memiliki relationship yang baik dan benar.

A.6.4. Fungsi dan Peranan Hotel

Hotel berfungsi sebagai suatu prasarana untuk memenuhi kebutuhan tamu (wisatawan atau pelancong) dan sebagai tempat persinggahan sementara selama berada jauh dari tempat asalnya.

Hotel memiliki peran dalam pembangunan negara. Adapun peranan aktif hotel dalam pembangunan negara yaitu :

- a). Meningkatkan industri dan penghasilan masyarakat;
- b). Menciptakan lapangan kerja sekaligus ahli teknologi;
- c). Meningkatkan pendapatan daerah;
- d). Meningkatkan devisa negara dan hubungan antarbangsa.

(General Hotel Knowledge, International Management Hotel School)

A.6.5. Jenis-Jenis Tamu Hotel

- a). *Walk-in guest* adalah tamu yang datang ke hotel untuk menginap tanpa reservasi terlebih dahulu;
- b). *Regular guest* adalah tamu hotel biasa, bukan tamu penting dan tidak menginap berulang-ulang;
- c). *VIP (Very Important Person)* adalah tamu yang dianggap penting karena jabatannya dalam pemerintahan atau perusahaan atau organisasi hotel atau anggota dari organisasi tertentu;
- d). *Customer Guest* adalah tamu langganan yang bukan baru sekali saja datang dan menginap ke hotel tetapi sudah berkali-kali atau berulang kali menggunakan fasilitas serta pelayanan hotel;

- e). *Long Staying Guest* adalah tamu yang menginap atau tinggal di hotel dalam waktu relatif lama;
- f). *Group Guest* adalah tamu yang datang menginap di hotel secara rombongan, biasanya dikoordinasi oleh travel agent atau biro perjalanan tertentu;
- g). *Individual Guest* adalah tamu yang datang menginap di hotel bukan dalam suatu kelompok.

(*General Hotel Knowledge*, International Management Hotel School)

A.6.6. Fasilitas Hotel

Adapun fasilitas yang ada di hotel antara lain :

- *Guest Room*
- *Restaurant* (buka dari jam 06.00-11.00, melayani *breakfast, lunch, dinner*.)
- *24 hours room service* (pelayanan *food & beverage* 24 hours di *guest room*)
- *Pool Bar*
- *Catering sales*
- *Drug store*
- *Logo shop/art shop*
- *Out door swimming pool*
- *Tennis courts*
- *Fitness Center*
- *Business center*
- *Laundry service*
- *Linousin service*
- *Free shuttle to airport, railway station or city transfer*
- *Jogging track*
- *Golf facilities*
- *Spa (body treatment) & hair salon*

(*General Hotel Knowledge*, International Management Hotel School)

A.7. Kualitas

Membaca atau mendengar kata kualitas maka orang akan berfikir apa makna dari kata kualitas tersebut, dan setiap hasil pemikiran akan memunculkan makna yang berbeda dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk, seperti : performansi (*performance*), keandalan (*reability*), mudah dalam penggunaa (*easy of use*), estetika (*esthetics*), dll. Sedangkan definisi strategis menyatakan bahwa kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*).(*Total Quality Management, Vincent Gaspersz, Hal 4*)

Berdasarkan definisi mengenai kualitas secara konvensional atau pun secara sinergik yang telah terurai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas mengacu pada pengertian pokok seperti berikut ini :

- Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan produk, baik keistimewaan langsung maupun keistimewaan atraktif yang memenuhi keinginan pelanggan dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan produk itu;
- Kualitas terdiri dari segala sesuatu yang bebas dari kekurangan atau kerusakan.

Kualitas adalah suatu strategi bisnis mendasar yang mengupayakan menghasilkan aneka barang (*goods*) dan jasa (*services*) yang memuaskan pelanggan baik internal maupun eksternal secara lengkap dengan berusaha memenuhi harapan-harapan mereka, baik yang implisit (*tersirat*) maupun eksplisit (*tersurat/terlihat*). Untuk mencapainya, strategi ini memanfaatkan aneka talenta dari semua

pekarja, untuk memberikan manfaat pada organisasi khususnya, dan masyarakat pada umumnya; serta memberikan pendapatan finansial yang positif pada pemegang para saham. (Arthur R. Tenner dan Irving J. De Toro. *Total Quality Management*. Eddisonwesley Publising Company. 1992)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas mengandung elemen-elemen yang penting bagi pelayanan pelanggan, antar lain :

- Kualitas memenuhi atau melebihi kepuasan pelanggan;
- Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan;
- Kualitas merupakan suatu kondisi yang yang selalu berubah.

A.8. Jasa

A.8.1. Pengertian Jasa

Klasifikasi produk berdasarkan daya taha atau wujud dan tidanya produk tersebut terbagi menjadi tiga bagian, yaitu :

a). Barang tidak tahan lama (*Nondurable Goods*)

Yaitu barang berwujud yang biasanya habis dalam satu atau beberapa kali pemakaian saja, dimana umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Contohnya : sabun, deterjen, minyak wangi, dll.

b). Barang tahan lama (*Durable Goods*)

Barang berwujud yang biasanya mampu bertahan lama atau dapat dikatakan bahwa memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, contohnya : TV, AC, Kulkas, dll.

c). Jasa (*Services*)

Jasa merupakan aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual, contohnya : Bengkel, Hotel, Rumah Sakit, dll.

Dalam hal ini jasa dapat didefinisikan sebagai kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak lain dan pada dasarnya tidak berwujud fisik, serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu, produk jasa mampu berhubungan baik dengan produk fisik maupun tidak.

A.8.2. Karakteristik Jasa

Karakteristik jasa ada empat, yaitu :

- a). *Intagibility* artinya jasa tidak dapat dirasa, diraba, dicium, didengar sebelum dibeli.
- b). *Inseparability*, barang biasanya diproduksi, dijual kemudian baru dikonsumsi, namun jasa biasanya dijual terlebih dahulu, lalu diproduksi dan dikonsumsi secara bersama. Interaksi antara penyedia jasa dan pelanggan menjadi ciri khusus dalam pemasaran jasa keduanya mempengaruhi hasil dari jasa dan pelanggan, efektivitas individu dalam menyampaikan jasa merupakan unsur penting, sehingga kunci keberhasilan bisnis jasa ada pada proses rekrutmen, kompensasi, pelatihan, dan pengemangan karyawannya.
- c). *Variability*

Jasa bersifat variable karena merupakan *non standardized output* artinya variasi bentuk, kualitas dan jenis tergantung pada

siapa, kapan, dan dimana jasa itu dihasilkan. Ada tiga faktor yang menyebabkan variabilitas kualitas jasa yaitu kerja sama atau partisipasi pelanggan selama penyampaian jasa, moral atau motivasi karyawan dalam menghadapi pelanggan dan beberapa kerja perusahaan.

d). *Perishability*

Jasa merupakan komoditas yang tidak tahan lama dan tidak dapat disimpan, jika suatu jasa tidak digunakan maka akan berlalu begitu saja. Namun ada pengecualian dalam karakteristik *perishability* atau penyimpanan jasa yaitu dalam kasus tertentu jasa dapat disimpan yaitu dalam bentuk pemesanan, peningkatan permintaan dan penundaan penyimpanan jasa.

A.8.3. Kualitas Jasa

Kualitas jasa adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat pengendalian keunggulan tersebut untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas jasa, yaitu *expected service* dan *perceived service*, apabila jasa yang diterima atau dirasakan sesuai dengan yang diharapkan maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui keinginan pelanggan maka kualitas jasa

dipersepsikan ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah dari yang diterima maka dipersipkan buruk.

A.8.4. Konsep Kualitas jasa

Sehubungan dengan peranan *contact personal* yang sangat penting dalam menentukan kualitas jasa, setiap perusahaan memerlukan *Service excellence*, yaitu suatu sikap atau cara karyawan dalam melayani pelanggan secara memuaskan. Secara garis besar empat unsur pokok dalam konsep kualitas jasa yaitu : kecepatan, ketepatan, keramahan dan kenyamanan.

A.9. Pelaku Kegiatan Dan Struktur Pengelolaan Hotel

A.5.3. Pelaku Kegiatan Hotel

a). Tamu hotel

Tamu hotel ini terdiri dari wisatawan yang berkunjung untuk melakukan kegiatan wisata ataupun kegiatan bisnis di Ancol, dengan kegiatan utamanya adalah istirahat, makan-minum dan rekreasi.

b). Pengelola

Pengelola adalah orang melakukan pengelolaan fasilitas hotel sehingga kegiatan di dalam hotel dapat berlangsung dengan baik, contohnya :

- Melakukan kegiatan administrasi hotel;

- Memberikan pelayanan bagi tamu hotel;
- Melakukan perawatan unit kamar dan fasilitas lainnya.

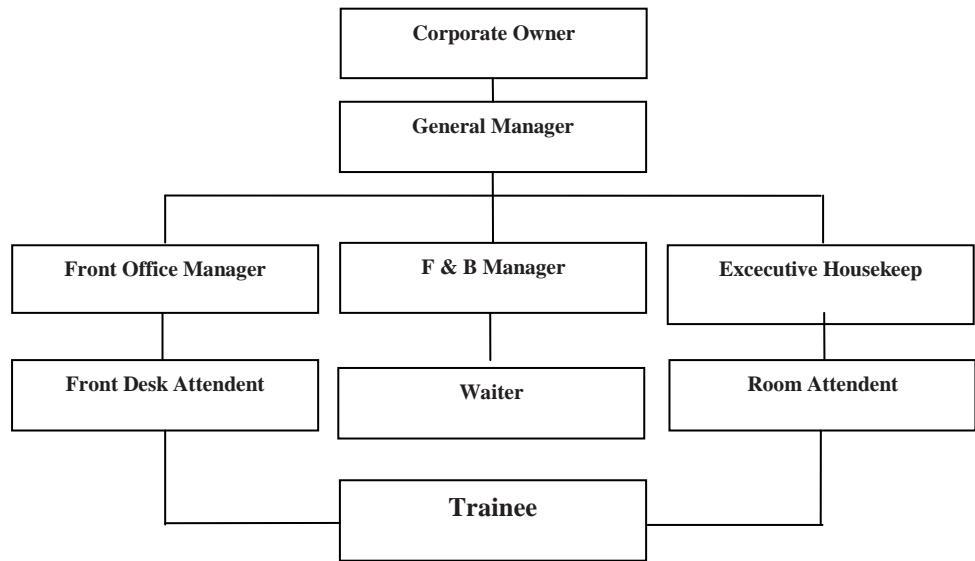
A.5.4. Struktur Organisasi Pengelolaan Hotel

Struktur organisasi adalah gambaran tentang jenjang dan alur kepemimpinan serta menunjukkan hubungan wewenang dan tanggung jawab dari setiap unit kerja dalam suatu organisasi.

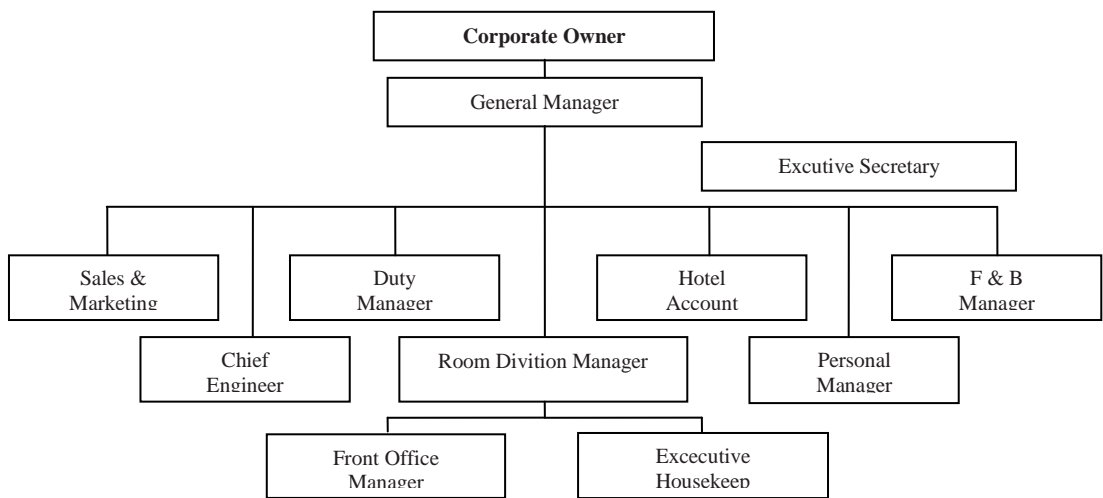
Perencanaan suatu model organisasi sebuah hotel dapat ditempuh melalui beberapa pendekatan antara lain (Karyono, A.Hari,1999:1-5)

- Pendekatan organisasi berdasarkan jabatan / posisi;
- Pendekatan organisasi berdasarkan area pelayanan;
- Pendekatan organisasi berdasarkan area pendapatan dan pengeluaran.

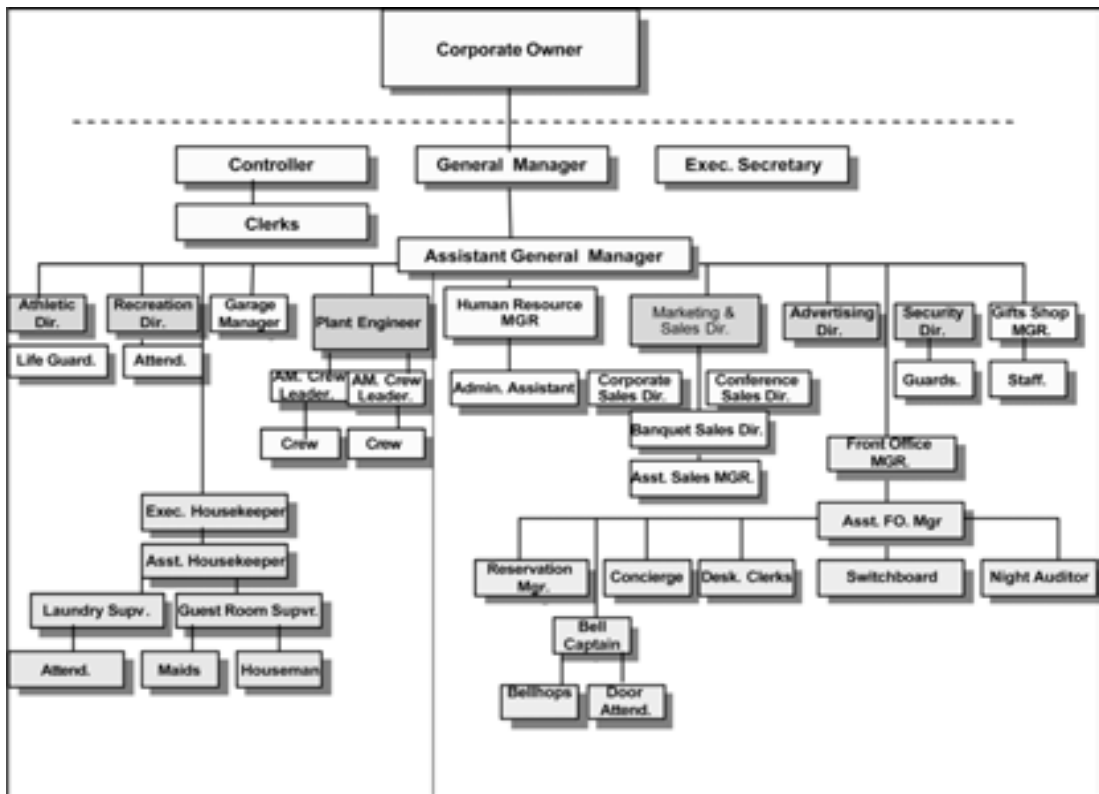
Adapun model pendekatan organisasi yang biasanya digunakan adalah pendekatan berdasarkan jabatan/posisi. Model ini disebut juga model tradisional. Penentuannya dilakukan berdasarkan hierarki dari tugas dan tanggung jawab masing-masing posisi.



Skema 3. Contoh Struktur Organisasi Hotel Kecil
 Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008: 61

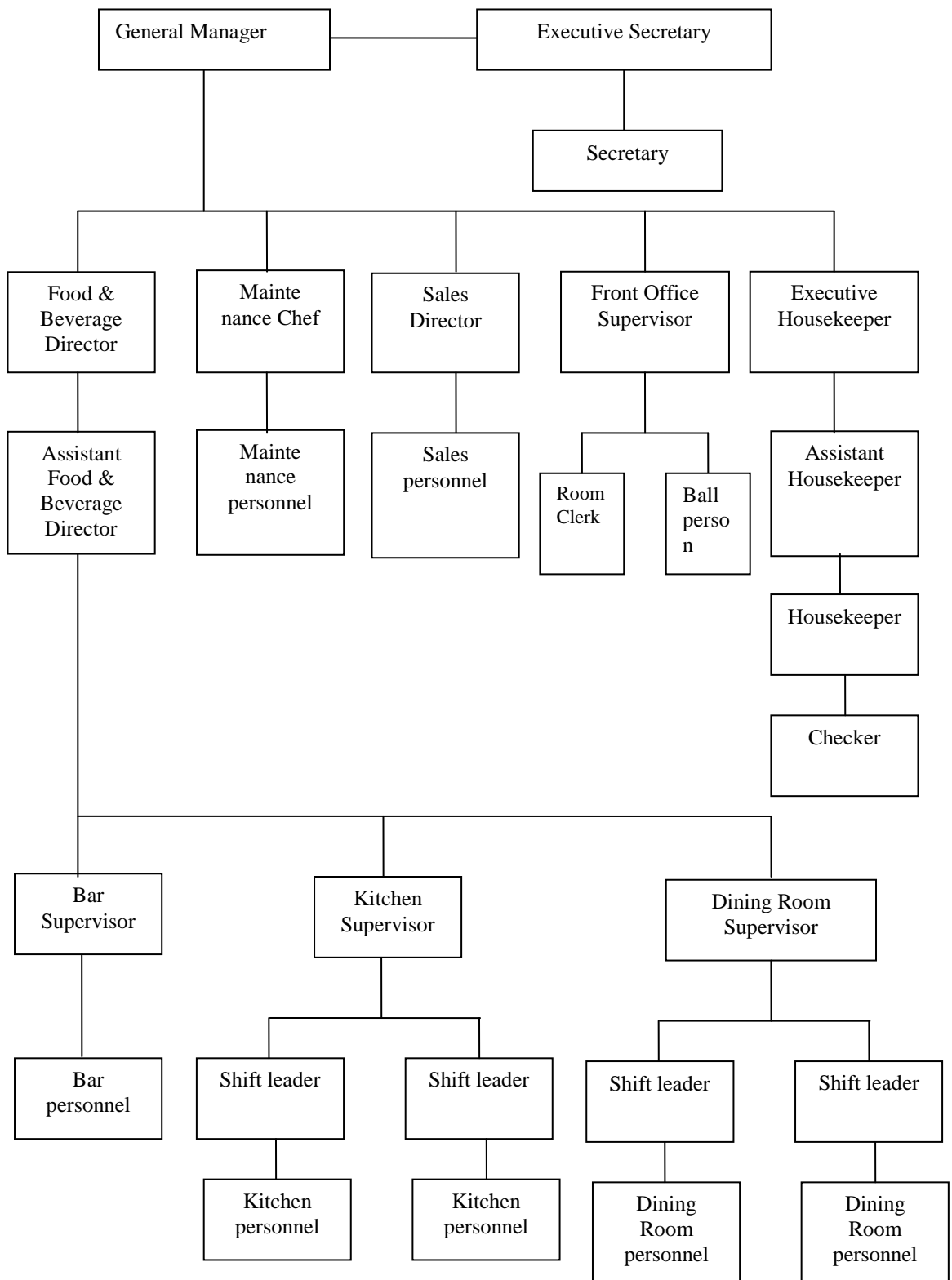


Skema 4. Contoh Struktur Organisasi Hotel
 Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:62



Skema 5. Contoh Struktur Hotel Besar

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:63



Skena 6. Stuktur Organisasi Pada Boutique Hotel

Adapun penyelenggaraan operasional hotel dibagi menjadi beberapa bagian (departemen) yang sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing (Karyono, A. Hari, 1999:1-5), yaitu :

a). Bagian kantor depan (Front Office Department)

Ini merupakan bagian terdepan yang bertugas menerima pesanan, memberikan informasi, menerima dan mengakomodasikan tamu, termasuk melaksanakan pembayaran dan menerima pembayaran dari tamu. Adapun pegawai yang bekerja di bagian tersebut adalah : *bellboy, room clerk, chasier, informatioan clerk, gueast relation officer.*

Front Office Department dibagi menjadi beberapa seksi yaitu :

- 1). *information* yaitu bagian yang bertugas memberikan informasi;
- 2). *reception/registration* yaitu bagian penerimaan tamu dan juga menangani administrasinya;
- 3). *Courierge* yaitu bagian servis depan yang mengurus koper, taksi dan keperluan lain;
- 4). *Reservation* yaitu bagian bagian yang menerima pesanan kama dari tamu secara perorangan maupun kelompok;
- 5). *FO Chashier* yaitu petugas akunting yang bertugas di FO;
- 6). *Operator* yaitu petugas telepon, telex, dan computer di FO.



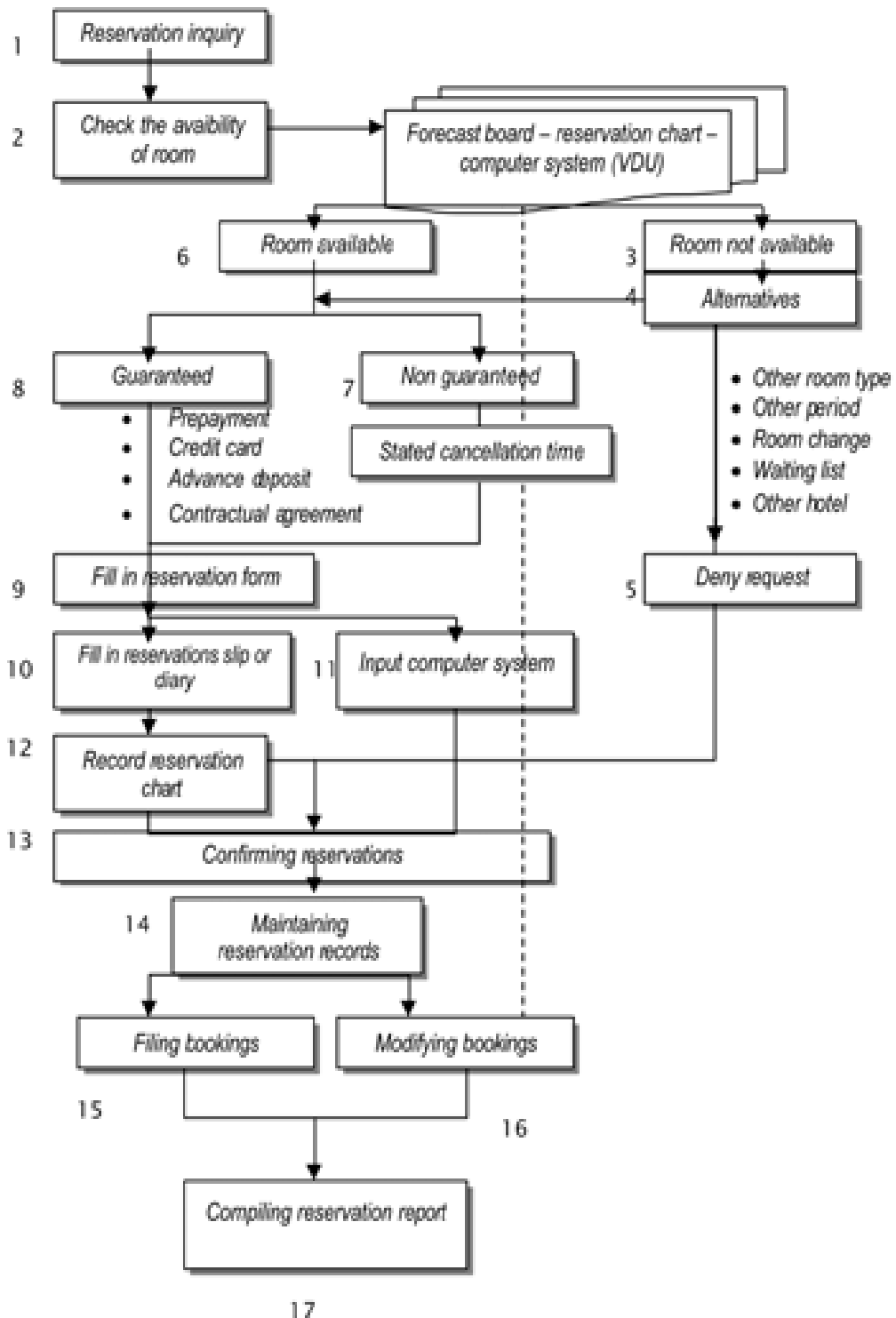
Skema 7. Struktur Organisasi Kantor Depan

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:73



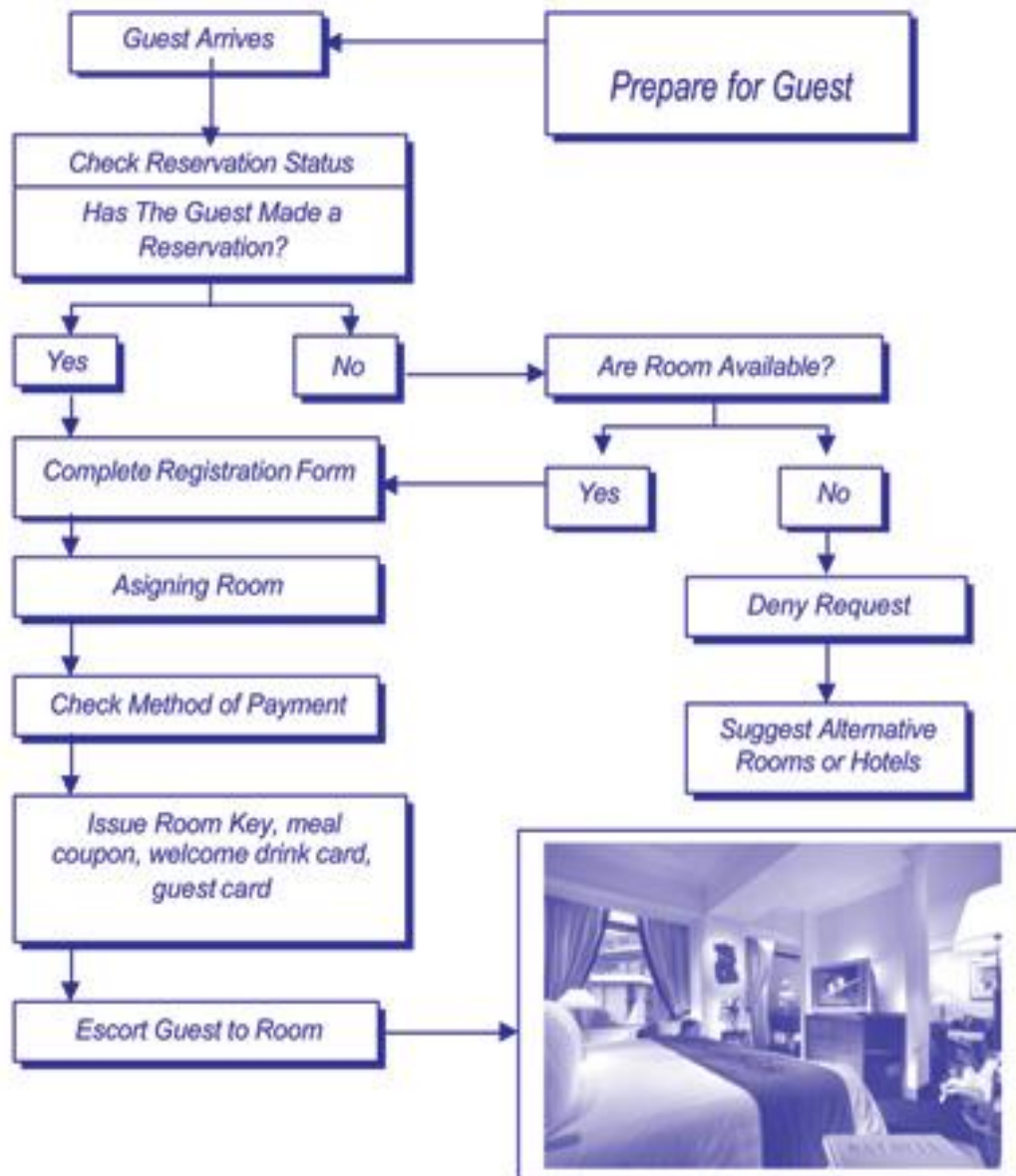
Skema 8. Peranan *Front Office*

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:72



Skema 9. Skema Proses Pemesanan Kamar

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:108



Skema 10. Skema Proses Penerimaan Tamu
 Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:150

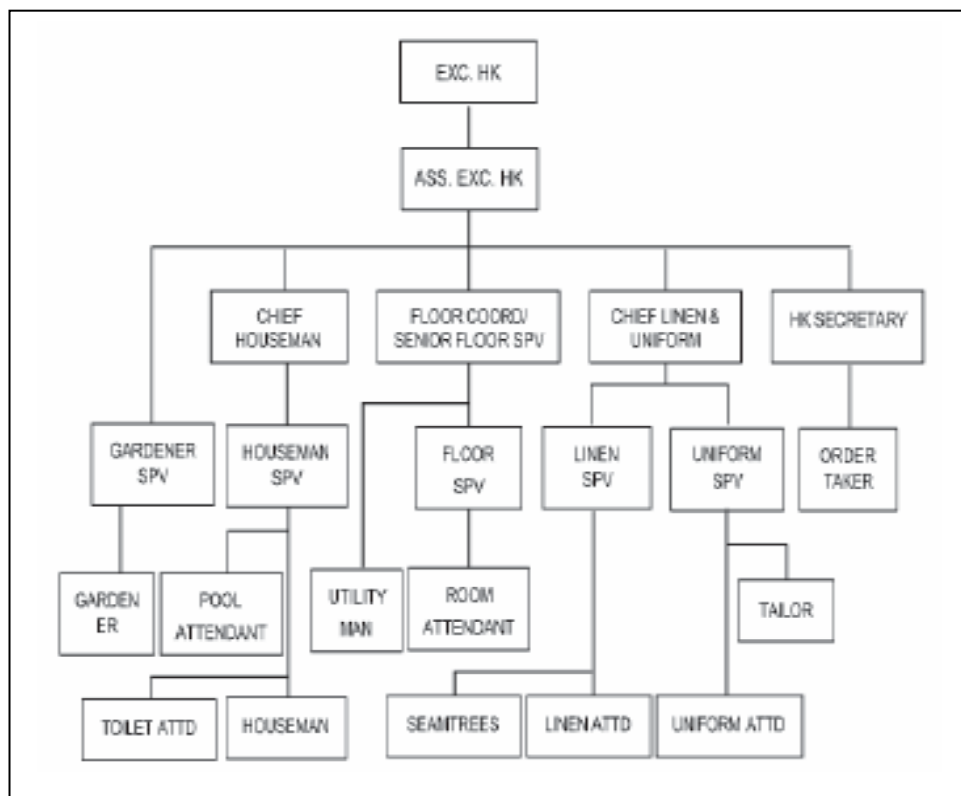
b). Bagian Tata Graha (*Housekeeping Department*)

Bagian tata graha yaitu bagian yang bertugas memelihara kebersihan, kerapian, dan kelengkapan kamar-kamar tamu, restoran, bar, dan tempat-tempat di dalam hotel kecuali tempat

yang menjadi tanggung jawab steward, seperti dapur, daerah pencucian alat-alat, tempat sampah.

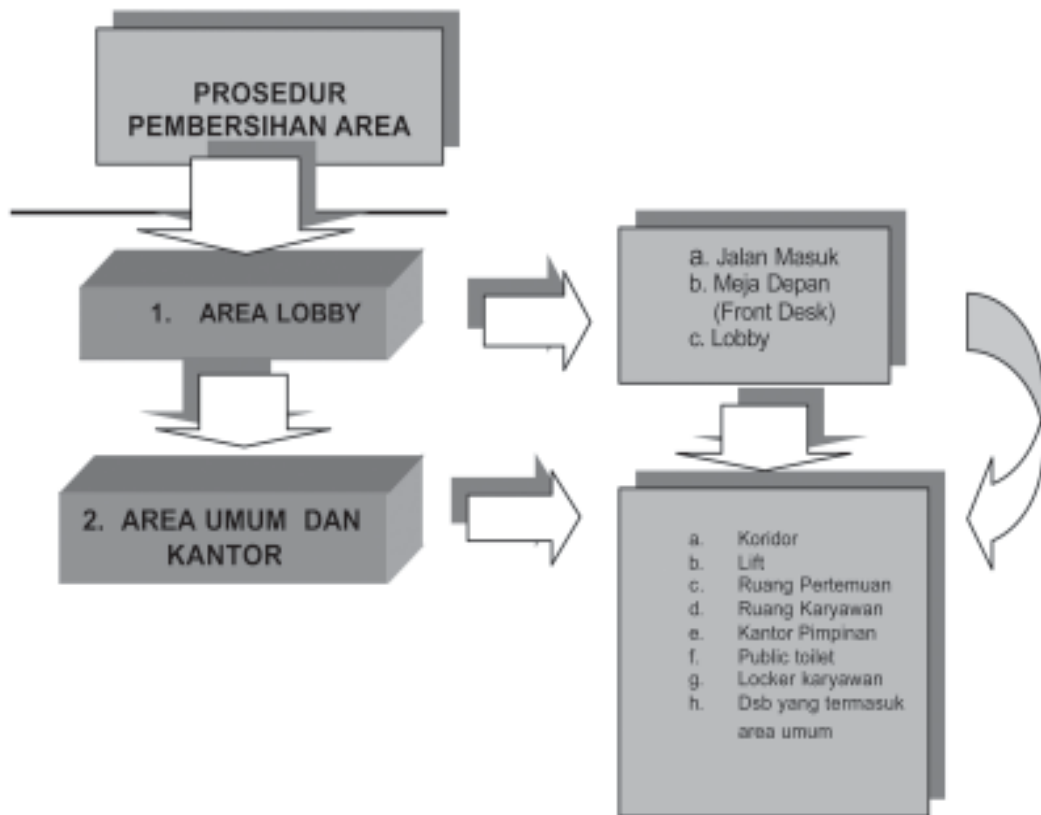
Adapun seksi-seksi yang bertugas di bagian tata graham yaitu :

- 1). *room section/floor section* : bagian yang mengurus kamar-kamar tamu;
- 2). *Houseman* : bagian yang membersihkan ruang-ruang piblik;
- 3). *Yardman* : bagian yang membersihkan kebun-kebun;
- 4). *Pool section* : bagian yang menangani kolam renang;
- 5). *Incinerator section* : bagian pengelola pembakaran sampah;
- 6). *Upholster section* : bagian reparasi mebel dan karpet.



Skema 11. *Housekeeping Department Organization Chart*

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:189



Skema 12. Skema Prosedur Pembersihan Area Umum
 Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:189

c). Bagian Makanan&Minuman (*Food and Beverage Department*)

Bagian tersebut berfungsi melakukan kegiatan menjual makanan dan minuman, tetapi dibalik itu semuanya terdapat kegiatan yang sangat kompleks. Kegiatan-kegiatan tersebut, yaitu:

- 1). Melaksanakan usaha pengembangan produk makanan dan minuman;

- 2). Merencanakan kegiatan yang dapat menarik tamu untuk makan dan minum di restoran hotel;
- 3). Melakukan pembelian bahan makanan dan minuman;
- 4). Penyimpanan makanan dan minuman;
- 5). Melakukan pengolahan makanan dan minuman;
- 6). Penyajian makanan dan minuman; serta
- 7). Perhitungan produk makanan dan minuman.

Oleh karena fungsi tersebut maka gerak aktivitas bagian makanan dan minuman dibagi menjadi dua fungsi ruang, yaitu:

- (a) *Ruang/area* yang dapat menghasilkan keuntungan yang disebut *revenue producing areas*.
- (b) *Ruang* atau area yang memberikan dukungan dalam pelayanan seperti dapur (*kitchen*), gudang umum(*store*), dan lain-lain.

Dalam melaksanakan fungsinya, kedua ruang ini bekerja secara sinergis yang merupakan satu kesatuan, walaupun letaknya terpisah.

Adapun ruang lingkup *revenue producing areas* meliputi:

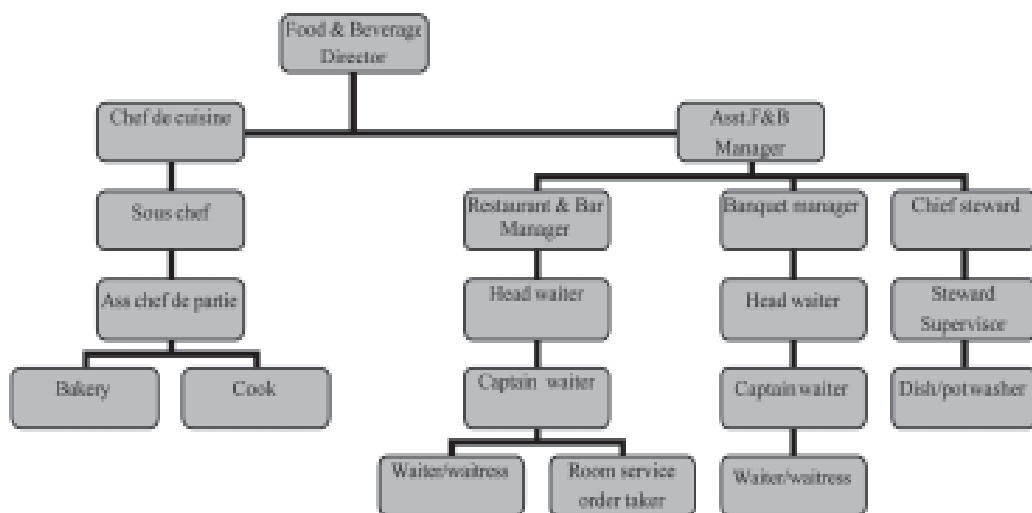
- (1) Restoran adalah salah satu *outlet* dari bagian makanan dan minuman yang fungsinya menjual dan melayani makanan dan minuman kepada tamu hotel, baik yang menginap maupun yang tidak menginap. Restoran ada beberapa macam seperti:

- ✓ *Dining room* adalah sebuah restoran yang menyediakan menu lengkap dan umumnya suasana restoran ini formal dan berkesan mahal.
 - ✓ *Coffee shop* adalah restoran yang menyediakan variasi menu yang tidak selengkap *dining room* dengan harga yang relatif lebih murah. Suasananya informal dan pelayanan ala *America*. Umumnya restoran ini buka selama 24 jam.
 - ✓ *Grill room* adalah *jenis* restoran yang menawarkan makanan dengan kualitas tinggi dengan pelayanan yang mewah (*french service*). Umumnya sebagian besar makanan yang dihidangkan dimasak dengan dipanggang (*grill*) serta suasana restorannya formal.
 - ✓ *Speciality restaurant* adalah restoran yang menyediakan menu khusus, misalnya masakan Jepang, masakan China, masakan Indonesia dsb.
 - ✓ *Supper club* adalah restoran yang khusus dibuka pada malam hari serta menyediakan hiburan yang berupa pertunjukan hidup (*live show*).
- (2) Bar adalah tempat dimana tamu dapat memesan dan menikmati minuman baik alkohol maupun non alkohol. Ada dua macam *bar* pada umumnya yaitu *public bar* adalah tempat tamu memesan dan menikmati minuman yang

dipesannya di tempat itu. Bar yang lain yaitu *service bar* yang dirancang hanya untuk keperluan pemesan dari *room service*.

(3) *Room service*, merupakan salah satu *outlet* yang mempunyai fungsi utama untuk melayani pemesanan makanan dan minuman ke kamar tamu.

(4) *Function room* adalah suatu tempat yang dipergunakan untuk berbagai macam kegiatan seperti pesta, rapat dll. Bagian yang menangani kegiatan tersebut dinamakan *banquet*.



Skema 13. Skema Struktur Organisasi F&B Department

Sumber: Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:189

Berikut ini adalah uraian tugas dan tanggung jawab setiap posisi di bagian makanan dan minuman, yaitu :

- ***Food & Beverage Director***

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Menetapkan menu, sistem penyajian, strategi penjualan, mengarahkan pelaksanaan serta menilai keberhasilan.
- Melakukan analisa tentang pesaing.
- Menyusun anggaran *FB Production kitchen, F&B service* dan *Stewarding*.
- Merumuskan kebijaksanaan pengendalian biaya operasional.
- Menangani permasalahan yang memerlukan penanganan langsung.
- Menciptakan hubungan yang harmonis dengan kolega dan pelanggan.
- Menyelenggarakan *briefing* di dalam departemen.
- Mengusulkan kepada atasan tentang penyesuaian prosedur dan kebijakan di lingkungan *food & beverage department*, jika diperlukan.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:365)

- ***Assistant Food & Beverage Manager***

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan antar *kitchen, F&B service* dan *stewarding*.
- Menyusun rencana kerja dan menilai pelaksanaannya.
- Mengawasi jadwal operasional bawahannya.

- Memonitor hasil inventaris fisik di bagian *kitchen, F&B service* dan stewarding.
- Memonitor pelaksanaan *store room requisition*.
- Melakukan penilaian penampilan kerja bawahan.
- Melaksanakan kelancaran operasional berbagai kegiatan yang ada kaitan kerja dengan *food & beverage department*.
- Mengoordinasikan penyiapan dan mengawasi kelancaran acara *event/function*.
- Menangani permasalahan yang memerlukan penanganan langsung dan melaporkan kepada atasan.
- Menjalin hubungan dengan rekan dan tamu.
- Menciptakan hubungan yang harmonis dengan kolega dan pelanggan.
- Memberi arahan dan petunjuk kepada bawahan.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham, 2008:365)

- ***Restaurant & Bar Manager***

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Mengoordinasi kegiatan operasi di *outlet food & beverage service*.
- Mengoordinasi persiapan dan mengawasi kelancaran penyelenggaraan *function/event*.
- Membantu kelancaran pelaksanaan inventaris fisik.

- Menjalin dan membina hubungan dengan tamu
- Membantu untuk membuat laporan *monthly report* F&B sales.
- Melakukan penilaian penampilan kerja bawahan.
- Menangani permasalahan yang memerlukan penanganan langsung dan melaporkan kepada atasan.
- Menangani dan memonitor suatu perubahan dan penyimpangan dalam kegiatan operasional.
- Memonitor dan mengawasi *personal hygiene, grooming, and* sanitasi.
- Menangani dan mengawasi langsung pelayanan tamu VIP.
- Menciptakan dan membina suasana kerja yang sehat.
- Menyenggarakan *briefing* harian.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:365-366)

- **Head Waiter**

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Mengawasi penyimpangan penggunaan *par stock*.
- Memeriksa kelengkapan dan ketepatan dari "*mise en place*".
- Meneliti ketepatan *daily sales report*.
- Mengarahkan dan mengawasi kelancaran pelayanan di restoran.
- Menangani keluhan tamu.
- Mengatur pembagian "*station*".
- Memeriksa *personel hygiene, grooming, dan* sanitasi.

- Mendampingi *sous chef* dalam penataan *buffet*.
- Menangani langsung pelayanan tamu VIP (*Very Important Person*).
- Mengoordinir dan mengawasi pelaksanaan *clear up*.
- Membantu kelancaran pelaksanaan inventaris fisik.
- Memeriksa kelengkapan, ketepatan pengadaan ”*store room requisition*”
- Menjalin hubungan baik dengan tamu.
- Membuat jadwal kerja bawahan.
- Mengawasi disiplin bawahan.
- Menangani permasalahan tamu.
- Menciptakan dan membina suasana kerja yang sehat.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:366)

- ***Assistant (Head Waiter Captain)***

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Membantu *head waiter* melaksanakan tugasnya.
- Melengkapi kelengkapan, ketepatan dari *mise en place*.
- Membuat *daily sales report*.
- Melengkapi penyimpanan dan penggunaan *par stock*.
- Mengawasi dan membantu kelancaran ketepatan pelaksanaan pelayanan penjualan dan penyajian makanan dan minuman.
- Membuat *repair* dan *maintenance order*

- Menangani langsung pelayanan tamu VIP.
- Mengatasi keluhan tamu.
- Mengawasi dan mengarahkan kelancaran pelayanan bawahan.
- Membantu kelancaran pelaksanaan inventaris fisik.
- Menjalin hubungan baik dengan tamu.
- Menciptakan dan membina suasana kerja yang sehat.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:366-367)

- **Waiter/Waitress**

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Mempersiapkan kelengkapan teknis pelayanan.
- Melaksanakan persiapan *set up-mise en place*.
- Melakukan pelayanan langsung kepada tamu.
- Mengambil pesanan/*order* tamu dari *captain* untuk diteruskan kepada *kitchen*.
- Melaksanakan penyajian hidangan kepada tamu.
- Melaksanakan *clear up* dari meja tamu.
- Mempersiapkan dan mengambil kebutuhan *linen napkin, wares, supplies*.
- Mengumpulkan dan mengantarkan *soiled linen* dan *dirty dishes* ke *laundry/stewarding*.
- Melakukan penyiapan *table set up* dan *clear up*.

- Melaksanakan dan mengikuti perintah *captain* dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- Melakukan pembersihan area kerja.
- Menjalin hubungan dengan tamu.
- Menghadiri *briefing* harian.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:367)

- ***Chief Bartender***

Uraian tugas dan tanggung jawabnya:

- Mengawasi penyimpanan, penggunaan *bar stock*.
- Melengkapi kelengkapan, ketepatan dari *mise en place*.
- Membuat *daily sales report*.
- Mengawasi kelancaran, ketepatan pelaksanaan *mixing drinks*, penyajian, penjualan, dan pelayanan.
- Menyusun *standard portion, standard receipt, standard beverage cost* bersama dengan *F&B cost control*.
- Mengarahkan, mengawasi kelancaran pelayanan.
- Mengatasi keluhan tamu.
- Mengatur pembagian ”*station*” serta mengawasi pelaksanaannya.
- Memeriksa *personel hygiene, grooming*, dan sanitasi.
- Menangani langsung pelayanan tamu VIP.
- Membantu kelancaran pelaksanaan inventaris fisik.

- Memeriksa kelengkapan, ketepatan pengadaan ”*store room requisition*”
- Membuat *repair* dan *maintenance order*.
- Mengawasi disiplin bawahan.
- Menangani permasalahan tamu.
- Melakukan penilaian kerja bawahan.
- Menciptakan dan membina suasana kerja yang sehat.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:367-368)

- ***Room Service Order Taker***

Uraian tugas adan tanggung jawabnya:

- Menangani penerimaan, pencatatan *room service order* dan menyampaikan kepada *room service captain*.
- Menyarankan dan membantu tamu dalam pemilihan menu.
- Menghubungi tamu untuk pelaksanaan *clear up*.
- Menerima keluhan tamu dan melaporkan kepada head waiter.
- Memelihara suasana kerja yang sehat.
- Menghadiri briefing *head waiter*.

d). Bagian Pemasaran (*Marketing Department*)

Bagian pemasaran ini bertugas melakukan pemasaran produk hotel, termasuk di dalamnya promosi dan penjualan produk hotel. Bagian pemasaran ini terbagi menjadi beberapa seksi, yaitu :

- sales : bagian penjualan
- *art and culture* : mengurus entertainment.
- *Printshop* : mengurus pekerjaan cetak mencetak dan desain.
- *Public relation* : berhubungan dengan masyarakat dan penerangan/informasi hotel.

A.10. Status Hotel Berdasarkan Kepemilikan

Independent Hotels/Hotel yang Berdiri Sendiri

Hotel jenis ini pada umumnya tidak mempunyai hubungan kepemilikan atau pada pengelolaannya tidak berinduk pada perusahaan lain, yang biasanya hotel-hotel kecil milik keluarga dan dikelola tanpa mengikuti prosedur maupun pengoperasian tertentu dari orang lain. Walaupun kebanyakannya hotel jenis ini adalah hotel-hotel kecil tetapi tidak menutup kemungkinan terdapat hotel besar dan sangat terkenal dengan berbagai predikat yang disandanginya baik secara nasional dan internasional. Hotel jenis ini biasanya merupakan salah satu bidang usaha lain yang sedang dikembangkan dalam perusahaan yang besar dengan *core bisnis* yang berbeda biasanya dikelola secara profesional. Contohnya hotel-hotel nonbintang dan lainnya, Hotel Cipayang, Hotel Purnama Wisma Abdi, berlokasi di kawasan Puncak Kab. Bogor dan masih banyak hotel jenis ini tersebar di seluruh Indonesia. Sedangkan jenis hotel independen yang besar seperti Hotel Mulia Senayan Jakarta yang memiliki kamar lebih dari 1000 kamar berbintang lima Diamond,

Hotel Red Top memiliki lebih dari 300 kamar dan berbintang empat. Dan masih banyak hotel sejenis ini di Indonesia. Hotel-hotel yang tidak berdiri sendiri yang tergolong dalam jaringan hotel atau lebih dikenal dengan *Chain Hotel*. Hotel-hotel yang tidak berdiri sendiri ciri-ciri khasnya adalah bahwa hotel ini mempunyai hubungan dalam kepemilikan dan cara pengelolaannya dengan perusahaan lainnya. Bentuk hubungan kerja sama ini ada 4 macam *chain*, yaitu:

A.10.1. *Perusahaan Induk (Parent Company)*

Yaitu hotel-hotel yang berada di bawah kepemilikan perusahaan lain atau merupakan unit perusahaan tersebut. Induk perusahaan akan memberikan patokan cara-cara mengelola dan kebijakan-kebijakan atas hotel-hotel yang dimilikinya. Perusahaan *Chain Hotels* yang terkenal di dunia adalah *Hilton Intercontinental Inc.*, *Intercontinental Hotels.*, *Hyatt Intercontinental*, *The Ritz Carlton*, *Four Seasons*, dan lain-lain.

A.10.2. *Kontrak Manajemen (Management Contract)*

Yaitu hotel-hotel yang memisahkan antara kepemilikan dengan pengelolaannya. Pemilik hotel membeli jasa pengelolaan dari perusahaan lain dengan membayar sejumlah uang sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Contoh-contoh: Hilton dan Sheraton yang menawarkan jasa demikian berdasarkan kemampuan pengalaman mereka dalam industri.

A.10.3. Waralaba (*Franchise*)

Suatu bentuk kerjasama dalam hal pengelolaan, yang mana pemilik hotel mengelola hotelnya dengan memakai cara atau pola yang diciptakan serta dikembangkan oleh perusahaan atau hotel-hotel lainnya, atau dengan kata lain pemilik "membeli" cara-cara atau resep pengoperasian dari perusahaan lain misalnya Nikko Jakarta, Hotel Ciputra.

A.10.4. Kelompok Referral (*Referral Group*)

Suatu bentuk gabungan hotel yang berdiri sendiri (*independent*) untuk tujuan bersama seperti dalam hal: pemasaran, sistem pemesanan kamar dan lain-lain yang dianggap akan lebih menguntungkan apabila hal ini dilakukan bersama-sama tanpa harus mengubah sifat kepemilikannya. Kelompok yang sejenis ini dan terbesar di dunia adalah *Best Western International* di Amerika Serikat.

A.11. Tujuan Dan Karakteristik Bisnis Perhotelan

Bisnis hotel mempunyai tujuan untuk memperoleh pendapatan seoptimal mungkin melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan tamu (*guest need & wants*). Kepuasan tamu menjadi sasaran pelayanan untuk membentuk citra hotel yang baik dan sekaligus menjamin keberadaan

hotel dalam jangka panjang. Sehingga dalam bisnis hotel ada produk bisnis perhotelan guna memenuhi kebutuhan aktivitas pengunjungnya.

Produk bisnis perhotelan memiliki empat karakteristik khusus, yaitu:

- a). Produk nyata (*tangible*), ini meliputi : kamar, makanan, minuman, kolam renang dan sebagainya.
- b). Produk tidak nyata (*intangible*), ini meliputi : keramah-tamahan, kenyamanan, keindahan, keamanan dan sebagainya.
- c). Produk bersifat perishable.

Produk bersifat *perishable* artinya bahwa produk tersebut hanya bisa dijual saat ini adalah produk tidak tahan lama yang dapat disimpan di gudang. Contohnya kamar hotel, bahan makanan segar yang tidak dapat disimpan seperti sayur-mayur.

- d). Produk non perishable

Produk yang bersifat *non perishable* misalnya minuman keras, soft drink, perlengkapan tamu (*guest supply and amenities*).



Gambar 23. Contoh nama hotel yang dikelola oleh Jaringan Manajemen Hotel Nasional&Internasional
Sumber : (Akomodasi Perhotelan Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

B. Tinjauan Umum *Boutique Hotel*

B.8. Sejarah Singkat *Boutique Hotel* (hotel butik)

Sejak permulaan abad 21, industri perhotelan telah meningkat dengan monopoli merek hotel besar. Hal ini dikarenakan Amerika Utara telah berhasil mengembangkan industri perhotelan tersebut hingga ke negara-negara di seluru dunia. Fasilitas penginapan tersebut kemudian dikenal dengan " hotel", yang didefinisikan sebagai suatu pondok penginapan untuk wisatawan.

Hotel Butik dipercaya telah ditemukan pada awal tahun 1980-an. Dua di antara hotel butik yang pertama di dunia ditemukan pada tahun 1981 yaitu Blakes Hotel di South Kensington, London, yang didesain oleh Anouska Hempel, dan Bedford di Union Square, San Francisco, ini merupakan yang pertama dalam deretan 34 hotel butik yang sekarang dioperasikan di bawah *The Kimpton Group* (oganisasi hotel butik dunia). Pada 1984, Ian Schrager membuka hotel butik yang pertama di Murray Hill, New York, yaitu Morgans Hotel, yang dirancang oleh seorang Perancis yang bernama Andrée Putnam. (<http://www.hospitalitynet.org/>)

B.9. Karakteristik Utama *Boutique Hotel* (hotel butik)

Suatu hotel butik adalah seni kira-kira, susah untuk menggambarannya, tetapi kita dapat mengetahinya ketika kita melihatnya, karena tidak ada suatu definisi yang tepat mengenai hotel buti ini. Sehingga disimpulkan bahwa Hotel Butik adalah sesuatu yang abstrak dan memiliki konsep unik.

Hotel Butik adalah suatu istilah yang berasal dari Amerika Utara untuk menguraikan teman karib, yang pada umumnya mewah dan menyenangkan. Hotel Butik membedakan dirinya dari motel dan hotel *chain/branded* yang lebih besar dengan menyediakan fasilitas penginapan dengan menyediakan fasilitas / jasa. (<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

Definisi suatu hotel butik bervariasi, namun bagaimanapun, mayoritas operator hotel butik, pencipta, dan pemilik semua bisa bermufakat corak atau karakteristik utama hotel butik, sebagai berikut :

a). Ukuran (*Size*)

Hotel Butik pada umumnya memiliki lebih sedikit ruang dalam bangunan dengan sejumlah kecil ruang, yang secara normal berkisar antara 20 sampai 150 ruang saja. Hal ini dikarenakan untuk memenuhi fasilitas pribadi pengunjungnya. Karena akan mengalami kesulitan penyediaan fasilitas pribadi jika ruangnya di atas 200 ruang. bagaimanapun beberapa ruang hotel butik dibuat lebih luas dibanding hotel konvensional, berkisar antara 250-600 kaki bujur sangkar untuk suatu ruang standard.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

b). Keunikan Tema (*Theme Unique*)

Hotel Butik memiliki tema yang berbeda, unik dan spesifik jika dibandingkan dengan hotel lainnya. Keunikan Tema inilah yang membawa manfaat kompetisi hotel butik yang menjadi karakteristik

utama hotel butik. Sebagai contoh, hotel di Hongkong, the Landmark Oriental yang memfokuskan fasilitasnya pada *Spa* yang dikombinasikan dengan kombinasi Fung Shui, suatu tema unik dan sempurna. Mingle Place Hotel di Tsim Sha Tsui, Hongkong telah menonjolkan temanya sebagai *Techotel*. The Luxe Manor adalah terkenal dengan tema '*mystical and surreal*'.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

c). Arsitektur dan Desain (*Architecture and Design*)

Gaya, Perbedaan, Kehangatan/Keramahan, dan Keakraban adalah kata kunci di dalam arsitektur dan desain hotel butik, yang nampak untuk menarik perhatian pengunjung yang mencari sesuatu yang khusus dan properti yang berbeda yang mampu memenuhi kebutuhan individu mereka. Modern dan kemewahan eksterior dan interiornya yang diciptakan khusus untuk membedakan atmosfer dan suasana untuk tinggal para tamu.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

d). Gaya dan Desain Unik (*Unique Design and Style*)

Secara khas hotel butik dirancang dengan tema khusus dan gaya yang membedakan hotel butik dengan hotel lainnya. Desain inovatif yaitu dengan menambahkan unsure-unsur dekoratif dalam menggambarkan kelebihan dan kemewahannya. Gaya yang

membedakan hotel butik yaitu kenyamanan, suka bergaya, dermawan dan arsitektur yang baik juga mengarahkan untuk memperlihatkan keunikan dan karakter hotel.

Butik hotel memiliki tema dan konsep yang terperinci yang ditandai dengan pencahayaan lembut, adanya alunan musik, bau harum, material dan desain warna yang unik, dekoratif, *artworks*, perancang biasanya menandainya dengan perabot dan *furniture*, *chandeliers*, *rain shower*, dan sofa pada *lounge*. Semua ini mempengaruhi kesan para tamu. Selain itu ukuran hotel butik yang kecil, sehingga sumber dana dapat dialokasikan untuk detail desainnya. (<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

e). Penempatan dengan Mudah dapat Diakses (*Easily Accessible Location*)

Hotel Butik biasanya ditempatkan pada tempat yang udah diakses karena dengan begitu dengan sendirinya hal ini akan berguna untuk mempromosikan hotel tersebut agar mampu menarik para tamu.

f). Target Pasar (*Target Market*)

Target pengembang Hotel Butik pada *upscale* pasar yang sebagian besar wisatawan bisnis yang berusia antara 20-an sampai 50-an tahun, dengan alasan bahwa inimerupakan suatu segmen yang memberikan

keuntungan tinggi, sehingga dengan tingginya pendapatan maka menuntut mendapatkan Hotel Butik dengan kemewahan.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

B.10. Jasa yang Diberikan oleh Boutique Hotel (Services)

Jasa juga menjadi mencari utama hotel butik, yaitu Koneksi para tamu hotel dengan anggota organisasi hotel. Hotel Butik pada umumnya menciptakan suatu pengalaman pribadi yang dikhususkan ke masing-masing tamu yang sepenuhnya diorientasikan pada pelayanan para tamu hotel. Hotel Butik membedakan dirinya dari hotel merek lebih besar dalam menyediakan fasilitas penginapan dengan tingkat keselarasan dan jasa profesional kepada para tamu.

Untuk mencapai kualitas pelayanan ini, perbandingan staff ke pada para tamu lebih tinggi dibanding hotel tradisional juga. Ini dapat menjadi karakteristik hotel butik dari standarisasi hotel yang menimbulkan koneksi anggota staff hotel menjadi lebih dekat dengan para tamu hotel. Dalam hal ini staff hotel membangun hubungan dengan para tamu secara kekeluargaan, hal inilah yang membuktikan bahwa angka-angka staff hotel butik lebih tinggi sehingga membuat tarif kamar hotel butik lebih tinggi dari tarif rata-rata hotel lainnya.

Para tamu Australia cenderung lebih memilih untuk tinggal lebih lama pada suatu hotel butik oleh karena faktor ini, menurut kepada Asosiasi Hotel Australia, Austria-Victoria Cabang. Hotel Butik di Hong Kong juga berhasil

meggunakan teknologinya untuk menyediakan jasa yang melebihi harapan para tamu, yaitu meliputi menyediakan *portable phone* untuk para tamu sebagai alat komunikasi, dan *key card* untuk mengaktifkan elevator guna melindungi keleluasaan pribadi tamu.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

B.11. Pertimbangan untuk Pengembangan Boutique Hotel (hotel butik)

(Reasons for development)

Hotel Butik sedang tumbuh berkembang dan populer. Berikut adalah pertimbangan latar belakang peristiwa berdasar pada analisa permintaan dan penawaran:

B.4.1. Faktor Supply (*Supply-side factors*)

- a). Pasar Penginapan yang sangat Kompetitif (*Highly competitive lodging market*)

Konsep dan desain hotel inovatif menjadi suatu pendekatan menarik dalam pengembangan hotel dalam rangka menciptakan perbedaan dan persaingan. Keseluruhan tuntutan pasar menjadi penyebab munculnya hotel butik yang diharapkan mampu mengisi suatu kebutuhan khusus atau menyediakan suatu atmosfer yang unik dan mampu menarik pengunjung.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

b). Persediaan Hotel Bintang 4 dan 5 (*The supply of 4- and 5-star hotels*)

Banyaknya hotel yang berdiri namun hotel butik hadir dengan jasa dan desain yang unik sehingga mampu bersaing dengan hotel bintang lainnya.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

c). Ketersediaan Daratan (*Availability of land*)

Adanya keterbatasan daratan dan biaya memperlambat pengembangan besar-besaran industri penginapan. Sehingga hal yang dilakukan yaitu memelihara suasana hotel dengan baik, yang meliputi kenyamanan kegiatan perdagangan atau mendukung fungsi untuk para tamu hotel, ukuran hotel yang disesuaikan dengan keadaan kota besar. Maka munculah hotel butik dengan pemeliharaan pelayanan seperti di atas, hal inilah yang dilakukan untuk mengembangkan hotel butik dengan biaya relatif hemat.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

d). Mudah dalam Promosi (*Easy hotel promotion*)

Keunikan hotel butik, berdasar pada tema kreatif dan imajinatif, konsep dan desain, memudahkan strategi pemasaran manajemen hotel butik, karena hotel butik memosisikan dirinya dengan konsep tersendiri yang mungkin berbeda dari hotel

tendensi, sehingga hotel butik dapat mencapai perbedaan lebih tinggi dalam persaingannya dengan jenis hotel lainnya.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

B.4.2. Faktor Permintaan (*Demand-sided factor*)

a). Profil Pengunjung (*Visitor Profile*)

Mayoritas wisatawan dari negara-negara berbeda mengambil trip perjalanan keliling tanpa menggunakan pemandu, yang membuat perjalanan mereka lebih fleksibel sehingga mereka memilih sendiri pemondokan mereka, dan tidak membatasi keinginan mereka untuk memilih model penginapan ataupun hotel tendensi.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

b). Permintaan Wisatawan Bisnis (*Demand from business traveler*)

Banyak dari bisnis ini pelancong memilih hotel butik sebagai sumber alternatif pemondokan. Ini karena pelancong itu memerlukan jasa/layanan yang lebih diselaraskan, tetapi tidak ingin tinggal di dalam hotel mahal untuk hanya beberapa hari tinggal di dalam kota besar itu. Hotel Butik menyediakan jasa yang dapat bersaing dengan hotel bintang lima dan memberi kesan kepada pelancong merasa berada di rumah.

(<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

c). Perubahan Pilihan Pengunjung (*Changes in Visitor Preference*)

Dewasa ini para wisatawan mencari pengalaman yang paling tinggi yang memungkinkan mereka untuk lebih menyukai model hotel dari pada model hotel tradisional. Banyak dari pengunjung, baik itu sekedar berwisata maupun pelancong bisnis, hotel butik yang dipertimbangkan sebagai suatu alternatif sumber pemondokan, ini mungkin karena dalam kaitannya dengan kesempurnaan yang ditingkatkan pengunjung yang memerlukan jasa atau pelayanan yang lebih diselaraskan, namun pada waktu yang sama juga tidak ingin membelanjakan uang mereka pada hotel mahal hanya untuk beberapa hari tinggal di dalam satu tujuan. Oleh karena itu, butik hotel sudah terbukti suatu pendekatan ke pelanggan yang mencari suatu alternatif kepada norma tradisional. Sehingga wisatawan dan orang-orang bisnis lebih memperhatikan keleluasaan pribadi mereka.

<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

d). Pengenalan Pribadi Tamu (*Guests' personal recognition*)

Mayoritas hotel butik mengarahkan untuk menciptakan atmosfir yang menekankan lifestyle perlene dan modern, memberi suatu pengertian pengenalan untuk para tamu untuk memastikan cara hidup mereka yang konsisten kepada kepribadian mereka. Hotel butik cenderung berwujud penginapan mengutamakan

kesenangan para tamunya. (<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

e). Pemilik Hotel Butik (*Owners of the boutique hotel*)

Hotel Butik secara khas yang dioperasikan oleh individu atau perusahaan dengan suatu koneksi kecil. Bagaimanapun, kesuksesan hotel butik mampu menarik perusahaan hotel internasional untuk menetapkan merek mereka sendiri. Sebagai contoh, hotel LKF diatur oleh perkumpulan hotel internasional INC, Rhombus International Hotels di Amerika Utara.; Le Meridien Cyberport milik *Starwood Hotels and Resorts Worldwide*. (<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>).

B.12. Kecenderungan Pengembangan (*Development Trend*)

Beberapa konsep hotel butik lokal dikerjakan oleh industri hotel lokal, dan hotel butik mengalami perkembangan yang sangat cepat. Dewasa ini hotel butik menjadi semakin populer di seluruh dunia. Karena hotel butik merupakan konsep baru maka tidak banyak pengembang lokal memahami itu secara lebih terperinci. Sehingga memerlukan ruang dan waktu yang lama untuk pengembangan dan evolusi lebih lanjut tentang kompetitif baru tersebut guna membangun konsep ini. Bagaimanapun, ada suatu kecenderungan pengembangan untuk membangun hotel butik melayani yang seperti pelayanan apartemen. Target pasar adalah *short-to-mid-term*

meninggalkan negara asal, dengan demikian mengembangkan pengisi untuk pelayanan ketersediaan di sektor apartemen yang diwujudkan dalam bentuk industri penginapan. Adapun sasaran yang dibidik yaitu bussinessman muda yang sukses atau pensiunan yang telah sukses. Hal ini menjadi populer sekali sebab penyewa tidak mempunyai waktu untuk mengurus rumah namun mereka mempunyai uang untuk membelanjakannya sesuai dengan kebutuhannya dan kehendaknya dengan mewah untuk sementara waktu.. Pertimbangan meningkatkan ketenaran produk hotel butik di dalam industri pariwisata karena konsep ini akan menjadi populer di kota besar dalam kaitannya dalam menarik wisatawan mancanegara.

B.13. Klasifikasi *Boutique Hotel* (hotel butik)

Walaupun tidak ada definisi baku yang telah disetujui mengenai hotel butik, dan ukuran dari hotel jenis ini, kebanyakan beberapa hotel butik memiliki berbagi karakteristik umum, seperti dengan produk keramahtamahan. Namun hotel butik memiliki kekayaan pokok yaitu seperti penempatan, mutu produk, permintaan pasar, tergambar jelas pendekatan pemasarannya, dan efektif dalam pemenuhan distribusi atau reservasinya. guna memecahkan faktor ini, pencipta hotel butik membedakannya dalam dua cabang, yaitu :

B.6.1. Hotel Butik Kota (*Boutique hotels in city destinations*)

Hotel Butik kota besar, penempatan masih tergolong nomor satu/utama pada daftar prioritas tamu. Penempatan baik untuk hotel

butik tidaklah ditentukan hanya oleh kenyamanan, tetapi juga oleh "*trendiness*" dan "*chic-ness*" tentang lingkungan mereka masing-masing. Hotel butik kota besar terletak kota besar yang ramai seperti New York, London, San Francisco, dan Miami, Ian Schrager, sebagai contoh, yang mengakui bahwa hanya membuka hotelnya di kota besar dengan tidak terlalu kepedalaman. Meskipun demikian, semakin banyak perusahaan yang lebih sedikit mengarahkan kota besar yang dipercaya memiliki potensi yang kuat untuk hotel butik, yaitu kota besar dengan ekonomi dan wilayah hunian yang maju. Tetapi hotel juga harus didukung oleh gaya dan perancangan hotel butik kota besar yang tidak sama dengan hotel butik tempat peristirahatan yang tradisional. Lebih dingin, pandangan moderen, dan penafsiran abad-21 kadang-kadang bertanding dengan seni dan komponen historis. Selain itu hotel butik kota besar keberhasilannya juga ditentukan oleh teknologi yang betul-betul berhubungan dengan faktor ini, yaitu teknologi yang tingkatkan suasana itu dan mempromosikan kontak emosional antara para tamu dan atribut yang keras, yaitu bangunan (seperti pencahayaan dan musik), dan teknologi yang disediakan untuk kenyamanan para tamu hotel (seperti *In-Room DVD*, pesawat televisi *flat-screen*, *cordlessphone*, dan komputer dengan akses internet kecepatan tinggi dan monito). *Entertainment* di dalam hotel butik adalah suatu yang dinamis yang penting karena mampu menciptakan suatu *lively, chic and trendy*

mind-set. Bagaimanapun, di dalam konsep hotel butik, pertunjukan tidaklah terbatas pada peristiwa seperti *live music* dan *performances*; ide gagasan suatu hotel butik adalah potensi alami yang dimilikinya, yaitu suatu *hip restaurant, lounge, bar*; dan dekorasi visual yang menarik. (<http://www.hospitalitynet.org/news/>)

B.6.2. Hotel Butik Resort (*Boutique Resort Hotel*)

Boutique Resort Hotel adalah eksotis, kecil, dan *intimate*. Hotel Butik ini memberikan para tamu mereka suatu kesempatan untuk mengeksplorasi cita rasa lokal tanpa meninggalkan kemewahan. Meskipun penempatan itu penting sama halnya dengan memilih hotel butik di kota besar, namun "*trendy*" mempunyai suatu tujuan berbeda dalam hal ini, yaitu jika kasus penempatan harus hotel butik harus di pusat kota besar, *trendy* memilih hotel butik di pedalaman atau pegunungan dengan restoran yang berada di sudut pulau atau pegunungan itu. Namun ada kendalanya yaitu sulit untuk menjangkaunya dengan transportasi umum. Kesuksesan hotel butik resort yaitu mempersatukan arsitektur tradisional dengan kenyamanan dan kemewahan pandangan modern, tanpa menghilangkan kepribadian masyarakat yang lokal. Masing-masing hotel butik harus mengembangkan identitasnya sebagai keunikannya dengan mewah dan keunggulan sebagai satu-satunya persamaan antar hotel butik resort. Di dalam hotel butik biasanya memiliki

tujuan yang lebih penting yaitu pelayanan atau jasa dibandingkan dengan hotel butik kota besar. Kenyamanan eksotis mengambil peran teknologi di dalam tujuan hotel butik kota besar, sesungguhnya hotel butik resort benar-benar mempromosikan dirinya dengan tidak adanya elektronika dan alat komunikasi di dalam ruang tamu. Namun butik hotel resort memiliki fasilitas kenyamanan yang diunggulkan yaitu: *Traditional spas, rose petal baths, private individual plunge pools, honeymoon packages, dan art and painting sessions.* (<http://www.hospitalitynet.org/news/>).

B.14. Pemasaran *Boutique Hotel*

Kebanyakan para tamu tinggal di dalam hotel butik dengan alasan *fashionable* untuk melakukannya, bukan karena oleh fasilitas hotel yang ditawarkan. Pemasaran suatu *independent boutique hotel* akan mendapatkan kesulitan, seperti ada pembatasan biasanya keuangan dan pembatasan sumber daya lainnya. Masalah pokok di dalam memasarkan suatu hotel butik atau *resort* yaitu "*sending a message*" kepada target pasar. Sehingga cerita pengembangan jadi lebih penting yaitu yang menghubungkan kembali kepada alam yang khusus pengalaman atau penempatan, atau sejarah latar belakang hotel tersebut, yang unik kemudian dikirimkan melalui media yang bisa usahakan dan efektif seperti penjualan lewat pos (*direct mail*) atau penjualan langsung (*direct sales*), yang dipadukan dalam kelompok pemasaran, menggolongkan perencanaan perjalanan.

Hotel Butik membawa manfaat tertentu dalam kaitan dengan operasi dan profitabilitas. Di samping permintaan pelanggan kuat dan ekonomi yang baik untuk operatornya. Hotel dapat survive dan berhasil tanpa harga yang mahal untuk kenyamanan, rumah makan dan ballrooms/meeting room, karena bagaimanapun, kenyamanan ini ketika dibentuk dengan cara suatu butik, maka dapat membawa profitabilitas tambahan penting kepada pendapatan ruang hotel. Sekali tercipta, hotel butik juga bertujuan untuk mempunyai suatu persen lebih tinggi untuk bisnis jika dibandingkan dengan industri secara umum. Meskipun demikian, butik hotel harus berkembang untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan kebutuhan, rasa, pilihan, *preferences*, dan *fashions* dalam rangka mengembangkan pasar hotel butik.

(<http://www.hospitalitynet.org/news/>)

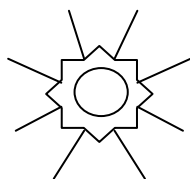
C. Tinjauan Umum Interior

C.5. Organisasi Ruang

Ada beberapa jenis organisasi ruang, yang penentuannya tergantung pada tuntunan program bangunan, dengan memperhatikan faktor-faktor berikut: pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian pencahayaan dan arah pandangan.

Bentuk organisasi dapat dibedakan antara lain sebagai berikut :

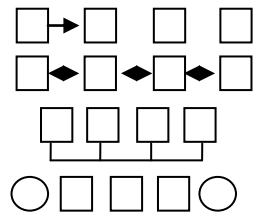
a). Organisasi Ruang Terpusat



- Sebuah ruang besar dan dominant sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya.
- Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi yang sama dengan ruang lain.

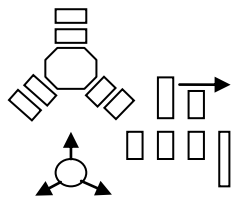
- Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.

b). Organisasi Ruang Linear



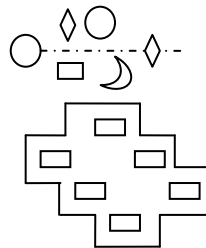
- merupakan deretan ruang-ruang.
- masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang bersifat memanjang.
- masing-masing ruang berhubungan secara langsung.
- ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.

c). Organisasi Ruang Secara Radial



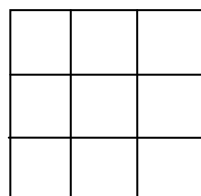
- komposisi dari ruang yang terpusat dan linear
- organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial mengarah ke luar.
- lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.

d). Organisasi Ruang Mengelompok



- Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi.
- pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

e). Organisasi Ruang secara Grid



- Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola grid (3 dimensi).
- organisasi ruang membentuk hubungan antarruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.
- penggunaan ruang yang disusun secara grid banyak kita jumpai pada interior ruang perkantoran yang terdiri dari banyak divisi atau bagian untuk karyawan yang menduduki jabatan. (J. Pamudji Suptandar, 1999: 112-114)

C.6. Sirkulasi

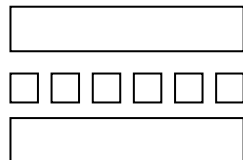
C.2.1. Pengertian Sirkulasi

“Sirkulasi mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai penunjuk arah jalan tersendiri”. (J. Pamudji Suptandar, 1999: 114).

“Sirkulasi merupakan alur gerak kita yang dapat dibayangkan sebagai benang yang menghubungkan ruang-ruang pada suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang-ruang interior maupun eksterior, bersama-sama”. (Francis D.K Ching. 2000 : 228)

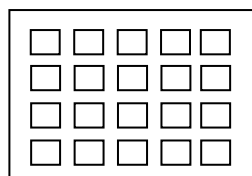
C.2.2. Konfigurasi alur gerak/pola sirkulasi :

a). sirkulasi linear



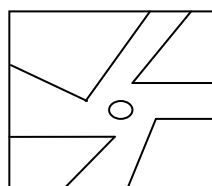
Dicirikan dengan garis-garis gerakan yang sinambung pada satu arah atau lebih. Merupakan alur sirkulasi yang lurus, namun dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang atau membentuk kisaran (*loop*).

b). Sirkulasi Grid



Mempunyai karakter yang dapat memungkinkan gerakan bebas dalam banyak arah yang berbeda-beda. Terdiri atas dua set jalur sejajar yang berpotongan.

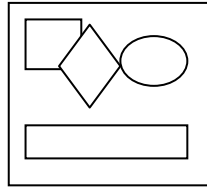
c). Sirkulasi Radial



Sirkulasi ini melibatkan konvergensi pada suatu titik pusat yang fungsional dan memudahkan pencapaian sepanjang titik

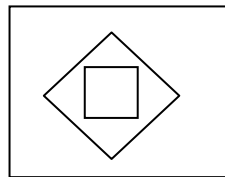
d). Sirkulasi Organik

e).



Sirkulasi paling peka terhadap kondisi tapak, kadang-kadang dengan mengorbankan fungsi atau logik dari sistem tersebut dan penafsiran yang mudah terhadapnya oleh *user*.

f). Sirkulasi Network



Suatu bentuk jaringan yang menghubungkan titik tertentu dalam ruang. (Kutipan langsung dari laporan penelitian karya Retnaningdyah Galuh Setyowati, 2007: 18-19)

C.7. Unsur Pembentuk Ruang

C.3.1. Lantai

a). Pengertian lantai

“Lantai adalah bidang datar dan dijadikan sebagai alas dari ruang dimana aktivitas manusia dilakukan di atasnya dan mempunyai sifat atau peranan sendiri-sendiri yaitu untuk mempertegas fungsi ruang”. (J. Pamudji Suptandar. 1999: 12)

“Lantai adalah bidang ruang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata”. (Francis D.K Ching. 1996: 162)

Lantai merupakan elemen pembentuk ruang, yang berhubungan langsung dengan beban, baik beban mati maupun beban hidup. Beban mati yaitu beban yang berasal dari konstruksi bangunan itu sendiri dan juga dari perabot yang mengisi bangunan atau ruang tersebut, sedangkan beban hidup yaitu beban yang berasal dari manusia yang menampati bangunan atau ruangan tersebut.

b). Lantai diperinci menurut letaknya, yaitu :

- *Lantai Basement*

Lantai *basement* adalah lantai yang letaknya di bawah tanah. Untuk menghindari lantai retak yang disebabkan lantai melengkung maka digunakan tulangan yang tegak lurus arah pecah/retakan. Sisi bawah tulangnya lebih sedikit daripada sisi atasnya.

- *Ground Floor*

Jika lantai langsung berada di bawah tanah maka timbul kemungkinan lantai akan bergelombang. Untuk menghindari hal tersebut maka di bawah lantai diberi pengeras atau biasanya diberi lapisan pasir untuk meratakan gaya yang tidak sama.

- *Upper Floor*

Untuk lantai *upper floor* yang langsung menyentuh tanah maka kita beri penguat dengan tulangan. Beban lantai dan di atasnya disalurkan melalui beban pokok / struktur utama. Semua beban lantai disalurkan melalui kolom – kolom dan diteruskan pada struktur di bawahnya. Bila lantainya luas maka plat lantai harus tebal, tapi biasanya hal ini tidak disukai, maka dapat digunakan plat tipis dengan tambahan penguat – penguat.

c). Adapun fungsi lantai antara lain :

- Menunjang kegiatan yang terjadi di dalam ruang.
- Memberi karakter ruang.

- Memperjelas sifat ruang.
- d). Syarat-syarat bahan penutup lantai antara lain :
- Kuat, lantai harus dapat menahan beban.
 - Mudah dibersihkan
 - Tahan kelembaban
- e). Bahan lantai terbagi menjadi 3 jenis yaitu :
- Lantai kayu misalnya parquet.
 - Lantai tegel dan batu misalnya keramik, granit, marmer.
 - Lantai lunak misalnya karpet.

C.3.2. Dinding

a). Pengertian dinding

Dinding adalah elemen utama yang dengannya kita membentuk ruang interior. Bersama dengan bidang lantai dan langit-langit yang menjadi pelengkap untuk penutup, dinding mengendalikan ukuran dan bentuk ruang. Dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang merupakan batas sirkulasi kita, memisahkan satu ruang dengan ruang disebelahnya dan menyediakan privasi visual maupun akustik bagi pemakainya sebuah ruang. (Francis D.K Ching. 1996: 180)

Dinding adalah bidang datar yang vertical yang membentuk ruang-ruang di dalam bangunan, dinding dapat menyatu dengan lantai dan langit-langit.

b). Fungsi dinding

Fungsi dinding terbagi menjadi 2 yaitu :

- 1). Dalam konstruksi (structural) ada 3 macam dinding, yaitu :

- *Bearing walls* (Dinding Penahan) : yang disebut dengan dinding penahan adalah suatu dinding yang berfungsi menahan gaya-gaya horizontal. Biasanya dibuat untuk menjaga kemungkinan dari pengaruh air, air, tanah dan sebagainya.
- *Load bearing walls* (Dinding Pemikul) : yang dimaksud dengan dinding pemikul adalah suatu dinding dimana dinding tersebut menerima beban langsung dari atap atau beban lantai. Jadi beban atap atau lantai sepenuhnya dipikul oleh dinding tersebut, maka dinding berfungsi sebagai pemikul pokok disebabkan dinding tersebut menyangga beban.
- *Foundation walls* (Dinding Pengisi) : yang dimaksud dengan dinding pengisi yaitu suatu dinding yang fungsinya mengisi bagian-bagian di antara struktur-struktur pokok. Jadi ini bukan merupakan dinding penahan beban , hanya berfungsi menyekat ruangan. Beban biasanya sudah disalurkan melalui struktur rangka yang berupa balok dan kolom. Contoh bahan untuk dinding antara lain : kayu / bambu, batu alam/buatan, baja/logam/kaca, beton bertulang.

2). Non Struktural, misalnya :

- *Party walls* : dinding pemisah antara 2 bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.
- *Fire walls* : dinding yang dipergunakan sebagai pelindung dari pancangan api yang disebabkan oleh kebakaran.
- *Curtain or panel walls* : dipergunakan sebagai pengisi suatu konstruksi yang kaku, misalnya konstruksi baja, konstruksi rangkai beton (Concrete skeleton building).
- *Partition walls* : dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

(J. Pamudji Suptandar. 1999 : 145-146)

c). Bahan dinding

Berikut merupakan beberapa jenis bahan-bahan yang berfungsi sebagai dinding atau bahan-bahan pokok dinding.

- Batu : batu kali, batu bata, batako dsb.
- Kayu : papan, tripleks, bambu, hardboard, dsb.
- Metal : aluminium, tembaga, kuningan, plat baja, dsb.
- Gelas : kaca, dsb.
- Plastik : Fiberglass, folding door, dsb.

d). Bahan-bahan penutup dinding :

- Batu : bermacam-macam batu alam, asbes, coraltex, marmer.
- Cat : bermacam-macam cat tembok, chemistone.
- Fiberglass : Flexiglass, Paraglass.

- Gelas : cermin, kaca (kaca being, kaca rayben, kaca es dsb).
- Kain : batik, sutra.

C.3.3. Langit-langit (ceiling)

a). Pengertian Langit-langit

“Langit-langit adalah elemen yang menjadi naungan dalam desain interior dan menyediakan perlindungan fisik maupun psikologis untuk semua yang berada di bawahnya”. (Francis D.K Ching. 1996: 192)

“Langit-langit (Ceiling) adalah bidang penutup atau pembatas bagian atas sebuah ruang dalam yang terbentuk dari bidang alas dan dinding-dinding yang terletak pada keempat sisi. (J. Pamudji Suptandar. 1999 : 162).

Langit-langit merupakan elemen pembentuk ruang yang merupakan sebuah bidang yang terletak di atas garis pandang normal manusia.

b). Fungsi langit-langit (ceiling)

- Pelindung kegiatan manusia dan sekaligus berfungsi sebagai atap.
- Sebagai pembentuk ruang, ceiling bersama-sama dengan dinding dan lantai membentuk suatu ruang dalam.
- Sebagai skylight yaitu meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.

- Untuk menonjolkan konstruksi gedung-gedung.
- Merupakan ruang/rongga untuk pelindung berbagai instalansi, docting, AC, kabel listrik, gantungan armatur, loudspeaker dll.
- Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu.
- Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam.
- Sebagai peredam suara/akustik. (J. Pamudji Suptandar. 1999: 163-164)

c). Bahan ceiling

Bahan-bahan yang dipakai untuk ceiling antara lain : Papan plester dan gibs, Kayu, Metal dan Modul.

C.8. Sistem Interior

C.4.1. Pencahayaan

a). Pengertian pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang penting dalam perencanaan dan perancangan interior, karena cahaya memberikan pengaruh yang sangat luas serta menimbulkan efek-efek tertentu dalam penggunaannya. Pencahayaan dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain yaitu pencahayaan langsung maupun pencahayaan tidak langsung dan baik pencahayaan alami ataupun buatan. "Pencahayaan langsung ialah semua sinar yang langsung memancar dari pusatnya ke arah objek yang disinari. Dalam hal ini banyak menggunakan lampu-lampu sorot untuk menyinari unsur-

unsur dekorasi dalam ruang, dapur, dan toko-toko (etalase-etalase toko) dan juga lampu-lampu meja ataupun lantai”. (J. Pamudji Suptandar, 1998: 225)

“Cahaya adalah faktor utama yang menghidupkan ruang interior. Tanpa cahaya, tidak akan ada bentuk, warna tau tekstur, tidak juga penampakan ruang interior itu sendiri. Oleh karena itu, fungsi pertama desain pencahayaan adalah menyinari bangun dan ruang suatu lingkungan interior, dan memungkinkan pemakainya melakukan aktivitas dan menjalankan tugasnya dengan kecepatan, akurasi dan kenyamanan yang tepat”. (Francis D. K Ching. 1996 : 126).

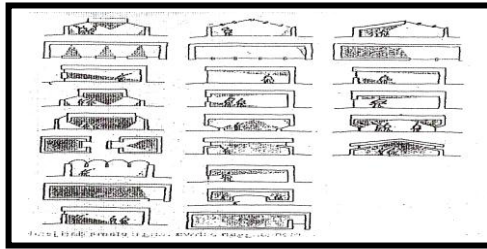
b). Faktor-faktor yang menentukan terangnya cahaya suatu penerangan adalah sebagai berikut :

- Kondisi Ruang (tertutup atau bukaan).
- Letak penempatan lampu.
- Jenis dan daya lampu.
- Jenis permukaan benda-benda dalam ruang (memantulkan/menyerap).
- Warna-warna dinding.
- Udara dalam ruang (asap rokok, dapur dan sebagainya).
- Pola diagram dari tiap lampu.

c). Jenis pencahayaan dibagi menjadi 2 yaitu :

- Cahaya alam (natural Lighting)

”Yang dimaksud dengan pencahayaan alami di sini ialah pencahayaan yang berasal dari : sinar matahari, sinar api dan sumber-sumber lain dari alam (fosfor dan sebagainya)”. (J. Pamudji Suptandar, 1998: 218-219).



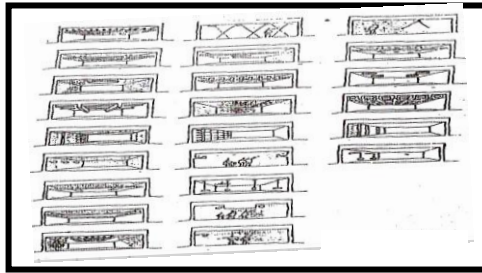
Gambar 35. Contoh-contoh dari natural lighting
 Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 220

Sumber pencahayaan alam yang kita gunakan dalam perancangan ruang dalam pada umumnya dipakai pencahayaan sinar matahari. Cahaya alam dapat dibedakan menjadi :

- Pencahayaan langsung yaitu pencahayaan yang berasal dari matahari/secara langsung melalui atap/vide, jendela, genting kaca dan lain-lain.
- Pencahayaan tidak langsung adalah “Jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata kita sehingga cahaya yang kita rasakan adalah hasil pantulannya, terutama pada dinding atau ceiling. Sistem tersebut digunakan untuk mengarahkan atau menentukan orang menuju ke sesuatu objek”. (J. Pamudji Suptandar, 1998: 225).

- Pencahayaan buatan

”Yang diaksud dengan cahaya buatan ialah pencahayaan yang berasal dari cahaya buatan manusia, misalnya cahaya lilin, sinar lampu, dan lain-lain”. (J. Pamudji Suptandar, 1998: 224).



Gambar 36. Contoh-contoh dari artificial lighting
Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 221

d). Sumber cahaya buatan

Dalam mendesain suatu bangunan diusahakan membuat desain yang dapat memasukkan cahaya alami pada siang hari sebanyak-banyaknya ke dalam ruangan sehingga akan menghemat penggunaan energi listrik, selain itu pencahayaan alami mampu memberikan lingkungan visual yang nyaman dengan kualitas cahaya yang mirip dengan kondisi alami di luar ruangan.

Pencahayaan alami hanya dapat digunakan ketika siang hari saja maka diperlukan pencahayaan buatan sebagai penerangan di malam hari. Pencahayaan buatan tersebut menggunakan lampu.

Sumber cahaya dalam tehnik penerangan buatan dikenal dengan nama “lampu”. Secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu :

- Lampu pijar

Lampu pijar terdiri dari tiga bagian pokok yaitu basis, filamen (benang pijar) dan bola lampu. Pengendalian lampu pijar sebagai sumber cahaya umumnya dengan melapisi bola lampu dengan maksud untuk mendifuskan (menyebarkan) cahaya sehingga diperoleh cahaya yang tidak terlalu

menyilaukan dan mengurangi atau melembutkan bayang-bayang.

- Lampu pelepasan gas (*discharge*)

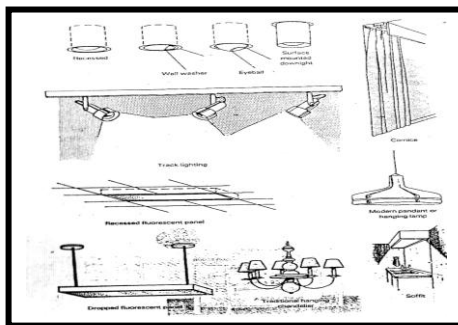
Pada lampu gas pelepasan listrik, aliran listrik disalurkan melalui media gas atau uap yang pada keadaan tertentu akan menimbulkan cahaya tampak. Bentuk lampu ini dapat berupa tabung (*tube lamp*) maupun bola. Lampu jenis ini terdiri dari: Fluoresen (*Fluorescent lamp*); Lampu natrium tekanan rendah (SOX); natrium tekanan tinggi (SON); merkuri tekanan tinggi dan metal halide.

- Lampu gas bertekanan tinggi

Prinsip kerja lampu jenis ini hampir sama dengan lampu fluoresen. Warna cahaya yang dihasilkan lampu ini tergantung dari gas/uap dan tekanan yang digunakan. Jenis uap yang umum digunakan yaitu mercury, sodium dan neon.

e). Bentuk-bentuk lampu

Adapun contoh dari beberapa bentuk lampu yaitu :



Gambar 37. Contoh beberapa bentuk lampu

Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 240

f). Fungsi pencahayaan buatan

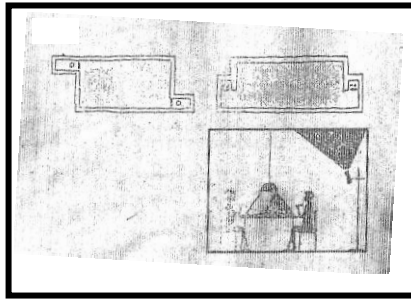
Fungsi Lampu atau pencahayaan, yaitu sebagai sumber cahaya untuk kegiatan sehari-hari dan untuk memberi keindahan dalam desain suatu ruang.

Dalam mendesain interior selalu berkaitan antara penggunaan bahan, pemilihan warna, komposisi/organisasi dan fungsi ruang. Kesemuanya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan faktor pencahayaan.

Suatu desain interior yang baik haruslah saling menunjang antara unsur-unsur tersebut diatas. Oleh karena pencahayaan yang baik akan menimbulkan kenyamanan (comfortable) bagi penghuni. Adapun pengertian pencahayaan yang baik jika : tidak menyebabkan kelelahan mata; tidak banyak membuang-buang sinar engan percuma (efisien) dan sesuai dengan kebutuhan; sesuai dengan ruang tersebut dan suasana yang diciptakan.

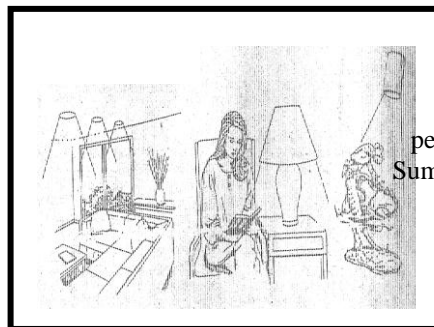
g). Cahaya buatan menurut jenis pencahayaan dapat dibedakan 2 macam menjadi :

- Pencahayan langsung: semua sinar yang langsung memancar dari pusatnya ke arah obyek yang disinari. System tersebut banyak menggunakan lampu-lampu orot untuk menyinari unsure-unsur dekorasi dalam ruang, dapur dan toko-toko (etalase-etalase toko) dan juga lampu-lampu meja/lantai.



Gambar 38. Contoh pencahayaan langsung
Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 225

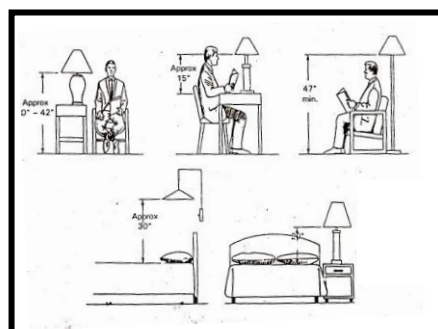
- Pencahayaan tidak langsung adalah jika sumber pencahayaan disembunyikan dari pandangan mata kita sehingga cahaya yang kita rasakan adalah hasil pantulannya. System tersebut digunakan untuk mengarahkan atau menuntun orang menuju ke “sesuatu” obyek.



Gambar 39. Contoh pencahayaan tidak langsung
Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 226

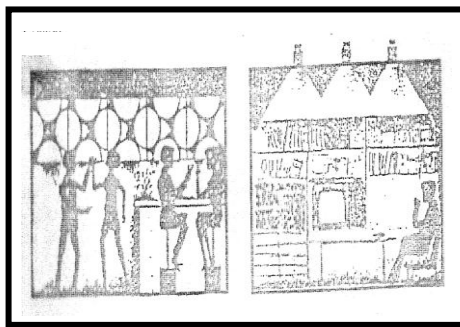
h). Selain itu pencahayan buatan juga dapat dibedakan menjadi :

- Pencahayan setempat adalah pencahayaan yang diarahkan untuk menerangi ke suatu tempat atau obyek



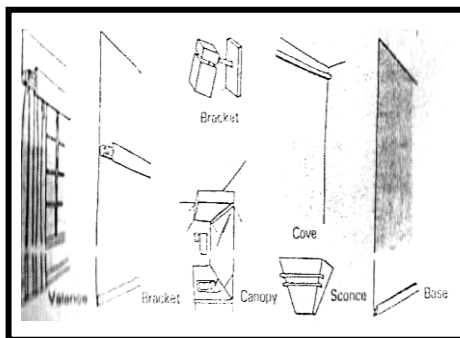
Gambar 40. Contoh pencahayaan setempat
Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 : 22

- Pencahayaan yang membias (diffused) adalah bahwa jika sinar yang memancar langsung dari sumbernya terlebih dahulu melalui suatu bahan/material yang akan menyebarkan sinar tersebut dalam area yang lebih besar dari sumbernya sendiri. System ini banyak digunakan pada ruang-ruang pertemuan, ruang tunggu, koridor dan sebagainya.



Gambar 41. Contoh pencahayaan diffused
Sumber : J. Pamudji Suptandar.
1999 : 227

- Pencahayan khusus
System pencahayan khusus dibutuhkan untuk jenis-jenis pekerjaan tertentu. Misalnya pencahayaan di ruang operasi, lampu sorot di ruang pameran dan sebagainya.



Gambar 42. Contoh pencahayaan khusus
Sumber : J. Pamudji Suptandar. 1999 :
227

C.4.2. Pengertian penghawaan

a). Alami

Ada banyak cara untuk membuat sirkulasi udara, dapat dengan jendela besar, lubang angin, atau akses pintu ke arah taman, selain itu *water proof* dapat juga menjadi filtrasi udara panas yang masuk ke dalam ruang agar udara yang masuk menjadi dingin. Sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik untuk AC, maka cocok sekali diterapkan dalam bangunan *ecodesign*. Keberadaan tanaman di lingkungan lokasi juga berfungsi sebagai filtrasi udara kotor dan mengurangi kelembaban dalam ruangan. Selain itu adanya atap hijau juga akan mengurangi panas dalam ruang dan keberadaan dinding air (*water wall*) yaitu air yang didesain pada dinding-dinding kaca dalam ruang tersebut juga merupakan usaha untuk mengurangi panas dalam ruang sehingga penggunaan penghawaan buatan benar-benar dapat dikurangi.

b). Buatan

Selain penghawaan alami ada juga penghawaan buatan, hal ini dapat diperoleh dengan penempatan AC pada ruangan. Namun penggunaan AC memerlukan banyak tenaga listrik dan pelepasan udara panas ke lingkungan luar menyebabkan pemanasan lingkungan sekitar yang akibatnya akan menimbulkan *global warming*, sehingga penggunaan AC ini sebisa mungkin harus dikurangi. Tetapi dapat digunakan AC dengan teknologi baru yang

lebih ramah lingkungan yaitu jenis AC dengan teknologi pembangkit ion negatif (*ionizer*) yang dapat membunuh bakteri, jamur dan mengikat biang bau serta memberi efek segar pada ruangan.

C.4.3. Pengertian akustik.

Acoustics atau Akustika yaitu cabang ilmu fisika yang menyelidiki penghasilan, pengendalian, penampilan, penerimaan dan pengarah bunyi. Akustik merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan peredaman suara. Akustik digunakan untuk mencegah agar ruangan terhindar dari kebisingan yang dapat menimbulkan suatu gangguan, terutama gangguan kesehatan, karena suara yang bising sangat tidak baik untuk kesehatan manusia yang mendengarnya. Dalam bangunan besar seperti mall keberadaan sistem akustik sangat penting guna memperlancar komunikasi, maka dalam perencanaan dan perancangannya perlu memperhatikan hal tersebut. Selain itu sistem akustik yang baik juga menentukan kenyamanan manusia yang berada di dalamnya.

D. Tinjauan Umum Tentang Konsep dan Tema

D.5. Pengertian Bahari

Ocean adalah lautan atau bahari. (Kamus Lengkap. Bandung: Hasta 1980, hal. 128).

Menurut A.B. Lopian dalam pidato pengukuhan bahwa dengan adanya penyejajaran demikian hendak dibuat suatu persamaan, yakni bahwa yang kami maksudkan sebagai "Sejarah Nusantara adalah sama dengan Sejarah Bahari, walaupun pada hakekatnya pengertian nusantara bukanlah sinonim dengan kata bahari, dan memang tidak ada kamus yang mengatakan bahwa nusantara adalah sama dengan bahari". (<http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/libri2/detail.>)

Nusantara adalah Indonesia. Bedanya, Indonesia adalah nama resmi yang tertera dalam UUD 1945, sedangkan Nusantara hanya semacam gelar. Kata "Indonesia" kali pertama dikumandangkan pada 28 Oktober 1928 dalam "Sumpah Pemuda"; sebenarnya asal kata "*indos nesos*" pemberian Sebastian yang berarti "kepulauan dekat India". Bagi bangsa kita, Sebastian sebenarnya bukan siapa-siapa dan tidak berjasa apa pun. Dia hanyalah seorang ahli geografi asal Jerman. Adapun Nusantara adalah nama pemberian Sri Mpu Mahapatih Gajah Mada, sang pemersatu dari Majapahit. Kata "Nusantara" tertera jelas dalam "Sumpah Palapa" yang diucapkannya sebelum gerakan pemersatuan dimulai. Itu menandakan bahwa Gajah Mada adalah orang profesional yang menjunjung tinggi *commitment*. (<http://www.wacananusantara.org/content/view/category/0/id/251>).

Adapun asumsi yang dapat ditarik dari penjabaran pengertian bahari dan nusantara di atas yaitu bahwa bahari adalah kata lain untuk menyebut nusantara yaitu negara Indonesia yang mengacu pada semangat juang Indonesia guna menjadi negara yang kokoh dalam satu kesatuan yang bergerak maju dengan tonggak sejarah Nusantara yang berawal dari penjajahan hingga mencapai kemedekaan dan memiliki tujuan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945.

D.6. Sejarah Bahari

Sejarah bahari Nusantara telah ada sejak 2000 tahun yang lalu. Seabad sebelum orang Eropa pertama kali berpetualang ke Nusantara. Yaitu suatu daerah kaya dan makmur yang menjadi tempat pertemuan

perdagangan laut. Setelah keberhasilan perdagangan lokal, hubungan awal perdagangan luar negeri Nusantara adalah dengan India dan Timur Tengah. Hubungan pertama dengan pedagang Arab dan India adalah memperkenalkan rempah-rempah dari Maluku, yaitu rempah asli Nusantara, kemudian dengan orang-orang Eropa pada abad ke-4. Komoditas dari Nusantara ini pada awalnya dibawa secara bertahap, pertama melalui laut ke India, kemudian melewati daratan melalui rute perdagangan tua ke Timur Tengah dan kota-kota pelabuhan di Laut Mediteran dan akhirnya ke Eropa. Selain rempah-rempah, kekayaan dalam komoditas lain juga menggalakkan hubungan perdagangan. Pada abad pertama setelah Roman Emperor Vespasian melarang ekspor emas dari Roma, pedagang-pedagang India melirik ke Nusantara sebagai sumber alternatif impor emas khususnya kepulauan Sumatra dan Jawa. Selain para pedagang Arab dan India ini, bangsa Melayu juga adalah pedagang. Mereka digambarkan sebagai "par excellence yaitu orang-orang laut". Selama berabad-abad, mereka memainkan peran penting dalam membuat rute awal perkapalan timur ke Cina dan rute barat ke India, Timur Tengah, dan Afrika. Bangsa Cina juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perdagangan di laut dengan mengekspor keramik-keramik oriental dan barang lain. Sejak abad ke-9, porselen Cina telah ada di Nusantara. Dari pelabuhan di Cina Selatan, kapal-kapal layar Cina biasanya mengambil satu dari dua rute melalui Asia Tenggara, berlayar ke pantai barat Filipina, melewati Borneo dan

Sulawesi ke kepulauan Maluku, atau menyusuri garis pantai Vietnam, Thailand dan Semenanjung Malaka dengan bantuan angin monsoon. Dari sana, mereka bergerak ke arah selatan ke Jawa atau Sumatra atau ke barat ke Samudera Hindia untuk perjalanan jauh ke India dan ke daerah yang lebih jauh lagi. Sebagai daerah yang didominasi laut, perdagangan dan perkapalan di Nusantara pada saat itu telah menjadi ciri khas penting secara politik dan ekonomi selama berabad-abad. Pelabuhan perdagangan yang penting di Nusantara adalah Aceh, Pasai dan Kota Cina, Palembang, Banten dan Batavia, Makassar, Seram, Ternate, dsb.

(google search.perjalanan kapal VOC ke Indonesia)

Sumber lain menyebutkan bahwa datangnya orang Eropa melalui jalur laut diawali oleh [Vasco da Gama](#), yang pada tahun [1497-1498](#) berhasil berlayar dari [Eropa](#) ke [India](#) melalui [Tanjung Pengharapan](#) (Cape of Good Hope) di ujung selatan [Afrika](#). Pada awalnya, tujuan utama bangsa-bangsa Eropa ke Asia Timur dan Tenggara termasuk ke Nusantara adalah untuk perdagangan, demikian juga dengan bangsa [Belanda](#). Misi dagang yang kemudian dilanjutkan dengan politik pemukiman, "kolonisasi", yang dilakukan oleh Belanda dengan kerajaan-kerajaan di [Jawa](#), [Sumatera](#) dan [Maluku](#), sedangkan di [Suriname](#) dan [Curaçao](#), tujuan Belanda sejak awal adalah murni kolonisasi (pemukiman). Dengan latar belakang perdagangan inilah awal kolonialisasi bangsa Indonesia (Hindia Belanda) berawal.

Pada abad ke-16 perdagangan rempah-rempah didominasi oleh Portugis dengan menggunakan Lisbon sebagai pelabuhan utama. Sebelum revolusi di negeri Belanda kota Antwerp memegang peranan penting sebagai distributor di Eropa Utara, akan tetapi setelah tahun [1591](#) Portugis melakukan kerjasama dengan firma-firma dari Jerman, Spanyol dan Italia menggunakan Hamburg sebagai pelabuhan utama sebagai tempat untuk mendistribusikan barang-barang dari Asia, memindah jalur perdagangan tidak melewati Belanda. Namun ternyata perdagangan yang dilakukan Portugis tidak efisien dan tidak mampu menyuplai permintaan yang terus meninggi, terutama lada. Suplai yang tidak lancar menyebabkan harga lada meroket pada saat itu. Selain itu Unifikasi Portugal dan Kerajaan Spanyol (yang sedang dalam keadaan perang dengan Belanda pada saat itu) pada tahun [1580](#), menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi Belanda. ketiga faktor tersebutlah yang mendorong Belanda memasuki perdagangan rempah-rempah Interkontinental. Akhirnya [Jan Huyghen van Linschoten](#) dan [Cornelis de Houtman](#) menemukan "jalur rahasia" pelayaran Portugis, yang membawa pelayaran pertama [Cornelis de Houtman](#) ke Banten, pelabuhan utama di Jawa pada tahun [1595-1597](#).

Pada tahun [1596](#) empat kapal ekspedisi dipimpin oleh [Cornelis de Houtman](#) berlayar menuju Indonesia, dan merupakan kontak pertama Indonesia dengan Belanda. Ekspedisi ini mencapai Banten, pelabuhan lada utama di Jawa Barat, disini mereka terlibat dalam persetujuan

dengan orang Portugis dan penduduk lokal. Houtman berlayar lagi ke arah timur melalui pantai utara Jawa, sempat diserang oleh penduduk lokal di Sedayu berakibat pada kehilangan 12 orang awak, dan terlibat perseteruan dengan penduduk lokal di Madura menyebabkan terbunuhnya seorang pimpinan lokal. Setelah kehilangan separuh awak maka pada tahun berikutnya mereka memutuskan untuk kembali ke Belanda namun rempah-rempah yang dibawa cukup untuk menghasilkan keuntungan. (googlesearch:perjalanan%20kapal%20voc/VOC.htm)

D.7. Karakteristik Bahari

Karakteristik bahari yang dapat ditarik dari uraian sejarah bahari di atas yaitu bahwa bahari adalah istilah untuk menyebut Nusantara yaitu Indonesia, dan karakteristik bahari tersebut dibentuk akibat pengaruh perdagangan bangsa-bangsa Eropa ke Nusantara yang kemudian berujung pada kolonisasi dan penjajahan di Nusantara. Adapun karakteristiknya banyak dipengaruhi oleh negara-tersebut antara lain yaitu dalam bidang arsitektur dan desain.

Ragam hias yang berasal dari benua Eropa memasuki wilayah Nusantara awalnya telah ada sejak kunjungan perdagangan bangsa-bangsa Eropa ke tanah Jawa, yaitu dengan terjadinya pemesanan barang mebel di sejumlah daerah di Jawa Tengah oleh pedagang Belanda, yang pada akhirnya menimbulkan muncul akulturasi kebudayaan, baik kebudayaan Eropa ke tanah Jawa, maupun sebaliknya. Diantara yaitu

Gaya Portugisan berkembang pada beberapa jenis mebel yang dibawa bangsa Portugis ke tanah Jawa. Hal ini sebagai pertanda bahwa Portugis pernah secara langsung berhubungan dagang dengan masyarakat Jawa sekitar tahun 1510. Membandingkan ciri-ciri visual gaya Portugisan dengan gaya pada 'kebudayaan Portugis' di negeri asalnya ditemui banyak kesamaan, terutama dari periode Mudejar (sekitar tahun 1250-1500), dan periode Plateresque (tahun 1500-1550). Berdasar rautan sejarah kebudayaan dunia, masa tersebut dikenal sebagai jaman Renaisan awal. Adapun ciri gaya tersebut yaitu penampilan "pekerjaan kayu kasar", seolah tidak ditangani oleh ahli ukir. Bentuk sangat sederhana dan kaku, seolah tidak banyak berubah dari bentuk dasar bahannya, yaitu balok dan papan. Ukuran ditentukan atas dasar kekuatan tanpa mempertimbangkan proporsi, sehingga berkesan bersahaja, masif dan berat, ragam hias yang banyak dimunculkan yaitu ulir (spiral) pada kaki tempat tidur, lemari, meja dan kursi.

Berjalan ke periode berikutnya Nusantara juga mengalami gaya kompenian yaitu pada masa kekuasaan kompeni di Jawa skitar abad 17. Gaya ini merupakan akulturasi antara kebudayaan Eropa dan Cina. Adapun pengaruh Eropa dapat terlihat dari bentuk kaki mebel, sedangkan pengaruh Cina terlihat dari bentuk lengkung pada pembatas bidang dan sandaran kursi. Gaya ini mencapai puncaknya pada masa pemerintahan *Queen Anne*, tahun 1702-1714. motif ukir yang muncul pada gaya ini yaitu bentuk tumbuhan: sulur, dau, bunga dan binatang.

Selain dua gaya ini pengaruh perdagangan Eropa juga menyebabkan Nusantara mengalami masa gaya Perancis, yaitu pada jaman Louise XIV. Prinsip dasar gaya Perancis adalah merubah bentuk kaku dan garis lurus menjadi menjadi bentuk yang lembut atau luwes. Bentuk persegi dan sudut siku dirubah menjadi lengkungan yaitu misalnya pada palang kaki, sandaran, dudukan dan tangan. Bentuk kaki yang dipakai yaitu bentuk kaki kijing. Dan motif ukir yang dipakai yaitu bunga, daun, sulur dan kerang.

Setelah itu berkembang pula gaya Majapahitan pada abad 19 yang merupakan pertumbuhan industri seni dan kerajinan di wilayah Nusantara pada masa kolonial. Yang paling populer pada masa ini yaitu kursi dengan ukiran dengan ragam hias corak Majapahit berupa paduan ragam hias Hindu, Mataram dan Yogya di tambah dengan penggunaan rotan untuk sandaran punggung dan alas sarana duduk.

(Sunarko, Ken. 1981. Mebel Kuno Jawa, *Skripsi FSRD ITB*)

D.8. Aplikasi Konsep Bahari

Dari berbagai perjalanan perdagangan Eropa di Nusantara yang mewarnai karakteristik bahari nusantara maka pada perencanaan dan perancangan interior *Ancol Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep bahari ini mengaplikasikan Kapal Dagang VOC dalam desainnya karena penjajahan VOC ini merupakan masa yang paling lama di antara negara-negara lain, sehingga diharapkan

aplikasinya mampu menimbulkan kembali semangat bahari bagi generasi muda yang saat ini mulai berpaling.

E. Tinjauan Umum Tentang Suasana

E.3. Sejarah Perjalanan Kapal Dagang VOC ke Nusantara

Mauritius, Hollandia dan Amsterdam, adalah nama ketiga kapal dagang VOC yang berangkat dari Texel ke "Timur", bersama-sama dengan kapal kecil "Duyfken", pada tanggal 2 April 1595. Ternyata perjalanan tersebut menjadi pelayaran yang penuh petualangan; hanya tiga dari empat kapal yang kembali pulang dengan selamat pada Agustus 1597 dan hanya 87 dari 249 awak kapal yang bertahan hidup. Keuntungan yang didapat tidak seberapa. Namun demikian, ekspedisi pelayaran Belanda yang pertama ini dianggap sukses karena membuka rute perdagangan ke Timur. Kemudian disusul oleh ekspedisi-ekspedisi perdagangan yang lainnya.



Gambar 43. Replika Kapal Dagang VOC
Sumber : <http://images.google.co.id/>

E.4. Karakteristik Kapal Dagang VOC sebagai Sumber Pembentuk Suasana Interior *Ancol Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara.

Replika Kapal VOC yang ditampilkan di atas dapat ditarik asumsi bahwa karakteristik kapal VOC tersebut yaitu terbuat dari kayu, dengan mengadopsi warna emas, merah, dan hijau, ketiga jenis kapal tersebut memiliki tiga tiang dengan layar, terdapat pengaruh Eropa pada legkung pembatas bidangnya. Hal inilah yang nantinya akan diaplikasikan dalam suasana perancangan Interior *Ancol Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara.

F. Tinjauan Khusus Interior

F.6. *Lobby*

F.1.1. Pengertian *Lobby*

Lobby adalah menerupakan bagian dari Kantor Depan/*Front Office* yang mana bagian ini adalah bagian yang sangat penting, karena *front office* adalah wajah dari hotel itu sendiri, dan dapat dikatakan sebagai jantungnya hotel, untuk itu kebersihan disini sangat diwajibkan untuk dijaga. (Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

Suatu *Lobby* adalah suatu ruang di dalam suatu bangunan yang digunakan untuk masuk dari luar. Kadang-Kadang dikenal sebagai suatu serambi atau suatu hall/aula pintu masuk. (From Wikipedia, the free encyclopedia).

Biasanya *lobby* merupakan pusat segala aktivitas di hotel, maka *lobby* harus memberikan akses kesegala arah menuju ke berbagai ruang di dalam hotel. Sebagai *point of entry* dan memberikan kesan visual mengenai hotel tersebut kepada tamu ketika tamu datang ke hotel tersebut maka desain lobby ini memiliki peranan penting guna melukiskan gaya dan karakter hotel, antara lain :

- *Chain budget and mid-tariff hotels* yaitu suatu desain hotel untuk mengadopsi suatu tata ruang distandardisasi dan corak disain yang terbiasa dan menenteramkan hati.
- *Large urban hotels* yaitu desain hotel yang mampu menarik kepentingan publik, pada umumnya menekankan kebutuhan area yang luas, bahkan perluasan aea tersebut leyaknya mendesain atrium. Dalam hal ini, lobby pada umumnya meliputi rumah makan, bar, kios, dan *lounge* pada satu *mezzanine* atau berbagi ruang yang sama.
- *Luxury hotels* biasanya mengadopsi suatu pengaturan ruang tradisional yaitu dari hall/aula dihubungkan dengan penekanan pada kerapian dan perhatian individu.
- *Resort hotels* sering merencanakan lobby dengan mata rantai visual melalui/sampai ke area berkenaan dengan rekreasi dan lain atraksi. (Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

F.1.2. Fungsi *Lobby*

Banyak bangunan kantor, hotel dan pencakar langit cenderung berfikir untuk menciptakan *Lobby*-nya dengan indah guna menciptakan kesan bagi pengunjung. Sejak yang pertengahan tahun 1980-an telah tumbuh suatu kecenderungan untuk berpikir tentang *Lobby* yang lebih dari sekedar jalan dari pintu untuk menuju elevator, tetapi mengubahnya sebagai ruang sosial dan tempat perdagangan.

Lobby juga mempunyai suatu peran perdagangan:

- *Hotels company*, melalui gaya, grafik, dan rencana
- *Destination*, lukisan, artwork lokal, display
- *Public facilities*, disain individu, tema, cross-advertising.

(Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

F.1.3. Sirkulasi *Lobby*

Perencanaan sirkulasi *lobby* yaitu sirkulasi untuk berhadapan meja tulis dan elevator tamu. Rute sekunder ke ruang publik, toko, area konferensi, dan lain-lain Rute sirkulasi lobby menghindari penghalang dan buntu. minimum 2.125 m (7 ft) lebar/luas atau seukuran dua orang yaitu orang dengan tas barang berdampingan.

Tanda Arah diperlukan untuk arah dan informasi yang mencakup peraturan lokal mengenai keselamatan, jalan keluar dan pendaftaran. Disain grafis harus dikoordinir dengan keseluruhan disain bagian

dalam/pedalaman dan konsisten. Lambang yang disetujui akan digunakan dan ditempatkan pada batas pandangan normal pengamat yaitu tidak lebih dari 30 derajat di atas tingkatan mata horisontal. Kekuatan penerangan lokal digunakan untuk menarik perhatian.

Sebagai tambahan *desks*/meja tulis yang disediakan untuk :

- *Bell captain/porter*, meja tulis permanen menempatkan dekat dan mengingat bahwa pintu masuk, berhadapan meja tulis dan lobi elevator.
- *Concierge*, untuk informasi, penjualan karcis.
- *Confirences*, meja resepsionis untuk kelompok dan berfungsi untuk penyambutan tamu.
- *Front Office Manager*, meja portable, dengan tanda dan dua kursi.
(Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

F.7. Front Office

F.2.1. Tentang Kantor Depan (*Front Office*)

Kantor Depan merupakan bagian terpenting dalam hotel, karena ini merupakan cermin dari kualitas hotel untuk pertama kali bagi tamu saat memasuki suatu hotel. Sehingga desain yang baik merupakan langkah dalam membuat kesan visual tamu yang datang, yang mencerminkan kenyamanan yang akan menarik perhatian tamu, selain itu kesiapan, kesigapan, ketepatan serta kemampuan semua karyawan

di bagian kantor depan dalam menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya sangatlah menentukan dalam memberikan impresi baik maupun kurang baik atau buruk pada tamu hotel sebelum tamu tersebut mendapatkan pelayanan dan pengalaman yang lainnya saat mereka datang untuk menginap maupun tidak di suatu hotel. *Front office* secara operasional berhubungan dengan tamu dan area kerjanya tidak jauh dari lobby, daerah yang paling ramai hilir mudik tamunya. Sehingga bagian ini disebut dengan bagian *front office*. Kantor depan hotel merupakan salah satu bagian dari hotel yang paling penting dalam hal mewujudkan tujuan yang akan dicapai oleh hotel. Tujuan dari kantor depan hotel adalah sebagai berikut.

- Meningkatkan tingkat hunian kamar serta pendapatan hotel dari tahun ke tahun;
- Meningkatkan jumlah tamu langganan;
- Memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu secara baik, tepat dan cepat kepada tamu;
- Membentuk citra hotel yang positif. (Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

F.2.2. Fungsi dan Peranan *Front Office*

a). Fungsi *Front Office*

Kantor depan hotel memiliki fungsi dalam mewujudkan tujuan dari hotel. Fungsi tersebut dilakukan oleh petugas kantor depan sehari-hari. Adapun fungsi-fungsi tersebut sebagai berikut.

- Menjual kamar, kegiatan yang dilakukan antara lain: menerima pemesanan kamar, melakukan pendaftaran tamu, memblok kamar;
- Memberikan informasi mengenai seluruh produk, fasilitas, pelayanan, dan aktivitas yang ada di hotel maupun di luar hotel;
- Mengkoordinasikan kepada bagian lain yang terkait dalam rangka memenuhi keinginan tamu serta memberikan pelayanan yang maksimal dan melaporkan status kamar yang terkini;
- Mencatat, memeriksa pembayaran dan menangani rekening tamu;
- Membuat laporan yang dibutuhkan oleh hotel;
- Memberikan pelayanan telekomunikasi dan pelayanan barang bawaan tamu;
- Menyelesaikan keluhan tamu.

b). Peranan *Front Office*

Selain mempunyai fungsi yang penting, *front office* juga berperan penting dalam hal pelayanan dan pencapaian tujuan hotel yakni memberikan pelayanan yang diharapkan oleh tamu, membentuk citra hotel, dan pendapatan yang maksimal. Peranan itu antara lain:

- Pemberi informasi
- Petugas kantor depan diharapkan mampu memberikan informasi yang jelas, benar, dan cepat tentang produk, fasilitas,

aktivitas, pelayanan yang ada di hotel maupun di luar hotel. Informasi yang diberikan tidak hanya terbatas untuk tamu, tetapi informasi yang dibutuhkan oleh kolega/teman sejawat lainnya.

- Penjual (*sales person*)

Petugas kantor depan diharuskan mempunyai jiwa menjual, selain dikarenakan fungsi utama menjual produk hotel, bagian ini adalah bagian yang sering berhubungan langsung dengan tamu hotel.

- Wakil manajemen

Petugas kantor depan dalam keadaan tertentu dapat berperan sebagai wakil manajemen untuk mengatasi/menyelesaikan masalah yang timbul di luar jam kerja manajemen.

- Penyimpan data

Sumber data kegiatan hotel banyak berasal dari laporan yang dibuat oleh petugas kantor depan dan penyimpanan data tersebut juga di bagian kantor depan. Oleh sebab itu, data yang dibuat dan disimpan harus selalu terkini, sehingga manajemen dapat membuat keputusan dan kebijakan yang tepat untuk masa yang akan datang.

- Diplomatis

Petugas kantor depan pada situasi dan kondisi tertentu diharapkan mampu melakukan tindakan secara diplomatis

sehingga dapat menjaga hubungan yang baik dengan tamu dan pihak lain.

- Pemecah masalah

Petugas kantor depan diharapkan dapat memecahkan masalah yang dialami oleh tamu, tak terkecuali masalah yang berasal dari bagian lain.

- Humas

Petugas kantor depan berperan secara baik, aktif dalam berhubungan dengan tamu, dan masyarakat sekitar agar terjadi hubungan yang harmonis dan berdampak pada pembentukan citra hotel yang baik.

(Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.)

F.2.3. Lay Out Front Office

Area Resepsionis menyediakan sejumlah aktivitas:

- Resepsionis Tamu Dan Pendaftaran;
- Pemegang kas dan Akuntansi;
- Informasi, Kunci, Pos, Pijatan, brosur (*concierger*)

Counters harus diatur sebagai bagian integral dari area penerimaan dan sebagai pusat perhatian. Area ini harus kolom, bebas untuk memungkinkan visibilitas yang jelas dan sirkulasi. Ketinggian *lobby* dapat dikurangi atas meja depan untuk lebih terkonsentrasi intensitas pencahayaan lokal dan akustik

pengobatan. Atau, pengaturan meja terbuka dapat digunakan. Pendaftaran, kasir dan informasi, bagian kunci dan surat (*conciierge*) harus berada dalam urutan yang sejajar, kasir yang berdekatan karena dapat digunakan untuk beradaptasi dengan baik. Tanda-tanda harus sederhana dan jelas terlihat dari *lobby*, posisi di belakang atau di atas masing-masing wilayah. Kemudahan akses harus diberikan kepada dukungan area kantor depan melalui informasi di *lobby* yang memberikan suara visual dan penyaringan.

Konter meja tulis harus lurus tunggal atau menyudut, di bagian yang lebih pendek digunakan untuk pengawas pintu. Semua konter harus dirancang untuk menyaring area pekerjaan dengan memposisikan dan mengatur peralatan, rak dan sekat.

Perencanaan *Front Office* ditekankan pada penempatan konternya yaitu yang pada umumnya dengan model *clustered* di sekitar area komunal, yaitu kesekretariatan, akuntansi, penjualan, penerimaan tamu. *Front-Office* dan *Axecitive* Kantor yang dikelompokkan bersama-sama atau merencanakannya dengan membuat peredaran staff terpisah dari wilayah umum. Staff Kamar kecil adalah juga diperlukan area ini. Akses ke wilayah umum diperlukan pada sejumlah tempat untuk memudahkan operasi.

(Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

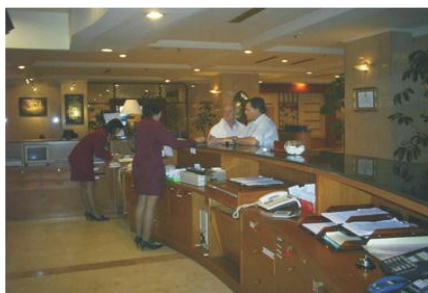
F.2.4. Peralatan dan Formulir Kantor Depan

Pada dasarnya penggunaan peralatan dan jenis formulir di hotel berbeda-beda tergantung pada sistem operasional yang digunakan, kebutuhan/kegunaan, dan kebijakan hotel tersebut. Semakin canggih sistem operasional hotel, semakin canggih pula alat yang digunakannya. Begitu pula pada sistem operasional semi otomatis, tidak digunakannya komputer, tetapi menggunakan alat bantu sederhana berupa rak. Pada sistem operasional manual tidak digunakan peralatan kecuali telepon dengan jumlah yang terbatas, serta *counter reception*.

- Peralatan yang digunakan untuk sistem hotel semi otomatis

- *Front office counter*

Counter adalah meja panjang yang digunakan untuk menerima kedatangan tamu dan tempat menyimpan sebagian peralatan dan perlengkapan kantor depan



Gambar 44. *Front office counter*

Sumber: Ni Wayan
Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham.
2008.

Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

- *Room rack*/rak status kamar

Dalam sistem operasional hotel semi otomatis, *room rack* berfungsi untuk mengetahui setiap saat status kamar. *Room rack* ini disusun berdasarkan nomor kamar dan lantai kamar. Untuk mengetahui status kamar maka digunakan kode warna

merah untuk kamar yang *occupied* (dihuni), serta diberi tanda kertas kecil (*room rack slip/guest slip*) yang akan diselipkan pada *room rack* untuk mengetahui data tamu yang menginap. Warna kuning menunjukkan kamar yang *vacant dirty* yang artinya kamar tersebut kosong dan masih kotor sehingga belum bisa dijual, warna bening untuk kamar yang bisa dijual atau *available room*. Status kamar lainnya seperti *sleep out*, *out of order*, *occupied no luggage* akan diberi tanda dengan menyelipkan *slip/kertas kecil* yang bertuliskan status *SO (Sleep out)*, *OOO (Out Of Order)*, *OOS (Out of Service)*, atau *ONL (Occupied No Luggage)*.



Gambar 45. *Room rack*
Sumber: Ni Wayan
Suwithi&Cecil Erwin Jr.
Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

➤ *Information rack*

Rak informasi berguna untuk mengetahui nama tamu yang menginap di hotel, penyusunan rak ini berdasarkan alpabet nama tamu. Ketika ada tamu yang *check in*, maka akan dibuatkan *guest slip* yang diselipkan pada *room rack* dan *information rack*. Rak ini biasanya terdapat di bagian telepon operator dan *housekeeping/tata graha*.

➤ *Reservation rack/rak pemesanan kamar*

Rak pemesanan kamar berada di bagian reservasi. Rak ini adalah tempat untuk menempatkan *reservation slip*. Penyusunan rak ini berdasarkan tanggal kedatangan tamu menginap di hotel serta jenis tamu.

➤ *Key and Mail rack*/rak kunci kamar dan surat

Rak ini berfungsi untuk menyimpan kunci kamar dan pesan untuk tamu. *Key & mail rack* ini sudah jarang ditemukan pada hotel yang besar dan hotel yang menggunakan sistem komputer. Hal ini dikarenakan jarang digunakannya kunci pintu kamar manual, tetapi menggunakan kunci yang berbentuk kartu (*key card/ving card*) sehingga tidak memerlukan tempat khusus untuk menyimpannya. Begitu juga untuk penyimpanan surat atau pesan untuk tamu tidak memerlukan tempat khusus karena setiap ada pesan/surat untuk tamu akan dihubungi ke kamar atau diantar ke kamar.



Gambar 46. *Key and mail rack*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten
: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- Peralatan yang digunakan untuk sistem hotel otomatis/komputer
 - Komputer

Di zaman yang sudah canggih ini, penggunaan komputer sangat penting karena komputer mempunyai kelebihan dibandingkan dengan sistem manual atau semi otomatis. Kelebihannya antara lain data yang ada lebih akurat, waktu penyimpanan data yang lebih lama, dan pengaksesan data yang lebih cepat. Sistem operasional hotel komputer yang digunakan banyak jenisnya tergantung pada kebutuhan hotel, seperti contoh banyak hotel yang menggunakan *sistem Maxial, Fidelio/Micros, Hotel Pro, Realta, HIS* dsb.



Gambar 47. *Hotel Sistem*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

➤ *Bill rack*

Rak untuk menyimpan tagihan tamu beserta *supporting bill* (bon pendukungnya). Rak ini disusun berdasarkan nomor kamar tamu.



Gambar 48. *Bill Rack*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang

➤ *Safe*

deposit box

Safe deposit box/kotak tempat menyimpan barang berharga milik tamu, seperti passpor, dokumen, perhiasan, uang dll. Fasilitas penyimpanan ini tidak dikenakan biaya jika tamu tersebut menginap di hotel. Apabila tidak menginap di hotel maka akan dikenakan biaya penyewaan yang besarnya tergantung dari lamanya penyewaan *safe deposit box*. *Safe deposit box* ini terletak tidak hanya di dekat *counter Front Office*, tetapi umumnya juga tersedia di dalam kamar.



Gambar 49. *General Safe Deposit Box*

Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.



Gambar 50. *In room safety box*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

➤ *Paging board*

Paging board adalah papan yang digunakan untuk mencari tamu di sekitar *lobby* atau di restoran, apabila ada tamu yang mencarinya atau ada sambungan telepon untuknya, perlengkapan pendukung *paging board* yaitu bel yang berfungsi untuk menarik perhatian tamu.



Gambar 51. *Paging board*

Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

➤ *Pigeon Hole*

Berguna untuk menyimpan surat/memo untuk internal hotel, segala surat yang didistribusikan ke bagian kantor depan akan disimpan di rak ini yang kemudian akan dibaca oleh seluruh petugas kantor depan sebagai informasi terkini.



Gambar 52. *Pigeon hole*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

➤ *Telephone*

Telepon berfungsi sebagai alat komunikasi bagi seluruh staff dalam hal berkoordinasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tamu.

➤ *Fax machine/mesin fax*

Fax merupakan salah satu alat komunikasi yang penting digunakan di hotel, karena pada masa sekarang ini media/alat bisnis yang paling sering digunakan dan relatif murah adalah dengan menggunakan mesin fax. Fax akan menerima salinan surat yang dikirim oleh pengirim persis sama dengan surat yang dibuatnya.



Gambar 53. Mesin fax
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

➤ *Key drop box*

Ketika tamu tidak berada di kamarnya sebaiknya ia menitipkan kunci kamar di bagian *reception* untuk menghindari kehilangan serta diketemukannya kunci oleh orang lain. *Key drop box* ini berupa kotak yang berada di *counter* dan diberi lubang kecil untuk memasukkan kunci yang dititipkan.

➤ PABX

PABX (*Private Automatic Branch Exchange*) adalah alat utama yang digunakan di bagian operator telepon. Alat ini berupa telepon yang terdiri dari tombol-tombol serta dilengkapi dengan *head set* dan penguat suara untuk menerima sambungan telepon masuk atau melakukan sambungan keluar hotel.



Gambar 54. PABX system
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

➤ *Luggage trolley*

Luggage trolley digunakan oleh *porter/bellboy* yang berfungsi untuk membawa barang bawaan tamu yang

jumlahnya relatif banyak. Ada beberapa macam *trolley* yang dikenal dengan *bellhop*, *president*, *gemini*.



Gambar 55. *Luggage trolley*
Sumber: Ni Wayan
Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham.
2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

➤ *Key encoder machine*

Alat ini berguna untuk memprogram kunci kamar. Cara penggunaan alat ini dengan memasukkan nomor kamar dan masa berlakunya kunci yang biasanya diprogram sampai dengan tanggal keberangkatannya. Alat ini dapat membuat kunci kamar duplikat jika tamu yang berada di kamar lebih dari satu orang. Jenis kunci yang dipergunakannya adalah kunci yang berbentuk kartu yang juga bisa di program beberapa kali untuk tamu yang berbeda.



Gambar 56. *Key encoder machine*
Sumber: Ni Wayan
Suwithi&Cecil Erwin Jr.
Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

➤ *Credit card imprinter*

Adalah alat untuk mencetak data yang ada di kartu kredit, seperti nama tamu, nomor kartu, dan masa berlakunya kartu. Pada era sekarang ini penggunaan alat ini sudah jarang karena

digunakannya *Electronic Data Capture (EDC) machine* sebagai pengganti fungsi *credit imprinter* ini. Namun, alat ini digunakan jika jalur/*line EDC machine* mengalami kerusakan.



Gambar. 57. Credit card imprinter
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

➤ *EDC (Electronic Data Capture) machine*

Berfungsi untuk mencetak kartu kredit tamu, jika pembayaran yang digunakan kartu kredit. Apabila dana yang diminta hotel disetujui oleh pihak bank, bank akan memberikan nomor persetujuan yang akan tertera pada *slip/kertas* kartu kredit. Jika bank tidak menyetujui, maka akan terlihat tulisan pada display EDC seperti *expired card/kartu* sudah tidak berlaku atau *do not honour* yang disebabkan tagihan kartunya melebihi batas yang ditentukan oleh bank.



Gambar 58. EDC machine
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

F.8. Lounge

Lounge merupakan tempat duduk terpisah dari sirkulasi utama. Biasanya sekitar 10% dari ruang lobby tetapi dapat memperpanjang untuk membentuk sebuah bar di lobby untuk hiburan. Furniture berkualitas tinggi diatur dalam informal. *Entrance* hotel, *lobby* dan sirkulasi pengelompokannya dengan akses untuk layanan penyegaran, ruang ganti dan toilet.

Desain dan pilihan bahan juga akan dipengaruhi oleh gaya dan kesempurnaan dari hotel, lingkungan setempat dan kondisi iklim. Perhatian khusus harus diberikan kepada: daya tahan, kebakaran penampilan pemeliharaan keamanan. Termasuk bahan lantai marmer dan teraso padat (dengan non-slip menyisipkan dalam langkah), ubin dekoratif, batu, dan komposisi *flooring* bahan *vinyl*, biasanya dilunakkan oleh karpet strip dan kotak. Karpet dapat memperpanjang atas seluruh wilayah dengan ketentuan untuk penggantian di bidang lalu lintas. Dinding sering kering berjajar untuk memungkinkan akses mudah ke layanan dan termasuk laminasi kayu, plastik, logam dan kaca panel untuk daya tahan dengan penutup dinding dekoratif untuk ruang. Konstruksi langit-langit mungkin memerlukan struktural void rumah besar ke AC, pencahayaan, suara, sprinkler dan sistem injiniring lainnya. Atau mungkin ini sebagian besar terbatas pada ruang perimeter beratap yang memungkinkan pusat area yang akan berkaca-kaca untuk pencahayaan alami. Pemisahan fungsi di dalam kawasan *lobby* dapat diindikasikan oleh perubahan pada tingkat bahan lantai dan ketinggian

langit-langit, pengaturan kolom, furniture dan balustrading dan dengan menggunakan lansekap.

Dalam penekanan desain restoran biasanya diberikan kepada pandangan keluar jendela. *Lounge* biasanya berorientasi di sekitar bar dan daerah hiburan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: Pasar Residensial dan pasar lokal. Karakteristik, daya beli. Kompetisi Lokal fasilitas yang tersedia dan popularitas.

Kesesuaian untuk hotel standar dan klien. Operasi akses ke toko, gudang, kepegawaian, kontrol. Penekanan Lounge relaksasi, bar fokus, kegiatan hiburan.

(Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

F.9. *Restaurant And Bar*

Penghasilan terbesar dari pengelolaan sebuah hotel adalah penjualan kamar. Penghasilan kedua terbesar adalah penjualan makanan dan minuman, baik yang dijual di *outlet-outlet* restoran yang dimiliki oleh hotel tersebut maupun penjualan makanan dan minuman melalui layanan kamar (*room service*). Pelaksanaan penyediaan dan pengolahan, penyajian dan penjualan makanan dan minuman berada di bawah tanggung jawab Divisi Makanan dan Minuman/*Food and Beverage Division*. Di hotel-hotel berbintang sangat umum kita temui beberapa restoran dan bar yang dibuka untuk kepentingan tamu hotel. Namun,

dewasa ini banyak restoran-restoran di hotel dikunjungi juga oleh pelanggan yang bertujuan hanya untuk menikmati makanan yang dijual di restoran hotel tersebut. Di samping meningkatkan penghasilan hotel penyediaan makanan dan minuman juga dapat meningkatkan citra hotel tersebut di masyarakat.

a). Pengertian Restoran

Restoran adalah salah satu *outlet* dari bagian makanan dan minuman yang fungsinya menjual dan melayani makanan dan minuman kepada tamu hotel, baik yang menginap maupun yang tidak menginap.

Restoran ada beberapa macam seperti:

- 1). *Dining room* adalah sebuah restoran yang menyediakan menu lengkap dan umumnya suasana restoran ini formal dan berkesan mahal.
- 2). *Coffee shop* adalah restoran yang menyediakan variasi menu yang tidak selengkap *dining room* dengan harga yang relatif lebih murah. Suasannya informal dan pelayanan ala *America*. Umumnya restoran ini buka selama 24 jam.



Gambar 59. *Outdoor Coffee Shop*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten :
PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- 3). *Grill room* adalah jenis restoran yang menawarkan makanan dengan kualitas tinggi dengan pelayanan yang mewah (*french*

service). Umumnya sebagian besar makanan yang dihidangkan dimasak dengan dipanggang (*grill*) serta suasana restorannya formal.

- 4). *Speciality restaurant* adalah restoran yang menyediakan menu khusus, misalnya masakan Jepang, masakan China, masakan Indonesia dsb.



Gambar 60. *Speciality Restaurant China*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin
Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten :
PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- 5). *Supper club* adalah restoran yang khusus dibuka pada malam hari serta menyediakan hiburan yang berupa pertunjukan hidup (*live show*).



Gambar 61. *Supper Club*
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil
Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten :
PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Di suatu hotel pada setiap outlet atau bagian dari dapur dan restorannya pada umumnya menggunakan jenis peralatan makanan dan minuman yang berbeda jenis maupun bahannya. Penggunaan alat yang berbeda antara lain:

- (a) *Dining restaurant*

Alat yang digunakan di tempat ini pada umumnya menggunakan alat-alat yang lebih mewah jika dibandingkan dengan jenis restoran yang lainnya.. Ini menyebabkan harga makanan dan minuman di resyoran jenis ini menjadi lebih mahal dibandingkan dengan restoran lain, namun juga ada hal lain yang membuat harganya lebih mahal yaitu karena pelayanan yang sifatnya formal. Para tamu akan memperhatikan segala peralatan yang digunakan.

(b) *Coffee shop*

Alat yang digunakan pada restoran jenis ini pada umumnya lebih sederhana. Hal ini disebabkan karena pelayanan yang diberikan tidak formal. Yang dipentingkan adalah kecepatan dalam penyajian. Jumlah peralatan yang disediakan di *coffee shop* ini umumnya dua setengah kali lipat dengan jumlah kursi yang tersedia.

(c) *Room service*

Penggunaan alat di restoran jenis ini, pada umumnya tidak terlalu mewah. Hal ini untuk mengantisipasi kehilangan alat yang mungkin terbawa oleh tamu. Sehingga menggunakan peralatan yang sederhana.

(d) *Banquet*

Peralatan yang digunakan pada restoran jenis ini pada umumnya tergantung jenis dan sifat acara yang diselenggarakan di tempat tersebut. Contohnya untuk jamuan resmi kenegaraan, peralatan yang digunakan harus prima, mewah bahkan menggunakan *show plate*

dari perak murni. Untuk acara lain alat yang didistribusikan umumnya sejumlah tamu ditambah sampai 5% - 10%.

Berikut ini adalah peralatan yang digunakan di restoran yang dikelompokkan menurut jenisnya.

- *Silver ware/table ware* adalah peralatan makan yang dibuat dari logam yang dilapisi perak atau *stainless steel*, antara lain seperti terlihat pada gambar:



Gambar 62. Contoh Peralatan-Peralatan Silverware
Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008.
Akomodasi Perhotelan, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- *Glass ware* : peralatan yang terbuat dari gelas.



Gambar 63. Peralatan Glass ware

Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008.
 Akomodasi *Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

- *China ware/crockery* (pecah belah): barang keramik yang dibuat dari bahan tanah liat yang diproses dengan pemanasan yang tinggi.



Gambar 64. Peralatan China ware

Sumber: Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008.
 Akomodasi *Perhotelan*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

b). *Lay Out* Restoran

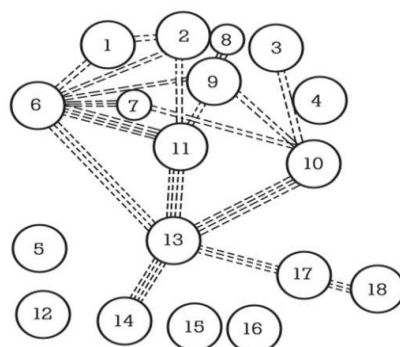
Pada saat melakukan perancangan fasilitas fisik, pertimbangan harus difokuskan pada keseluruhan proses dan prosedur yang digunakan, kualitas dan kuantitas yang diinginkan serta perubahan yang mungkin terjadi untuk kemajuan restoran di masa mendatang. Semua segi tersebut akan digabungkan dalam suatu kerangka menuju suatu desain. Desain yang dimaksud adalah *lay out* atau tata letak. *Lay out* yang baik memungkinkan bahan, orang dan informasi

mengalir dengan aman dan efisien. “Menurut Sukanto Reksohadiprodjo (1995) *lay out* yang baik harus memperhatikan: (1) kebutuhan dan fasilitas ruang, (2) prasarana pembawa bahan, (3) lingkungan dan keindahan, (4) aliran informasi, (5) biaya membawa/memindah barang antartempat kerja”.

Guna menghubungkan area kerja dapur dan pelayanan agar terjadi kerja yang baik maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

- Tempat Kerja Pelayan,
- Area Prasmanan,
- Area Pelayanan Dapur,
- *Room Service Collection,*
- *Butler Pantry,*
- Area Penyulingan (Minuman).

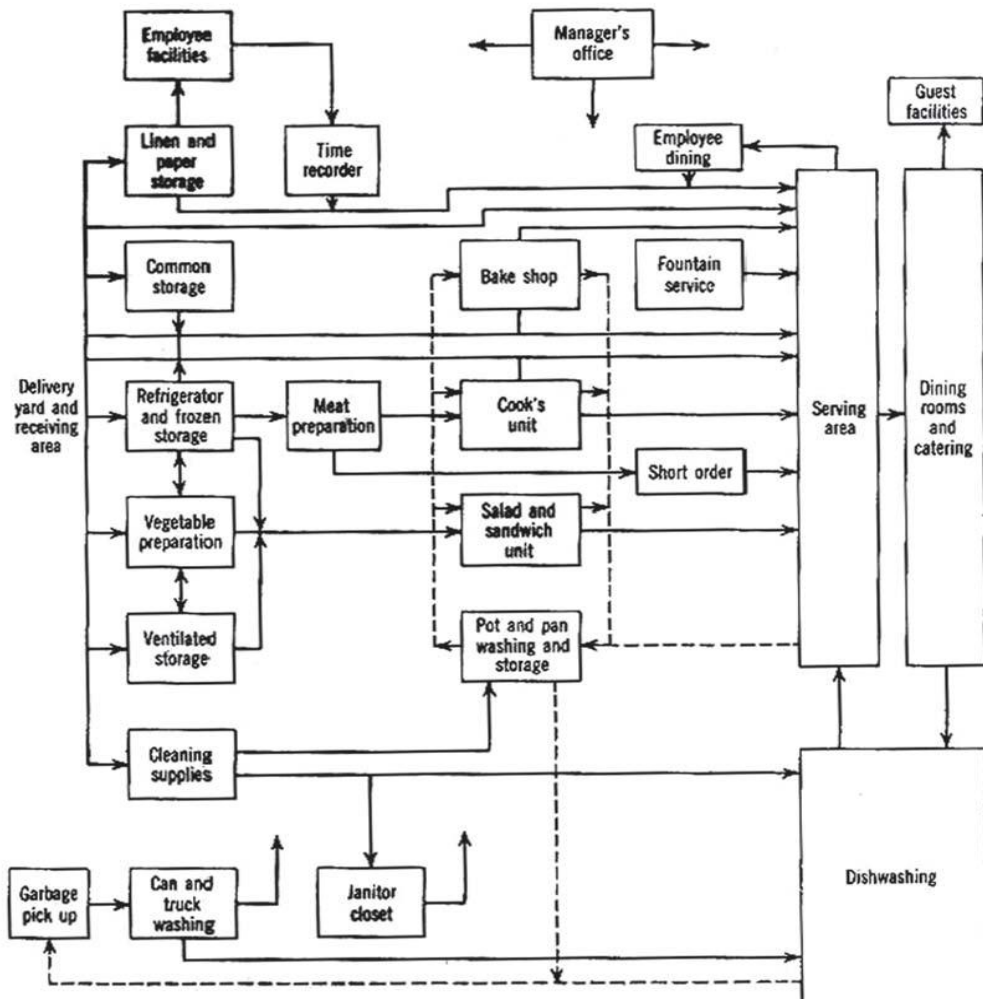
Selain untuk kepentingan alur kerja agar para pekerja dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, lay out juga harus mempertimbangkan keamanan, terutamanya keamanan pekerja dan peralatan. Kenyamanan juga harus diperhatikan agar secara psikologis para pekerja tidak merasa tertekan oleh suasana dan kondisi lingkungan pekerjaan. Berikut ini digambarkan tata letak yang menghubungkan setiap fungsi dari bagian yang saling berhubungan.



Gambar 65. Diagram hubungan aktivitas *work center*
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwathi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

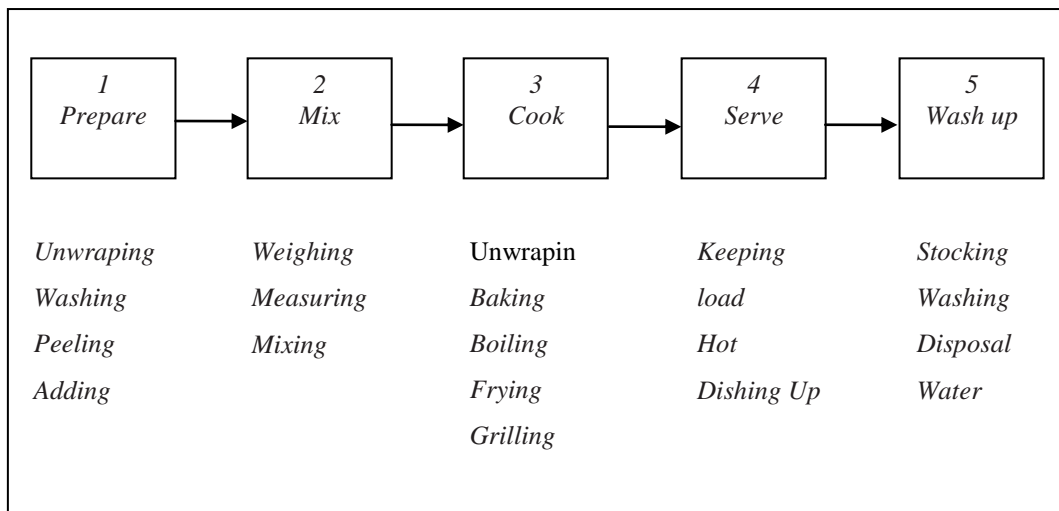
Keterangan bagan :

- | | |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Storeroom | 10. Refregeration |
| 2. Bakery | 11. Production |
| 3. Receiving | 12. Dietitian's office |
| 4. Freezer | 13. Tray service |
| 5. Serving line | 14. Tray cart storage |
| 6. Pot washer | 15. Diet kitchen office |
| 7. Meat preparation | 16. Storeroom |
| 8. Tray service (branch) | 17. Dishwashing |
| 9. Vegetable preparation | 18. Dumbwaiter (elevator) |



Skema 14. Hubungan Setiap Fungsi yang Berhubungan dengan Restoran
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwathi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

Alur kerja yang baik harus seperti ban berjalan, menghemat waktu dan bisa bekerja dengan efektif dan efisien. Contoh alur kerja yang baik sebagai berikut:



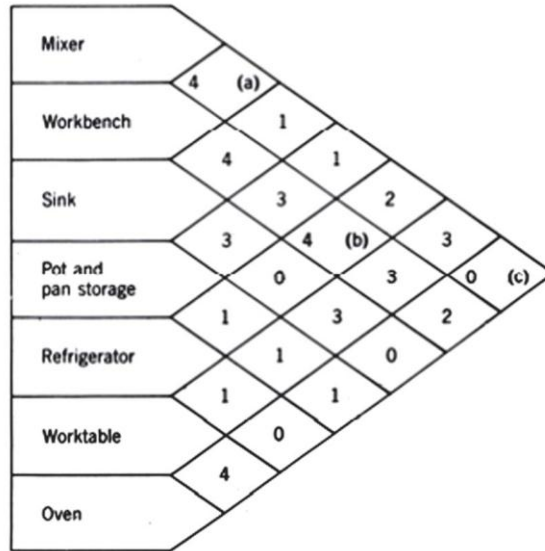
Skema 15. Alur kerja yang efektif (Sumber: Jones. 1980)
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

Bagan di atas menunjukkan alur kerja yang efektif. Pekerjaan dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan (*prepare*), membuka, mencuci, mengupas, menguliti dan membuang bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kedua mencampur (*mixing*) meliputi menimbang, mengukur dan mengaduk. Tahap ketiga adalah memasak (*cooking*) dalam tahap ini bisa dilakukan kegiatan memanggang, merebus, menggoreng, dan tahap keempat adalah penyajian (*serving*). Penyajian bisa dilakukan di piring atau di meja. Tahap terakhir dari pekerjaan adalah wash up meliputi pencucian dan pengeringan.

Gambar berikut menunjukkan hubungan rangking dari seorang pekerja dengan didasarkan pada perbandingan tingkat kenyamanan

dari penempatan 7 (tujuh) peralatan besar di bakeshop work center.

Rangking 0 sampai 4 peralatan.



Skema 16. Lay out sistematis
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008)

Dapur sebuah restoran mempunyai bentuk dan lay out yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Penyesuaian pekerjaan dengan orang-orang yang bekerja di dalamnya, penataan dan lay out dapur yang sesuai dapat membantu tercapainya produktivitas dan efisiensi kerja setinggi-tingginya. Kriteria untuk menilai apakah tata letak fasilitas sudah baik atau belum, atau perlu disempurnakan lagi menurut Hari Purnomo (1999) dapat diperhatikan hal-hal berikut:

- Jarak angkut dalam ruang proses minimal, dengan demikian akan menghemat tenaga serta biaya pemindahan bahan.
- Aliran bahan berjalan dengan baik dan tidak mengganggu suatu proses produksi yang sedang berjalan.

- Penggunaan ruang yang efektif, artinya disediakan suatu jarak antaralat yang tidak terlalu lebar maupun tidak terlalu sempit.
- Fleksibilitas, artinya tata ruang dirancang demikian rupa sehingga apabila diperlukan dapat dilakukan perubahan mengikuti perkembangan (jenis produk, jumlah, kapasitas).
- Terjamin keselamatan barang yang diangkut.

c). Penataan Peralatan Dapur Restoran

Penataan peralatan dapur pada sebuah restoran harus berdasarkan ukuran tubuh manusia, maka peralatan dapur dirancang sesuai dengan tinggi tubuh manusia. Panjang lengan berhubungan dengan jarak jangkauan untuk penempatan peralatan yang dibutuhkan. Besar tubuh manusia digunakan sebagai pertimbangan untuk tata letak penataan antara satu alat dengan alat yang lainnya.

Tata letak peralatan dapur sebuah restoran harus disesuaikan dengan keterbatasan manusia sebagai pekerjanya. Peralatan harus didekatkan dengan orang yang sering menggunakannya dan pertimbangkan bagaimana pekerja dengan mudah menjangkaunya tanpa harus membungkuk atau meregangkannya. Singkatnya tata letak peralatan dapur tersebut harus memperhatikan dan mempertimbangkan ergonomis dan antropometri manusia terhadap ruang kerjanya.

Setiap peralatan mempunyai karakteristik yang berbeda, oven, lemari es, microwave, dan salamander memiliki pintu yang sering dibuka, sehingga harus dipikirkan penempatannya. Kompor, oven, atau alat-alat pemanas lainnya akan mempengaruhi suhu ruangan di dapur. Begitu pula dengan alat-alat lainnya yang juga memiliki karakteristik masing-masing. Dengan demikian karakteristik tersebut menghendaki penataan dan penempatan yang tepat agar tidak menghambat kegiatan memasak, bahkan harus diusahakan penempatan yang dapat memperlancar pekerjaan di dapur. Tata letak dan alur kerja perlu dipikirkan untuk menghindari pemborosan waktu, tenaga dan bahan-bahan. Penataan yang tepat sangat berguna untuk:

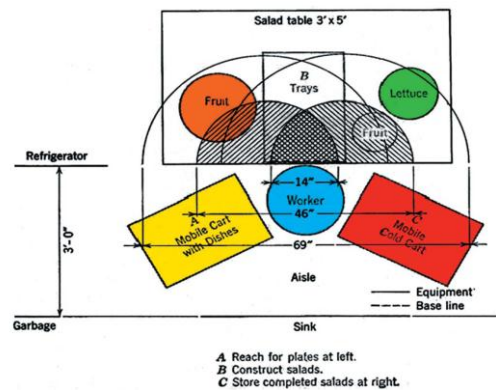
- Mengurangi terjadinya kecelakaan di tempat kerja.
- Mengurangi terjadinya kesakitan dalam bekerja,
- Meningkatkan kinerja dan produktifitas.

d). *Work Center*

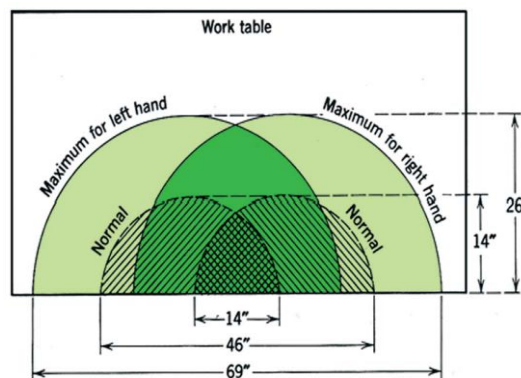
Work Center atau pusat kerja merupakan landasan dari perencanaan sebuah lay out. Hubungan antara *work center* dengan lay out seperti atom dengan senyawa, tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. *Work center* adalah sebuah area di mana pekerjaan yang dilakukan oleh individu yang saling berhubungan dikelompokkan. seperti contohnya kita akan mendapatkan bakeshop di dalam *mixing center*, *panning center*, dan *baking center*. Jumlah

dari fungsi yang akan dilakukan dan jumlah material yang dipegang akan mencerminkan jumlah dari pusat yang dibutuhkan.

Ukuran *work center* biasanya menggunakan ukuran standar, namun hal ini juga dapat disesuaikan dengan spesifikasi produk yang dikerjakan. Para pekerja tidak perlu menjangkau di luar tempat lebih jauh di luar area kerjanya. Batas maksimal area kerja tersebut disebut *maximum reach*. Pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan lebih banyak perhatian, lebih sering dikerjakan, ataupun yang berat dan sulit dikerjakan haruslah ditempatkan dalam jangkauan normal, sedangkan pekerjaan yang lebih jarang dilakukan dapat ditaruh di area *maximum reach*.



Gambar 66. Penyesuaian tempat kerja dengan alur dan jangkauan kerja
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008



Gambar 67. Jangkauan ukuran normal dan maksimum area kerja seorang laki-laki, untuk wanita dikurangi 10%
 Sumber : Akomodasi Restoran, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

F.10. *Guest Room*

Kegiatan utama perhotelan yaitu menyewakan kamar kepada tamu. Agar dapat memberikan kepuasan kepada tamu, maka keadaan kamar yang disewakan harus dalam keadaan bersih, nyaman, menarik dan aman.

F.5.1. Tipe-Tipe Kamar Tamu

Agar kamar tamu dapat dijual dan memuaskan para tamu-tamunya, kamar harus memiliki kualifikasi tertentu, yaitu:

- *Cleanlines* : bersih (dalam pengertian luas)
- *Comfortable* : melegakan, menyenangkan, di mana fasilitas-fasilitas yang ada dalam ruangan serasi dengan keadaan kamar.
- *Attractive* : menarik dari segi desain, misalnya warna, gambar, di dalam kamar harus harmonis agar penataan dari kamar tersebut dapat dalam satu kesatuan.
- *Safety* : *privacy* di mana tamu merasa terjamin bahwa tidak terjadi kecelakaan dalam kamar (seperti tersengat listrik, *bathroom* licin, karpet banyak yang terkelupas dan lain-lain).

(Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:265)

F.5.2. Pembagian Jenis Kamar Tamu

Adapun jenis kamar hotel yang disewakan untuk tamu dibedakan menjadi tiga, yaitu :

a). **Kamar Hotel Menurut Jenis dan Jumlah Tempat Tidur**

- *Single room* : kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *single* (untuk satu orang saja).



Gambar 68. Kamar dengan *Single Bed Room*
Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

- *Twin room* : kamar yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur berukuran *single*.
- *Double room* : kamar yang dilengkapi dengan satu buah tempat tidur berukuran *double*.
- *Double-double room* : kamar yang dilengkapi dengan dua buah tempat tidur berukuran *double*.



Gambar 69. Kamar dengan *Double Bed Room*
Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

- *Suite Room* : Kamar dengan ukuran yang lebih luas dan dilengkapi dengan fasilitas tambahan seperti ruang makan (*dining room*), ruang duduk (*living room*), dapur kecil (*kitchenette*), serta minibar. Tempat tidur yang ada di dalamnya umumnya adalah *double bed*, meskipun kadang-kadang juga

dengan *twin bed*.



Gambar 70. Kamar dengan Kamar dengan *Suite Bed Room*
Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

b). Kamar Hotel Menurut Letak

- *Adjoining room* : dua buah kamar atau lebih yang letaknya berdampingan tanpa pintu penghubung dari kamar satu ke kamar yang lain.
- *Connecting room* : dua buah kamar atau lebih yang letaknya berdampingan dan mempunyai pintu penghubung dari kamar satu ke kamar yang lain.
- *Adjacent room* : dua kamar yang letaknya berhadapan.
- *Cabana* : kamar yang letaknya menghadap ke air (laut, danau).
- *Duplex* : dua kamar yang bertingkat dihungkan dengan anak tangga. (*General Hotel Knowledge, International Management Hotel School*).

c). Kamar Hotel Menurut Fasilitas yang Tersedia

Jenis kamar juga dapat dibedakan menurut tingkat fasilitas yang ada di dalamnya. Makin mewah kelengkapan fasilitas yang

tersedia, makin tinggi pula kelas kamar tersebut dan makin tinggi pula tarifnya.

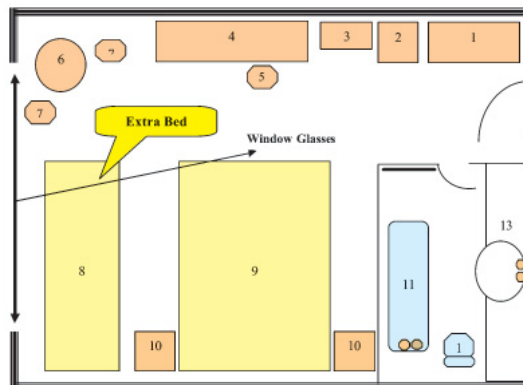
Jenis kamar ini dapat dibedakan menjadi:

- *Standard Room*
- *Superior Room*
- *Deluxe Room*
- *Suite Room*



Gambar 71. Kamar *Suite Bed* dengan *Living Room*
 Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:267

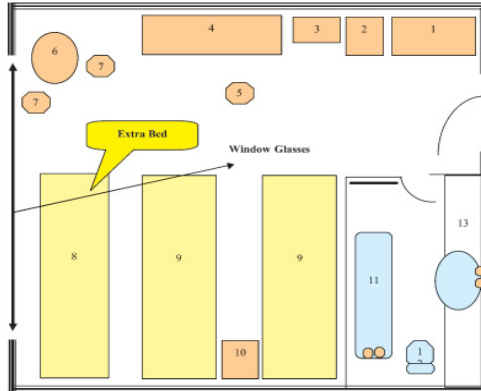
d). Lay Out Kamar Tamu (*Guets Room Lay Out*)



Gambar 72. Denah Penempatan Extra Bed pada Kamar Double
 Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:291

Keterangan gambar :

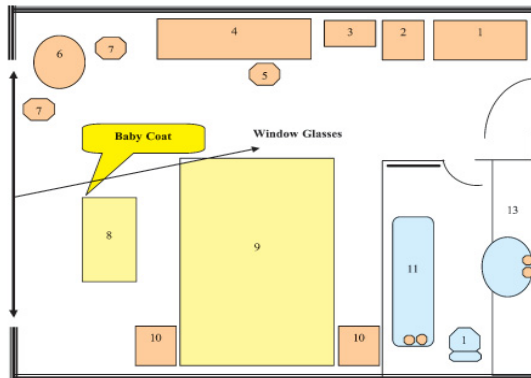
- | | |
|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. Wardrobe | 8. Single bed (extra bed) |
| 2. Refrigerator | 9. Double bed |
| 3. Luggage Rack | 10. Bed side table/night table |
| 4. Dressing Table/Writing Table | 11. Bath tub |
| 5. Dressing Chair | 12. Toilet Bowl |
| 6. Coffee Table | 13. Wash basin & Vanity |
| 7. Arm chair | |



Gambar 73. Denah Penempatan Extra Bed pada Kamar Twin
 Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:292

Keterangan gambar :

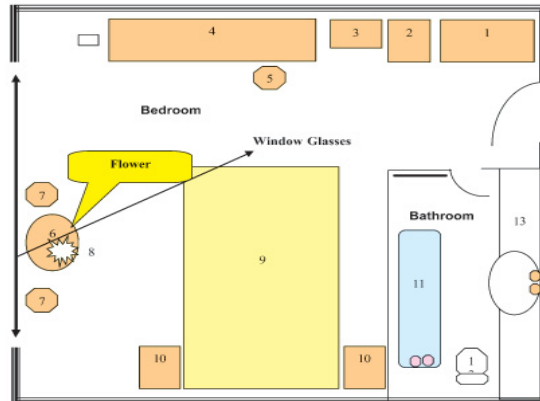
- | | |
|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Wardrobe | 8. Single Bed (Extra Bed) |
| 2. Refrigerator | 9. Twin Bed |
| 3. Luggage Rack | 10. Bed Side Table |
| 4. Dressing Table/Writing Table | 11. Bathtub |
| 5. Dressing Chair | 12. Toilet Bowl |
| 6. Coffee Table | 13. Wash Basin & Wash Basin table |
| 7. Arm chair | |



Gambar 74. Denah Penempatan Double Bed and Baby Coat
 Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:294

Keterangan gambar :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Wardrobe | 8. Baby Coat |
| 2. Refrigerator | 9. Double Bed |
| 3. Luggage Rack | 10. Bed Side Table |
| 4. Dressing Table/Writing Table/TV Table | 11. Bathtub |
| 5. Dressing Chair | 12. Toilet Bowl |
| 6. Coffee Table | 13. Wash Basin table |
| 7. Arm chair | |

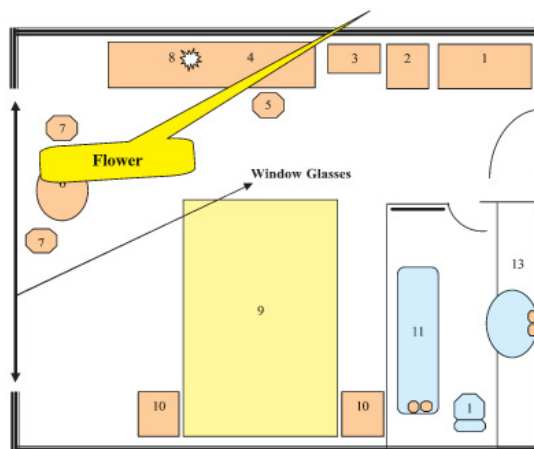


Gambar 75. Denah Penempatan *Double Bed* dan *Flower (On Coffee Table/TV Cabinet)*

Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:296

Keterangan gambar :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Wardrobe | 8. Flower |
| 2. Refrigerator | 9. Double Bed |
| 3. Luggage Rack | 10. Bed Side Table |
| 4. Dressing Table/Writing Table/TV Table | 11. Bathtub |
| 5. Dressing Chair | 12. Toilet Bowl |
| 6. Coffee Table | 13. Wash Basin table |
| 7. Arm chair | |



Gambar 76. Denah Penempatan *Double Bed* dan *Flower (on Writing Table or TV Cabinet)*

Sumber : Akomodasi Perhotelan. Jilid 2, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:297

Keterangan gambar :

- | | |
|--|----------------------|
| 1. Wardrobe | 8. Flower |
| 2. Refrigerator | 9. Double Bed |
| 3. Luggage Rack | 10. Bed Side Table |
| 4. Dressing Table/Writing Table/TV Table | 11. Bathtub |
| 5. Dressing Chair | 12. Toilet Bowl |
| 6. Coffee Table | 13. Wash Basin table |
| 7. Arm chair | |

e). Penetapan Harga Kamar

Tarif kamar adalah satuan harga sewa sebuah kamar untuk satu malam. Sebagai kesatuan harga, tarif kamar dibedakan menjadi:

- Tarif kamar ”*Per-room Tariff*”

Yaitu harga kamar yang dipandang sebagai satu kesatuan harga bukan atas jumlah tamu yang menempati kamar. Dalam hal ini kamar dibedakan menurut jenisnya, fasilitasnya, lokasi, pemandangan, dll.

- Tarif kamar ”*Per-person Tariff*”

Yaitu harga kamar dikenakan sesuai dengan jumlah tamu yang menempatinnya.

<i>Rate (Australia Terminology)</i>	<i>Rate (US Terminology)*</i>	<i>Rate (French Terminology)*</i>	Penjelasan
<i>Room Only</i>	<i>European Plan</i>		Harga yang diberikan hanya untuk kamar. Harga ini bisa berupa harga per orang atau harga per kamar.
<i>Room and Breakfast</i>	<i>Continental Plan/ Bermuda Plan</i>	<i>Demi-pension</i>	Harga kamar termasuk makan pagi baik makan pagi <i>continental</i> atau <i>American</i> .
<i>Half Board</i>	<i>Modified American Plan</i>	<i>En-pension</i>	Harga kamar termasuk makan pagi dan satu kali makan, biasanya diberikan makan malam.
<i>Full Board</i>	<i>Full American Plan</i>		Harga kamar termasuk makan (makan pagi, siang dan malam) terkadang juga diberikan sajian teh di sore hari (<i>afternoon tea</i>).

Tabel 4 . Pilihan Harga Kamar (*Pricing Options*)

Sumber : Akomodasi Perhotelan jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008

BAB III

TINJAUAN LAPANGAN

N. Amanjiwo *Boutique Hotel*, Borobudur, Magelang

A.1. Amanjiwo

Amanjiwo dikenal dengan daya tarik abadi, misteri dan semangat damai alam sekitarnya. Arsitektur resor ini diilhami oleh kuil-kuil kuno di sekitar, dan keindahan alam situs, dikombinasikan dengan keramahan masyarakatnya.

Tempat peristirahatan di pusat pedesaan Jawa Tengah, Amanjiwo dikelilingi oleh budaya yang luar biasa, fisik, spiritual dan keindahan. Struktur utama, dari mana kedua tangan memperpanjang, adalah kapur melingkar monolit, terpusat oleh menjulang berbentuk lonceng rotunda. Juga struktur utama rumah Amanjiwo's grand pintu masuk yang anggun dari tangga mengarah ke Rotunda Bar, Dining Room colonnaded yang megah dan teras, yang semuanya menawarkan pemandangan yang luar biasa Kedu Plain, dan yang sakral Candi Borobudur.

Amanjiwo beroperasi setiap hari dengan mempekerjakan karyawannya dengan 3 shift secara bergantian, hal ini guna memberikan pelayanan yang maksimal kepada para tamu hotel. Adapun fasilitas di amanjiwo yaitu :

Cuisine	Gallery
Library	Massage And Beauty Treatments
Art Gallery And Studio	Swimming Pool
Boutique	Tennis Centre
Internet	Suite and guest room

Tabel 4. Fasilitas Amanjiwo
<http://www.amanjiwo.com/amanjiwo/resort.aspx>

A.2. Fasilitas dan Desain

a). Restoran

The Rotunda Bar, salon melingkar dengan kolom dan drop penggemar, kayu kelapa-bar dan asam tergores genderang perunggu meja, mengarah ke Dining Room. Dengan langit-langit daun perak berputar-putar dengan warna halus, Ruang Makan didefinisikan oleh barisan batu kolom ganda dan terlihat keluar teras berbentuk bulan sabit. Di kedua ujung, daun emas mural ulang adegan-adegan dari wiracarita Mahabharata. Meja adalah teraso hitam, dan kursi-kursi rotan dicat perak dengan bantal batik. Bahasa Indonesia dan Barat dilayani dengan panorama pemandangan ke sawah, ke Borobudur dan sekitarnya gunung berapi. Hidangan khas rumah Makan Malam, serangkaian pilihan Jawa klasik disajikan dalam piring kuningan. Pemandangan dari teras terutama menangkap saat fajar dan senja, atau setelah hujan, ketika membuka pandangan atas Kedu Plain. Langsung terhampar pandangan ke Borobudur. Sarapan, makan siang ringan, minuman dan makanan kecil juga tersedia di kolam colonnaded Club dengan view yang membentang ke sawah. Dari dek atau dari 40m, kolam kapur itu sendiri, para tamu dapat menikmati pemandangan ke sawah untuk Gunung Merapi.

b). Perpustakaan

Perpustakaan besar dengan cahaya penuh, dengan sebuah meja dan teraso hitam daybeds untuk dua orang di kedua ujung. Sebuah pilihan buku-buku tentang Indonesia tersedia dalam beberapa bahasa, termasuk

Jepang dan Jerman. Berbagai CD, kaset dan permainan dapat dipinjam. Perpustakaan juga merupakan tempat untuk sesekali kuliah. Ahli terkemuka di Indonesia berbicara mengenai masalah-masalah mulai dari pelestarian candi untuk seni dan budaya Jawa. Sebuah laptop tersedia untuk akses Internet.

c). *Galeri Seni dan Studio*

Galeri seni dan studio yang digunakan untuk pameran rutin yang diadakan di Galeri Seni. Amanjiwo's informal seniman di asrama menyambut tamu untuk bergabung dengannya untuk membuat sketsa arang pagi hari di sekitar pedesaan.

d). *Boutique*

Berbagai jenis pakaian Jawa dan tekstil, baik antik dan baru, tersedia di *Boutique*, yang juga memiliki instrumen gamelan, wayang kulit, upacara tua keranjang, perhiasan dan kerajinan Jawa lainnya dan barang antik.

e). *Suite*

Sites didesain dengan dinding batu gamping dan ceiling berbentuk kubah. Lima belas suites dilengkapi dengan swimming pool. Dan semua dengan *garden view* yang dilengkapi dengan sofa untuk santai.

f). *Galeri*

Handwoven indah, lukisan tangan dan syal sutra, selendang, dan karya lain yang ditampilkan di sini. Sebuah pilihan barang antik Jawa juga tersedia untuk pembelian.

g). Pijat dan Perawatan Kecantikan

Berbagai pijat tradisional Jawa dan perawatan kecantikan tradisional tersedia di Amanjiwo, beberapa di antaranya memasukkan jamu holistik kuno untuk metode penyembuhan. Ini dapat dinikmati dalam privasi tamu suite atau di spa khusus dirancang suite yang kembar meja pijit dan bale luar ruangan untuk bersantai

h). *Swimming Pool*

Sebuah kolam renang tanpa batas 40m, berjejer dengan ubin hijau dan dinaungi oleh pohon Banyan, diatur ke sawah di bawah resor. Hal ini dikelilingi oleh bersantai dan payung, dan terletak bersebelahan dengan mengangkat, colonnaded dek dengan meja dan kursi untuk kolam renang makanan kecil dan minuman (tersedia 8-8).

i). *Tennis Centre*

Amanjiwo memiliki dua lapangan tenis diselipkan di Bukit Menoreh tepat di atas resor. Ada juga atap jerami, bale yang menghadap ke pengadilan, ideal untuk istirahat yang teduh dan minuman. internet koneksi broadband nirkabel tersedia di semua resor akomodasi dan area umum.

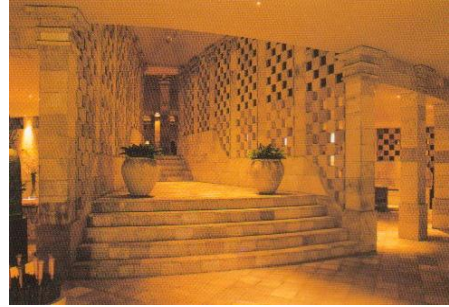
j). Internet area.

Broadband nircable conection tersedia di semua resor akomodasi dan area umum.

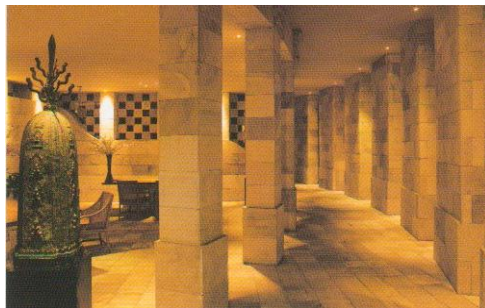
(<http://www.amanjiwo.com/amanjiwo/resort.aspx>)



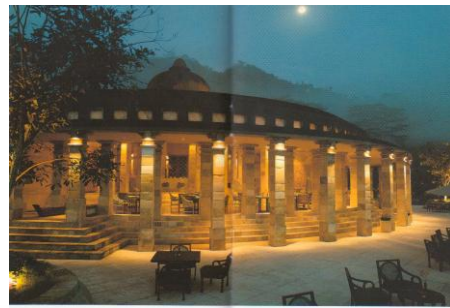
Gambar 77. Main Entrance of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



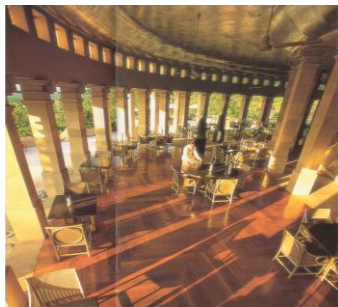
Gambar 78. Entrance of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



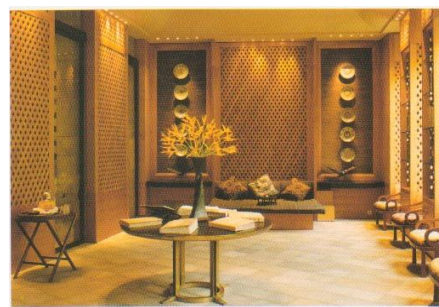
Gambar 79. Lobby of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



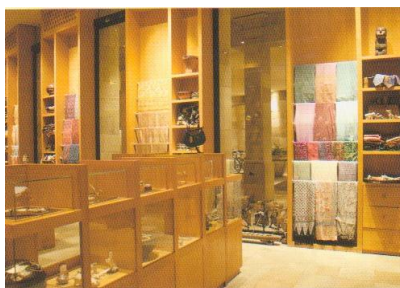
Gambar 80. Out door resto of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



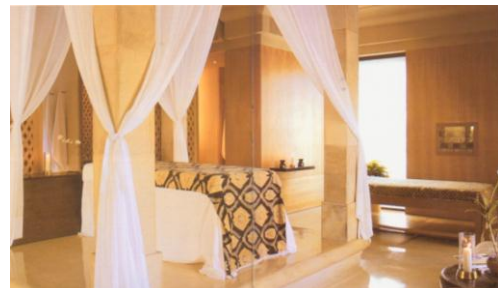
Gambar 81. Restorant of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



Gambar 82. Library of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



Gambar 83. Sovenir shop of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo



Gambar 84. Guestroom of Amanjiwo
Sumber : Brosur Amanjiwo

O. Hotel Dusun Jogja Village Inn, Jogjakarta

Dusun Jogja Village Inn adalah perintis hotel butik di Yogyakarta, tempat peristirahatan yang terletak di jantung ibukota budaya Jawa Tengah. Tepatnya di daerah Prawirotaman, hotel ini terletak jauh dari Malioboro, namun letaknya mudah dijangkau dari kota manapun. Hotel ini terletak di daerah Prawirotaman akhir, dan menghadap ujung jalan panjang Parangtritis, Dusun Jogja Village Inn's *Simple Eksterior* menciptakan penyamaran yang sempurna untuk memberikan kesan hijau dan tenang, beraksen dengan ramah, staf multibahasa yang menguasai seni Jawa perhotelan.

Hotel butik dengan 24 kamar dan suite dirancang sedemikian tenang dan alami, mengadopsi konsep Jawa 'dusun' (atau desa). Dirancang oleh Paul Amron Yuwono bersama-sama dengan teman lamanya, Terry Stark, memancarkan seluruh kompleks seperti ruang yang intim untuk Anda untuk bersantai setelah menikmati Yogyakarta dan eklektik sejarah dan warisan budaya sekitarnya. Semua kamar memiliki beranda atau balkon pribadi yang menghadap ke taman yang rimbun. 16 *Populer Deluxe Rooms* dihadirkan dalam dua karakter. Yang di lantai dasar adalah bagi mereka yang suka 'mandi-type' dengan mandi udara terbuka dan shower. Sementara itu yang di lantai atas dicirikan dengan balkon yang luas bagi Anda untuk membaca atau hanya melamun. Banyak dinding di kamar yang ditemplei dengan musim panas, warna tropis dengan gaya lama mencocokkan ubin yang tampak antik mebel kayu dan dekorasi. Melewati lobby yang luas, Anda akan memasuki kebun yang rimbun dengan sudut yang mengejutkan untuk bersantai setiap

saat sepanjang hari. Yang berkilauan, air asin di kolam renang mengundang Anda untuk terjun, sementara bar bertubuh kecil di tepi kolam renang menawarkan kesegaran di antara penyelaman. (www.jvidusun.co.id)



Gambar 85. Hotel Dusun Jogja Village Inn
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 86. Joglo restaurant Hotel
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 87. Swimming pool
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 88. Guest Room
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 89. Dulux
Sumber : www.jvidusun.co.id



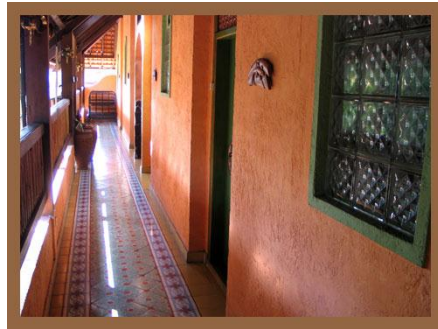
Gambar 90. Deluxe Balcony
Sumber : www.jvidusun.co.id



Gambar 91. Deluxe Downstair
Sumber : www.jvidusun.co.id



Gambar 92. Deluxe Family Bath Room
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 93. Deluxe Hallway
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 94. Junior Suite Veranda
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)



Gambar 95. Lobby
Sumber : [www. Jvidusun.co.id](http://www.Jvidusun.co.id)

P. Aryaduta Hotel in Jakarta

Aryaduta berada di Jakarta, Indonesia, yang mana ini merupakan akomodasi yang tepat untuk liburan yang menyenangkan dan mewah. Kecemerlangan, Kemuliaan dan kekayaan dari hotel Aryaduta ini membuat hotel tersebut menjadi suatu pilihan wisatawan yang tidak akan bersedia menerima apapun kurang dari yang terbaik untuk pemondokan mereka. Curahkan fasilitas dan cakupan jasa dan kenyamanan hotel yang patut dicontoh pada Aryaduta di Jakarta ini membuat tempat layaknya suatu oasis surgawi untuk para tamu.

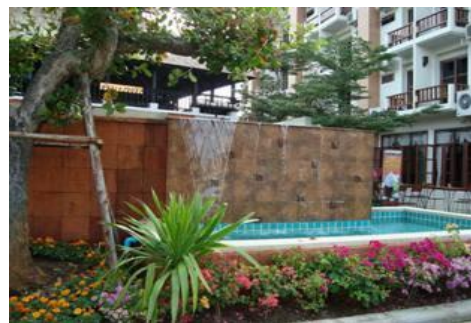
Hotel Facilities	Room Facilities
Baby Sitting	Air Condition
Conference Facilities	Hairdryer
Gymnasium	Minibar
Laundry Cleaning Service	Non Smoking Guestrooms
Outdoor Swimming Pool	Radio
Parking - Coach/Bus	Telephone / Direct Dial
Parking / Car Park	Television
Sauna	Voltage 220/240

Tabel 6. Fasilitas Arya Duta Hotel

Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



Gambar 96. Hotel Entrance
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



Gambar 97. Hotel Interior
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



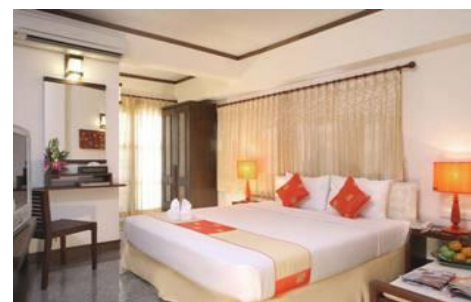
Gambar 98. Restaurant
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



Gambar 99. Eksterior Hotel
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



Gambar 100. Guest Room Single Bed
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>



Gambar 101. Guest Room Double Bed
Sumber: <http://www.agoda.web.id/>

Q. Hoi An Hotel, Quang Nam Province, Hoi An, Vietnam

Hoi An Hotel terletak hanya sejauh 30 km (18 mil) dari Bandara International Hoi An. Dengan kamar 160, properti ini memiliki semua amenity dan layanan yang tamu hotel harapkan dari hotel bintang-4. Masing-masing kamar menyediakan ruangan bebas rokok, penyejuk udara, koran harian, meja tulis, pengering rambut, akses internet (nirkabel). Dengan menonjolkan fitur layanan kamar 24 jam, toko, coffee shop, bar/pub, layanan laundry/dry cleaning, fasilitas rapat, restoran, hotel di Hoi An ini yakin akan membuat perjalanan masing-masing tamu menjadi perjalanan yang menyenangkan. Para tamu bisa memanfaatkan aktivitas rekreasi atau olahraga seperti pijat, jacuzzi, fasilitas golf (lokasi bisnis), gym/fasilitas kebugaran, sauna, ruang uap, lapangan tenis, spa di hotel ini. Kenyamanan dan kemudahan adalah keunggulan dari Hoi An Hotel. Pemesanan di Hoi An Hotel Hoi An sangat sederhana yaitu melalui formulir pesanan secara online.

(hotel.vietnamtradefair.com/hoian.htm)



Gambar 102. Lobby
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 103. Restaurant
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 104. Bar
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 105. Entertainment
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 106. Swimming pool
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 107. Pool at Night
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 108. Guest room
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com



Gambar 109. Guest room
Sumber: hotel.vietnamtradefair.com

R. Rumah Mertua *Boutique Hotel*, Jogjakarta

Rumah Mertua adalah sebuah boutique hotel kecil yang mempunyai sebelas kamar tidur yang nyaman dan sebuah restoran taman bernuansa DKI tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Rumah Mertua merupakan gabungan dari suasana hotel mewah dengan keramahan lingkungan rumah

adat DKI. Terletak sedikit keluar dari pusat keramaian kota Yogyakarta, dikelilingi oleh persawahan.

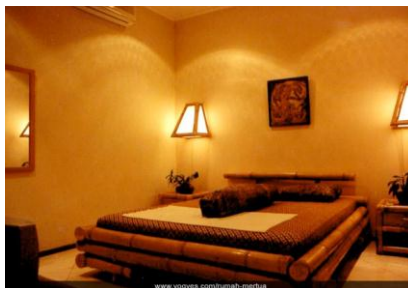
Rumah Mertua adalah tempat ideal untuk menjangkau pantai-pantai yang masih alami di bagian selatan, pegunungan di bagian utara seperti Merapi, Candi Hindu Prambanan, Kraton Kasultanan Yogyakarta, Candi Buddha terbesar di dunia, Candi Borobudur. (www.yogyes.com/rumah-mertua)



Gambar 110. Rumah Mertua Boutique Hotel
Sumber : www.yogyes.com/rumah-mertua



Gambar 111. Restorant
Sumber : www.yogyes.com/rumah-mertua



Gambar 112. Guest Room 1
Sumber : www.yogyes.com/rumah-mertua



Gambar 113. Guest Room 2
Sumber : www.yogyes.com/rumah-mertua

S. Burj Al Arab, Abu Dhabi, Dubai, Middle East

Memasuki Burj Al'Arab Hotel, yang konon disebut Hotel berbintang tujuh, walaupun pada faktanya tidak ada standar sampai bintang tujuh di hotel tersebut. Hotel ini sangatlah eksklusif, sampai-sampai yang boleh masuk adalah orang-orang yang sudah memiliki reservasi kamar, reservasi restaurant,

atau membayar tour hotel yang konon harganya 300-500 dirham (hanya untuk masuk dan keliling-keliling saja).

Begitu masuk ke hotel tersebut, tidak hanya disambut dengan design lobby nya yang elegant dan penuh warna, tapi ini cukup membuat “terkesima” dengan silauan sentuhan-sentuhan emas pada design interior mereka. Dan ternyata, semakin masuk ke dalam hotel, semakin “kental” sentuhan emas dimana-mana, di tiang, di lift, di hiasan lampu, di tembok kaca, rasanya begitu elegant dan di negeri 1001 malam.

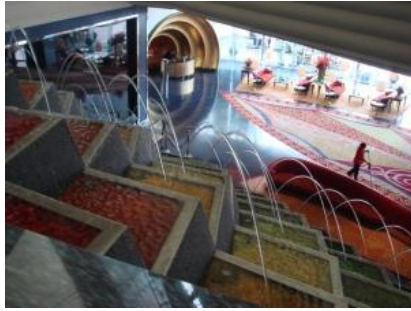
Selayang mata memandang, lobby yang colorful itu tampak panjang menyamping dan ada dua escalator tinggi yang masing-masing sisinya dilapisi kaca akuarium besar yang berisikan ikan-ikan hias laut penuh warna warni. Deretan air mancur di tengah juga menyegarkan mata dengan hiasan batu-batu laut menyerupai kaca warna warni sebagai dasar warnanya. Jikalau menaiki escalator, pemandangan langsung terpaku ke tiang besar penyangga bangunan yang tampil begitu kokoh disertai tampilan pintu-pintu kamar hotel setinggi bangunan. Yang tak kalah membuat penasaran yaitu tampilan pintu hotel yang membentuk perspektif sempurna 2 dimensi (bagaikan lukisan yang flat).



Gambar 114. Coming in Burj Al' Arab
Sumber : <http://www.abudhabi.com>



Gambar 115. Lobby of Burj Al' Arab
Sumber : <http://www.abudhabi.com>



Gambar 116. The 'welcoming' water fountain
 Sumber : <http://www.abudhabi.com>



Gambar 117. Luxury Suite of Burj Al' Arab
 Sumber : <http://www.abudhabi.com>



Gambar 118. Colorfull water fountain
 Sumber : www.abudhabi.com



Gambar 119. Kolom Hotel
 Sumber : www.abudhabi.com



Gambar 120. Pintu Guestroom
 Sumber : www.abudhabi.com



Gambar 121. Tennis Court
 Sumber : <http://www.abudhabi.com>

T. Atlanthis Palm Hotel, Abu Dhabi, Dubai.



Gambar 122. The Atlanthis Palm Hotel
 Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 123. The Welcoming palm Hotel
 Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 124. Shark Tank
Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 125. The Stage and dinner table
Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 126. Guest Room
Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 127. Art of Glass
Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 128. Dining room
Sumber : www.atlantisthepalm.com



Gambar 129. the way back to our room
Sumber : www.atlantisthepalm.com

U. Sheraton Abu Dhabi Hotel & Resort

Secara strategis Sheraton Abu Dhabi Hotel & Resort terletak di jantungnya Bisnis dan daerah komersil Abu Dhabi. Sheraton Abu Dhabi Hotel& Resort juga berada di pantai berpasir yang melewati Teluk Dari Arab.

Sheraton Abu Dhabi Hotel& Resort menonjolkan guest rooms dengan desain yang indah dan kelengkapan fasilitasnya. Masing-masing ruang

menonjolkan suatu *Luxury Oriental-Style*. Kamar mandi Pualam dan suatu balkon/anjung pribadi dengan *view* kota besar atau Teluk. Semua guest rooms juga menonjolkan tempat tidur/alas *Sheraton Sweet Sleeper* (SM).

Sheraton Abu Dhabi menawarkan para tamu suatu array yang sangat besar sebagai fasilitas rekreasi. Hotel menonjolkan sejumlah kolam renang, lapangan tennis, bidang air sports mencakup water-skiing, peluru/bola berondongan dan jauh lebih. Pusat Kebugaran hotel over-sized membual suatu gimnasium dengan baik diperlengkapi, kelas aerobic seperti halnya ruang sauna, kamar mandi uap dan pusaran air dalam rumah.

Sheraton menyediakan 12 saluran makanan dan minuman secara keseluruhan dan di sana benar-benar adalah sesuatu (yang) untuk semua orang untuk ditawarkan; untuk dijual. Cakupan dapur yang berbeda untuk ditawarkan meliputi kekhususan Italia, Orang Mexico, Spanyol dan rumah makan makanan hasil laut. Sheraton Abu Dhabi Hotel&Resort dengan delapan lantai yang memiliki 272 kamar dan fasilitas lainnya, adapun fasilitas itu meliputi :

Swimming pool - children's	Internet access - wireless	Fitness equipment
24-hour front desk	Airport transportation (surcharge)	Dry cleaning service
Sauna	Concierge desk	Safe-deposit box - front desk
Parking (valet)	Private beach	Elevator/lift
Swimming pool - outdoor	Breakfast available (surcharge)	Poolside bar
Laundry facilities	Limo or Town Car service available	Suitable for children
Supervised child care/activities	Currency exchange	Coffee shop or café
Beauty services	Shoe shine	Multilingual staff
Bar/lounge	Doorman/doorwoman	Computer rental
Conference room(s)	Audio-visual equipment	Room service (24 hours)
Babysitting or child care	Porter/bellhop	Security guard
Parking (free)	Gift shops or newsstand	Massage - treatment room(s)

Business center	Health club	Restaurant(s) in hotel
Complimentary newspapers in lobby	Children's club	Hair salon
Swim-up bar	Cell phone/mobile rental	Secretarial services
Air-conditioned public areas	Banquet facilities	Wedding services
Exhibit space	Ballroom(s)	Meeting rooms (small groups)
Medical assistance available	Tour assistance	Business services
Steam room	Nightclub	Concierge services

Tabel 7. Fasilitas Sheraton Abu Dhabi Hotel&Resort

Sumber : <http://www.hotelsone.com/hotel/ae/sheraton-abu-dhabi-resort.html>



Gambar 130. Public Area 1

Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 131. Public Area 2

Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



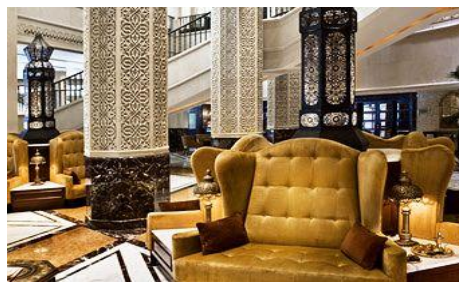
Gambar 132. Restaurant

Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 133. Gim area

Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 134. Lounge Lobby

Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>

V. Millennium Hotel, Abu Dhabi

Millennium Hotel Abu Dhabi adalah suatu menara biru dengan enam lantai yang melewati Capital Gardens dan perairan Teluk Pirus Arab, yang diposisikan daerah bisnis Abu Dhabi, 25 kilometres dari pelabuhan udara. Ini terdiri dari 305 guest room berpendingin mempunyai gaya tradisional yang memberikan kesan hangat yang ditampilkan dengan pola yang mewah dan memberikan permadani pada lantainya. Adapun fasilitas yang terdapat di Millennium Hotel Abu Dhabi, meliputi :

Fitness equipment	24-hour front desk	Currency Exchange
Sauna	Concierge services	Shoe Shine
Steam Room	Airport transportation (surcharge)	Parking (valet)
Elevator/lift	Pool table	Swimming pool - outdoor
Breakfast available (surcharge)	Coffee shop or café	Suitable for children
Express check- in	Porter/bellhop	Business Center
Beauty services	Health Club	Multilingual staff
Bar/lounge	Doorman/doorwoman	Conference room(s)
Audio-visual equipment	Security guard	Babysitting or child care
Poolside Bar	Express check-out	Room service (24 hours)
Laundry Facilities	Internet access in public areas - surcharge	Massage - treatment room(s)
Meeting rooms (small groups)	Restaurant(s) in hotel	Complimentary newspapers in lobby
Parking (free)	Air-conditioned public areas	Banquet facilities
Parking (secure)	Wedding services	Concierge desk
Hair salon	Dry Cleaning Service	Business services
Swim-up bar	Exhibit space	Secretarial services
Internet access - wireless	Ballroom(s)	Medical assistance available
Safe-Deposit Box - Front desk	Parking garage	

Tabel 8. Fasilitas di Millennium Hotel Abu Dhabi
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 135. ME of Millennium Hotel
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 136. Lobby
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 137. Dining Area
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 138. Foods Area
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 139. Lounge
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 140. Restorant
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 141. Gym Area
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 142. Ballroom
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>

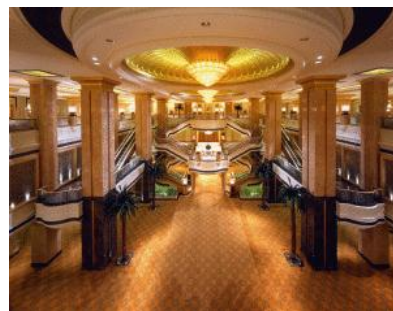
W. Emirates Palace Hotel 5 Stars, Abu Dhabi

Emirates Palace Hotel menawarkan suatu perhatian menarik yaitu campuran Kemewahan yang dikombinasikan dengan kenyamanan dan fasilitas suatu deluxe 5-star hotel resort. Yang dirancang dengan gaya Istana Arab, dan ditampilkan dengan mewah. Semua kamar luas, dihias dan menonjolkan kenyamanan modern seperti 50" layar TV plasma, state-of-the-art sistem pertunjukan dan kamar mandi pualam over-sized. Semua para tamu juga dilayani 24 jam.

Emirates Palace Hotel memiliki 394 kamar dengan menonjolkan 12 tempat makanan dan minuman berbeda, menjamin sesuatu untuk semua orang. Para tamu akan menikmati bidang dapur internasional yang mencakup dapur Lebanonese tradisional, kekhususan Mediterania dan hidangan seafood dalam berbagai pengaturan di sekitar termasuk tempat peristirahatan yang di luar makan malam. (<http://www.hotelsone.com>)



Gambar 143. Lounge
Sumber : <http://www.hotelsone.com>



Gambar 144. Lobby
Sumber : <http://www.hotelsone.com>



Gambar 145. Spa Area
Sumber : <http://www.hotelsone.com>



Gambar 146. Restaurant
Sumber : <http://www.hotelsone.com>



Gambar 145. Guest Room
Sumber : <http://www.hotelsone.com>



Gambar 146. Ballroom
Sumber : <http://www.hotelsone.com>

X. Beach Rotana Hotel, Abu Dhabi

Beach Rotana Hotel adalah suatu hotel modern yang besar, yang berlokasi di atas peregangan pantai white-sand, dan sekaligus merupakan Area Wisatawan Abu Dhabi dan pusat belanja. Ini terdiri dari 20 lantai, yang menonjolkan 414 ruang tamu. Secara mewah dihias dengan warna hangat, semua ruang memberikan pandangan balkon/anjung dengan view ke laut. Semua meliputi proses pengaturan suhu, televisi satelit, meja tulis, Internet Akses tanpa kawat, Direct-Dial Telepon, minibars, teh dan kopi.

Hotel menawarkan suatu array kenyamanan yang lebar/luas dan suatu jalan terusan eksklusif ke dalam Abu Dhabi Mall yang bergengsi, pusat perbelanjaan terbesar di Abu Dhabi. Tersedia juga suatu tempat bermain,

babysitting dan jasa *childcare*, dan juga sepuluh tempat makan dan minum yang didesain dengan *Western-Style*, melayani tamu selama 24 jam. Dan lounge yang beroperasi dari jam 6 pagi sampai jam 2 dini hari, namun anak-anak di bawah 12 tahun tidak diijinkan masuk ke ruang tersebut mulai 9 pagi sampai jam 5 sore. Dan pelayanan hotel di buka dari jam 2 siang sampai jam 12 siang pada hari berikutnya.

Event catering	Dry cleaning service	Swimming pool - outdoor
Exhibit space	Parking garage	Spa services on site
Security guard	Parking (valet)	Breakfast available (surcharge)
Internet access - wireless	Private beach	Poolside bar
Fitness equipment	Elevator/lift	Currency exchange
24-hour front desk	Spa Tub	Coffee shop or café
Airport transportation	Hair salon	Swimming pool - children's
Shoe shine	Beauty services	Translation services
Shopping on site	Conference room(s)	Babysitting or child care
Bar/lounge	Full-service health spa	Porter/bellhop
Doorman/doorwoman	Audio-visual equipment	Room service (24 hours)
Parking (free)	Business center	Supervised child care/activities
Gift shops or newsstand	Health club	Parking (secure)
Internet access in public areas	Restaurant(s) in hotel	Elevator/lift attendant
Multilingual staff	Complimentary newspapers in lobby	Cell phone/mobile rental
Swim-up bar	Air-conditioned public areas	Banquet facilities
Secretarial services	Massage - treatment room(s)	Ballroom(s)
Wedding services	Number of rooms: 414	Meeting rooms (small groups)
Concierge desk	Concierge services	Tour assistance
Business services	Pool table on site	Steam room
Medical assistance available	Nightclub	

Table 9. Fasilitas di Beach Rotana Hotel
 Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 147. Beach Rotana Hotel
 Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 148. Reception
 Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 149. Lobby
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 150. Restaurant 1
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 151. Lounge
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 152. Restaurant 2
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 153. Guest Room 1
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 154. Guest Room 2
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 155. Guest Room 3
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>



Gambar 156. Ballroom
Sumber : <http://www.Abudhabi.Com>

Y. *Queen Of The South Hotel, Pantai Parangtritis, Jogjakarta*

Queen of the South Resort Hotel Yogyakarta terletak di lingkungan taman alami yang menghadap ke Pantai Parangtritis dengan pemandangan ke Samudera Hindia. Daerah setempat Parangtritis ini terkenal atas makna rohani dan Ratu Selatan Yogyakarta Resort menangkap tradisi Jawa Tengah, sementara yang menawarkan fasilitas resor modern, termasuk restoran, lounge bar, ruang pertemuan, kolam renang, laundry, layanan kesekretariatan dan lobi toko, pijat dan kolam renang, serta bermeditasi di puncak tebing, berkuda di sepanjang pantai atau berpartisipasi dalam salah satu wisata kami. Queen of the South Resort menawarkan ber-AC 38 bungalow dengan pemandangan laut yang memukau, membuat taman tropis yang indah di antara semua dengan balkon pribadi mereka sendiri, dalam ruangan Fasilitas lain termasuk mini bar, TV satelit, layanan kamar dan telepon internasional.



Gambar 157. Tampak atas
Sumber : queen_of_the_south.



Gambar 158. Day bed
Sumber : queen_of_the_south.com



Gambar 159. Kamar hotel
Sumber : queen_of_the_south.



Gambar 160. Kolam renang 1
Sumber : queen_of_the_south.com



Gambar 161. Taman
Sumber : queen_of_the_south.



Gambar 162. Kolam renang 2
Sumber : queen_of_the_south.com

Z. Kapal VOC

Mauritius, Hollandia dan Amsterdam, adalah nama ketiga kapal dagang yang berangkat dari Texel ke "Timur", bersama-sama dengan kapal kecil "Duyfken", pada tanggal 2 April 1595. Ternyata perjalanan tersebut menjadi

pelayaran yang penuh petualangan; hanya tiga dari empat kapal yang kembali pulang dengan selamat pada Agustus 1597 dan hanya 87 dari 249 awak kapal yang bertahan hidup. Keuntungan yang didapat tidak seberapa. Namun demikian, ekspedisi pelayaran Belanda yang pertama ini dianggap sukses karena membuka rute perdagangan ke Timur.

(perjalanan_kapal_voc/perusahaan/dagang/voc.htm)



Gambar 163. Kapal VOC 1
Sumber : Kapal_VOC.htm



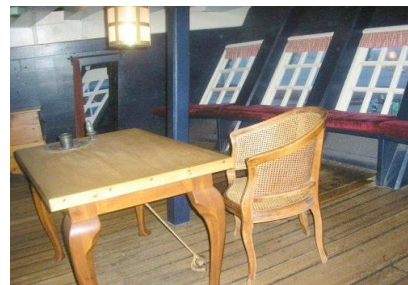
Gambar 164. Kapal VOC 2
Sumber : Kapal_VOC.htm



Gambar 164. Kapal VOC 2
Sumber : Kapal_VOC.htm



Gambar 166. R. kemudi 1
Sumber : Kapal_VOC.htm



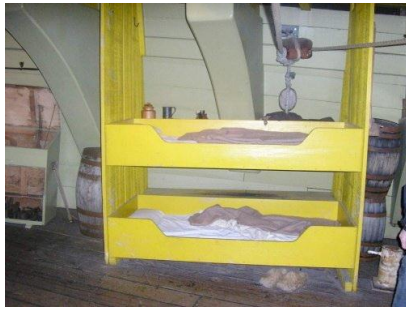
Gambar 167. R. kemudi 2
Sumber : Kapal_VOC.htm



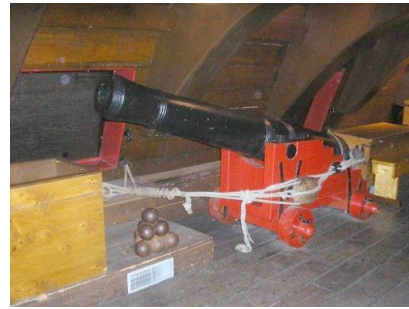
Gambar 168. pantry
Sumber : Kapal_VOC.htm



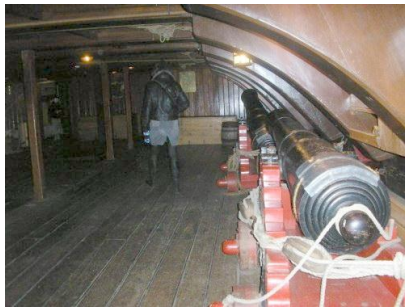
Gambar 169. dining area 1
Sumber : Kapal_VOC.htm



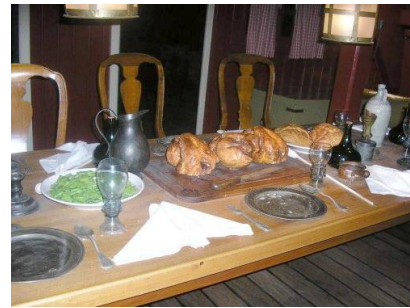
Gambar 170. R.T awak kapal
Sumber : Kapal_VOC.htm



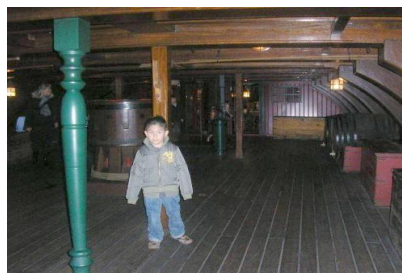
Gambar 173. R. kendali 1
Sumber : Kapal_VOC.htm



Gambar 174. R. kendali 2
Sumber : Kapal_VOC.htm



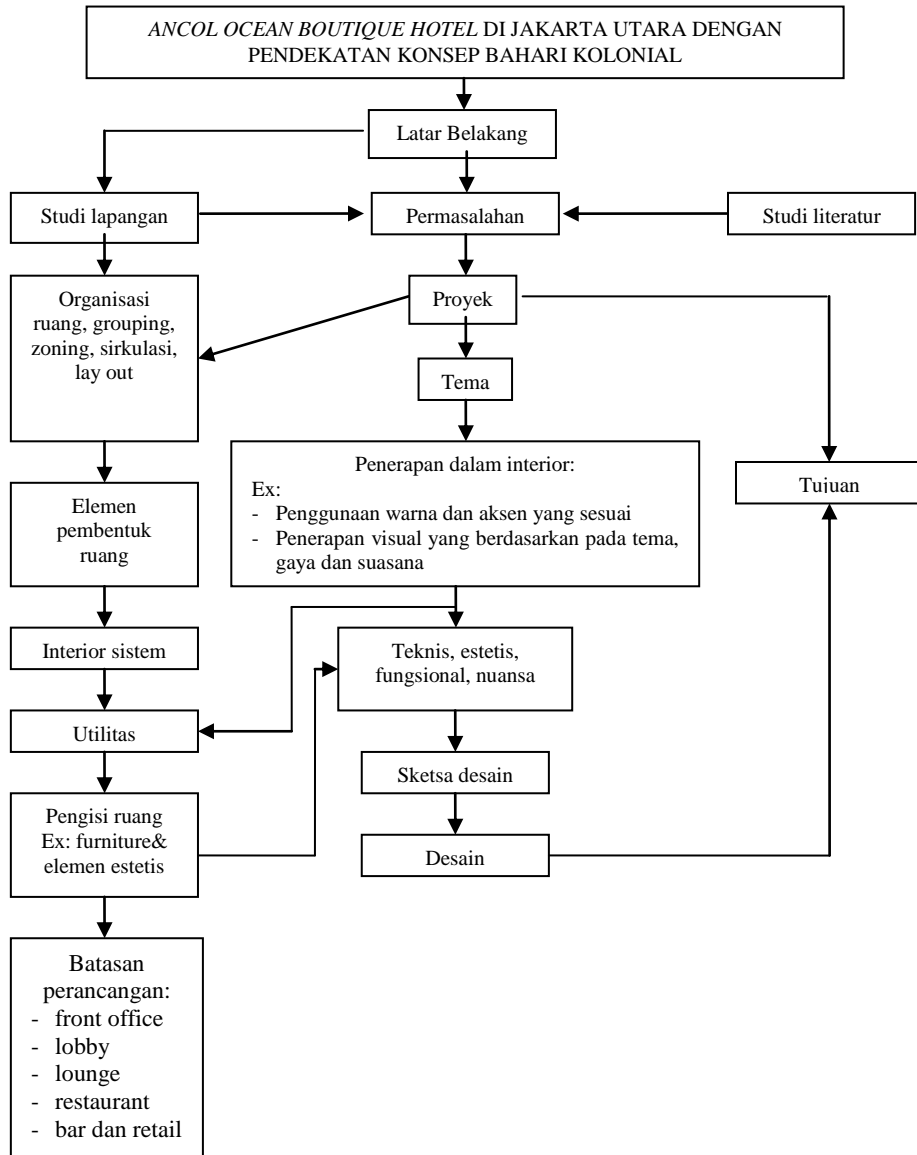
Gambar 175. Dining area 2
Sumber : Kapal_VOC.htm



Gambar 176. R. kendali 3
Sumber : Kapal_VOC.htm

BAB IV ANALISA DESAIN

A. Pola Pikir Perancangan



Skema 17. Pola Pemikiran Perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* Di Jakarta Utara
Sumber : Data Pribadi

B. Perancangan

B.1. Pengertian Judul

- i). Desain adalah suatu sistem yang berlaku untuk segala macam jenis perancangan di mana titik beratnya adalah melihat suatu persoalan tidak secara terpisah atau tersendiri melainkan sebagai satu kesatuan di mana satu masalah dengan lainnya kait-mengkait. (J. Pamudji Suptandar. *Desain Interior*. Jakarta: Djambatan. 1999).
- j). Interior adalah
 - 1). Ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang. (Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 7. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka 1991, hal. 197).
 - 2). Bagian dalam gedung (ruang, dsb), tatanan perabot (hiasan, dsb) di ruang dalam gedung. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka 1993, hal. 483).
 - 3). Bagian dalam dari bangunan, apapun dan bagaimanapun bentuk bangunannya, misalnya rumah, tempat tinggal, apartemen, hotel, perkantoran, sampai pada bangunan rumah sakit sekalipun. (Desain Interior. Jakarta: Djambatan 1999, hal 1)
- k). Ancol adalah sebuah kawasan wisata laut yang berada di Kota Administrasi Jakarta Utara.
- l). *Ocean* adalah lautan atau bahari.
- m). Hotel adalah

- 1). Kata hotel berasal dari kata *Hospitium* (bahasa Latin) artinya ruang tamu. Lelu berubah *Hostel* atau rumah besar yang disewakan kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan, untuk memudahkan penyampaian maka huruf "S" dari *Hostel* hilang dan menjadi Hotel. (*General Hotel Knowledge, International Hotel Management School*).
- 2). Hotel adalah perusahaan yang menyediakan jasa-jasa akomodasi (penginapan) serta menyajikan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat dan bertujuan komersil. (*General Hotel Knowledge, International Hotel Management School*).
- 3). Menurut kamus Oxford, The Advance Learner's Dictionary adalah: *"Building where meals and rooms are provided for travelers."* Yang dapat diartikan sebagai bangunan (fisik) yang menyediakan layanan kamar, makanan dan minuman bagi tamu. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi & Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)
- 4). Menurut SK Menparpostel No. KM 37/PW.340/MPPT-86 tentang peraturan usaha dan pengelolaan hotel menyebutkan bahwa hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial.

(Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)

- 5). Menurut *The American Hotel and Motel Association* (AHMA) sebagaimana dikutip oleh Steadmon dan Kasavana: *A hotel may be defined as an establishment whose primary business is providing lodging facilities for the general public and which furnishes one or more of the following services: food and beverage service, room attendant service, uniformed service, Laundering of linens and use of furniture and fixtures.* Yang dapat diartikan sebagai berikut: Hotel dapat didefinisikan sebagai sebuah bangunan yang dikelola secara komersial dengan memberikan fasilitas penginapan untuk umum dengan fasilitas pelayanan sebagai berikut: pelayanan makan dan minum, pelayanan kamar, pelayanan barang bawaan, pencucian pakaian dan dapat menggunakan fasilitas/perabotan dan menikmati hiasan-hiasan yang ada di dalamnya. (Akomodasi Perhotelan Jilid 1, Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham, 2008:38-49)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hotel adalah:

- Menggunakan bangunan fisik.
- Menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa lainnya.
- Diperuntukkan bagi umum dan dikelola secara komersial.

n). *Boutique* atau Butik adalah adalah sebuah toko atau tempat pembuatan baju yang sangat spesifik biasanya mempunyai ciri perancang tersendiri (sumber : Kamus Bahasa Sunda-Indonesia, tahun 1989).
(<http://WwJ:digilib.petra.ac.id/>)

o). *Boutique Hotel* (Hotel Butik)

- 3). Hotel butik adalah hotel yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit sehingga lebih memberi kesan private, yang pastinya *concern* pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, itu artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah.
(<http://www.profalsinergy.co.id/>)
- 4). Hotel butik menurut *Lucienne Anhar* dalam artikelnya yang berjudul *The Definition of Boutique Hotels in Recent Years* adalah :
 - (f) Kecil dan luas : terkadang memiliki kapasitas kamar kurang dari 40 kamar tetapi menempati suatu site yang luas.
 - (g) Orisinalitas : kebanyakan hotel butik memiliki konsep yang jauh berbeda dari hotel-hotel bintang lima sehingga sebuah hotel butik memiliki identitas yang kuat. Misalnya hotel tersebut mempunyai dekorasi layaknya galeri barang antik bahkan ada juga yang mendekorasi layaknya tempat-tempat tinggal di perkampungan yang sangat sederhana.
 - (h) Karya arsitekturnya perfeksionis : bahan-bahan yang digunakan sangat bervariasi dan kebanyakan konsep dasarnya selaras dengan kealamian dan perkembangan kebudayaan yang terjadi di sekitar site. Juga sangat memperhatikan manajemen pembuangan atau sisa dan keefisienan penggunaan energi.
 - (i) Mewah : sebuah hotel butik mempunyai pedoman utama yang berbunyi “kualitas, berapapun harganya”. Ini bukan berarti dalam penggunaan bahan tetapi juga dalam segi pelayanan dan keramahan yaitu menempatkan keinginan individu di atas segalanya.
 - (j) *Low profile* : hotel butik hampir tidak pernah mengiklankan diri ataupun membuka harganya, mereka berkeyakinan bahwa para turis yang datang ke Indonesia bukan untuk mencari hiburan yang gemerlap melainkan liburan yang tenang, jauh dari keramaian, dekat dengan alam dan menikmati segala kebudayaan yang ada, jadi mereka membiarkan para turislah yang mencari keberadaan mereka. (wwj:digilib.petra.ac.id)

p). Kolonialisme adalah suatu sistem di mana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lainnya tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal. (wikipedia.org/.../imperium_kolonial)

Imperium kolonial adalah hasil dari jajahan jaman penjelajahan Eropa (atau zaman pelayaran yang dimulai dengan lomba penjelajahan antara kekuatan laut paling maju di masa itu, Portugis dan Spanyol), di abad ke-15. Dorongan awal di balik kekaisaran laut yang sudah tidak ada lagi sekarang ini dan kekaisaran yang melanjutkannya adalah perdagangan, didorong oleh ide-ide baru dan kapitalisme yang muncul dari renaissans untuk membagi dunia di antara mereka pada tahun 1479 sampai 1494. (wikipedia.org/.../imperium_kolonial)

Gaya kompeni adalah gaya yang diperkirakan berkembang pada masa pemerintahn Kolonial di Indonesia, skitar abad ke -17, yaitu di tandai dengan dimulainya ekspor mebel ”kursi bakul” (yang dianggap memiliki ciri serupa dengan gaya kompeni). (ken Sunarko. 1981. *Mebel Kuno Jawa, Skripsi FSRD ITB*, hal. 17)

Sesuai dengan definisi di atas maka yang dimaksud dengan “ Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial” adalah Sebuah sistem perancangan ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang yaitu hotel, yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit, yang pastinya *concern* pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, itu artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah, dengan mengusung tema bahari dan mengadopsi gaya

kolonial dalam perancangan interiornya, yang berlokasi di kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta Utara.

B.2. Tujuan Perancangan Interior

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam perancangan tersebut yaitu:

- a) Merencana dan merancang interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara sebagai sarana wisata bagi masyarakat ekonomi kelas atas yang elegan, aman, nyaman, yang mengusung konsep alam bahari.
- b) Menciptakan perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang mampu mewadahi aktifitas belanja, makan, refreasing dan sarana hunian bagi para pengunjung.
- c) Mengetahui program ruang, pengorganisasian ruang, sistem sirkulasi, interior sistem Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang sesuai dengan kebutuhan ruang untuk *Lobby, Front Office, Guestroom (suite room, deluxe room, superior room)*.

B.3. Status Kelembagaan

Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dalam perancangannya merupakan milik swasta, dimana koordinasi manajemen dan pengembangannya menjadi milik dan hak dari badan usaha swasta tersebut, kecuali untuk hal-hal tertentu yang mempunyai kaitan dengan pemerintah, masih tetap dalam kontrol yang memadai.

Beberapa kegiatan yang terjadi kemudian adalah merupakan sebuah hubungan yang saling terkait satu sama lain yang saling menunjang dan memerlukan kerja sama yang saling menguntungkan serta saling mendukung satu sama lain baik itu di dalam Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara sendiri maupun di luar Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dalam hubungannya dengan instansi yang berhubungan langsung dengan kegiatan hotel baik kegiatan administratif maupun oprasional.

B.4. Misi Dan Fungsi

B.4.1. Misi

- a) Misi Khusus yaitu ikut memajukan dunia pariwisata di Indonesia dan ikut melestarikan budaya nasional Indonesia agar dikenal di kalangan domestik maupun di mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah yang mendukung peningkatan devisa Negara.
- b) Misi umum
 - 1) Sebagai tempat untuk menginap atau bersinggah.
 - 2) Sarana hiburan yaitu sebagai alternatif tempat yang dapat memberikan hiburan kepada masyarakat kalangan ekonomi kelas atas melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan.

B.4.2. Fungsi

- a) Sebagai tempat yang menyediakan kamar untuk menginap yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sekelas dengan hotel bintang lima atau lebih dan megutamakan pelayanan tamu atau pengunjung dengan sebaik-baiknya.
- b) Sebagai tempat untuk rekreasi dan melepaskan lelah serta penat terhadap kesibukan dan aktifitas sehari-hari.

B.5. Lokasi

Lokasi merupakan hal yang sangat penting, karena lokasi mempengaruhi kesuksesan suatu usaha. Adapun hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan lokasi antara lain :

B.5.1. Pertimbangan Site plan didasarkan pada :

- a) Transportasi mudah
- b) Lokasi strategis
- c) Luas tanah memenuhi kebutuhan
- d) Lokasi mendukung tujuan didirikannya bangunan tersebut.

B.5.2. Berdasarkan pertimbangan di atas maka *site plan* proyek desain interior *Ocean Boutique Hotel* ini berada di kawasan Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta Utara sehingga judul perancangan tersebut adalah Desain Interior *Ancol Ocean Boutique Hotel* .

B.5.3. Alasan pemilihan *site plan* Ancol Ocean Boutique Hotel di Jakarta

Utara. adalah :

- a) Lokasi tersebut menurut Suku Dinas Pariwisata Kota Administratif Jakarta Utara merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam perdagangan, bisnis, industri dan wisata karena leaknya berada di kawasan pelabuhan Tanjung Priuk yang merupakan pintu gerbang perdagangan, bisnis, industri dan wisata internasional.

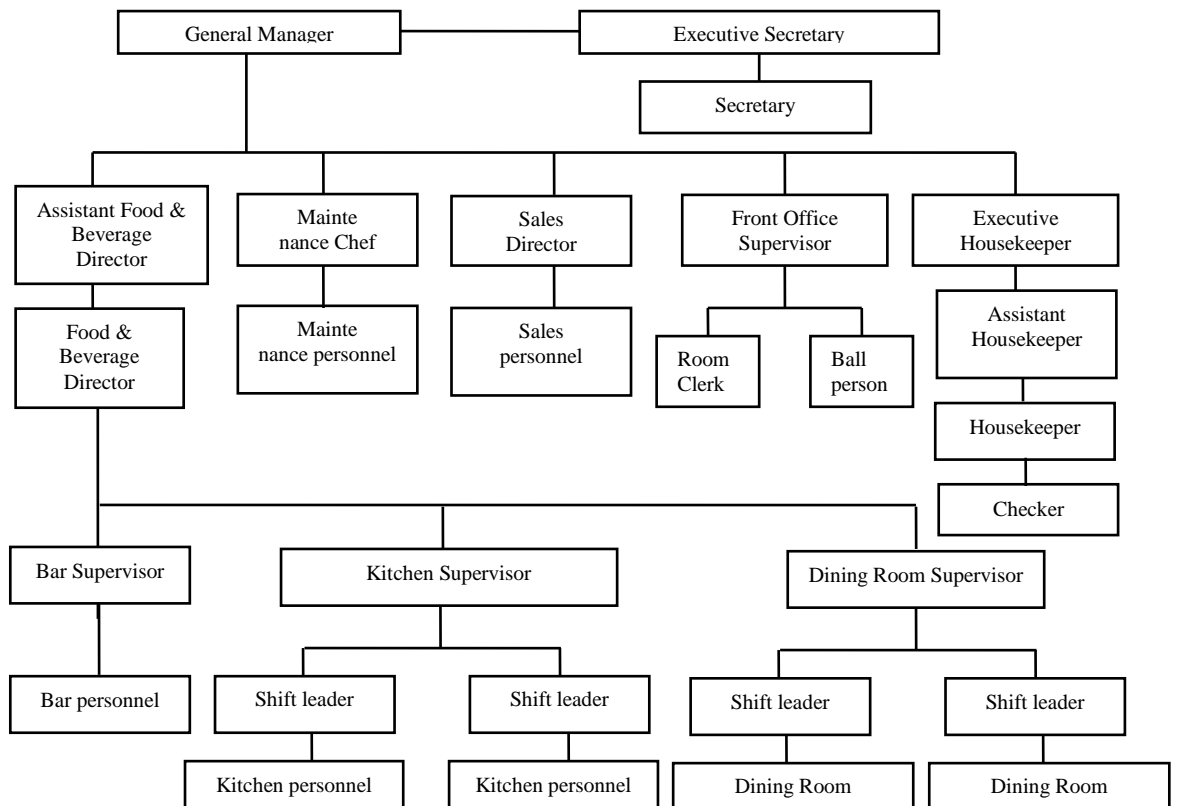
[\(http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/\)](http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/)

- b) Lokasi mempunyai akses yang tinggi terhadap fasilitas dan sarana penunjang operasional.
- c) Lokasi merupakan salah satu konsentrasi publik, sehingga berpotensi untuk mudah dijangkau.
- d) Lokasi dekat dengan pantai sehingga mampu mendukung tema perancangan yaitu bahari.



Gambar 177. Peta Lokasi Ancol Ocean Boutique Hotel
Sumber : Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

B.6. Struktur Organisasi



Skema 17. Struktur Organisasi Boutique Hotel
Sumber : Data Pribadi

B.7. Sistem Operasional

Untuk operasi hotel yang harus buka selama 24 jam, misalnya untuk *room division* dan *room service*, *restaurant and bar* serta keamanan dan fasilitas tertentu di hotel. Setiap karyawan yang berperan di sana akan bekerja secara *shift* atau dalam regu kerja dengan pengaturan sebagai berikut.

- a. shift I : jam 07.00 – 15.00
- b. shift II : jam 15.00 – 23.00
- c. shift III : jam 23.00 – 07.00

B.8. Sistem Pelayanan

Boutique hotel merupakan jenis hotel yang istimewa bukan hanya dari fasilitasnya saja yang istimewa, lengkap, dan mewah namun cara reservasi atau pemesanannya juga memiliki tata cara khusus. Adapun sistem pelayanan yang akan diterapkan pada Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini yaitu dengan reservasi khusus yaitu yang boleh masuk adalah orang-orang yang sudah memiliki reservasi kamar, reservasi restaurant, dll, sehingga pihak hotel akan mempersiapkan segala fasilitas untuk tamu hotel dengan baik bahkan sebelum tamu hotel datang di hotel tersebut. Hal ini untuk menjaga kenyamanan pelayanan hotel terhadap tamu hotel, sehingga tidak terjadi hal yang mengecewakan ketika tamu hotel melakukan reservasi langsung yaitu dengan cara datang langsung dan melakukan reservasi pada saat itu juga namun persediaan kamar hotel telah penuh, yang menyebabkan tamu hotel tidak dapat menikmati fasilitas hotel tersebut.

B.9. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan dalam Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini terdiri dari :

- a. Pengelola
 - 1) Pengelola administrasi
 - 2) Pengelola penjualan dan penunjang
- b. Pengunjung yaitu :

Wisatawan domestik dan mancanegara yang berasal dari kalangan ekonomi kelas atas.

c. Pengisi, terdiri dari :

- 1) Pengarang buku sebagai pegisi *magazine shop*;
- 2) Pengrajin souvenir sebagai pegisi *souvenir shop*;
- 3) Suplayer bahan makanan untuk *restaurant* dan *bar*;
- 4) Suplayer obat-obatan dan parfum untuk *drug store*;
- 5) Desainer fashion sebagai pengisi *boutique*.

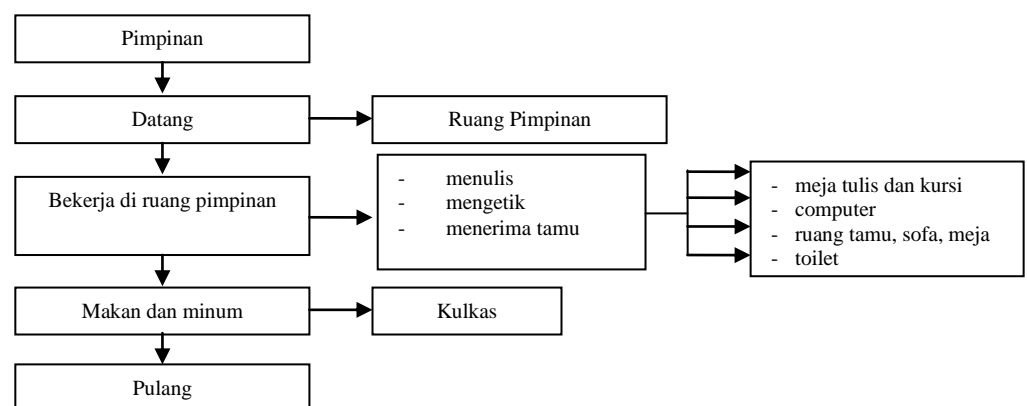
d. Objek penunjang fasilitas hotel

C. Pendekatan Perancangan Interior Ancol Ocean Boutique Hotel di Jakarta

Utara

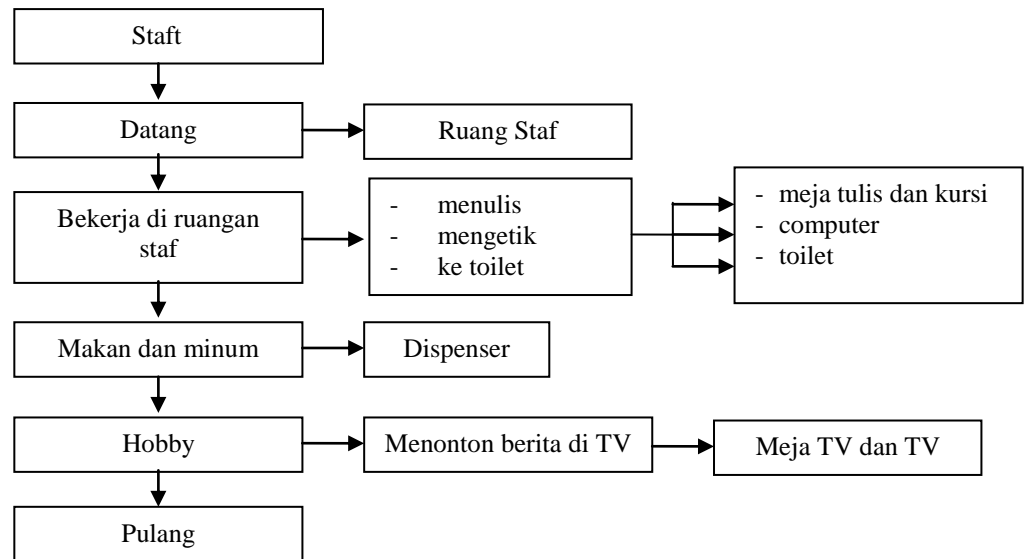
C.1. Pola Kegiatan

a) Pengelola



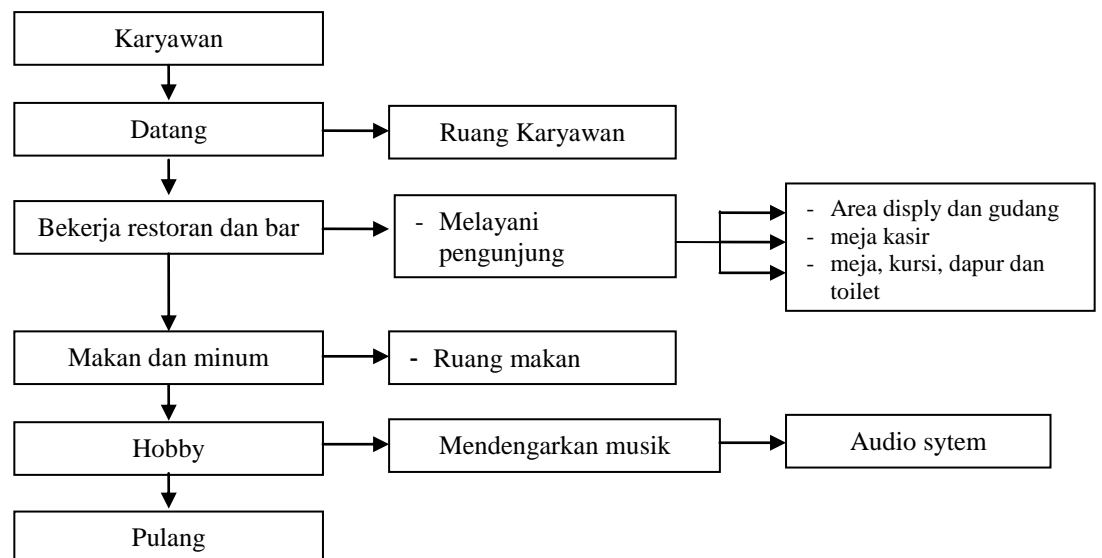
Skema 18. Pola Kegiatan Pengelola
Sumber : Data Pribadi

b) Staff



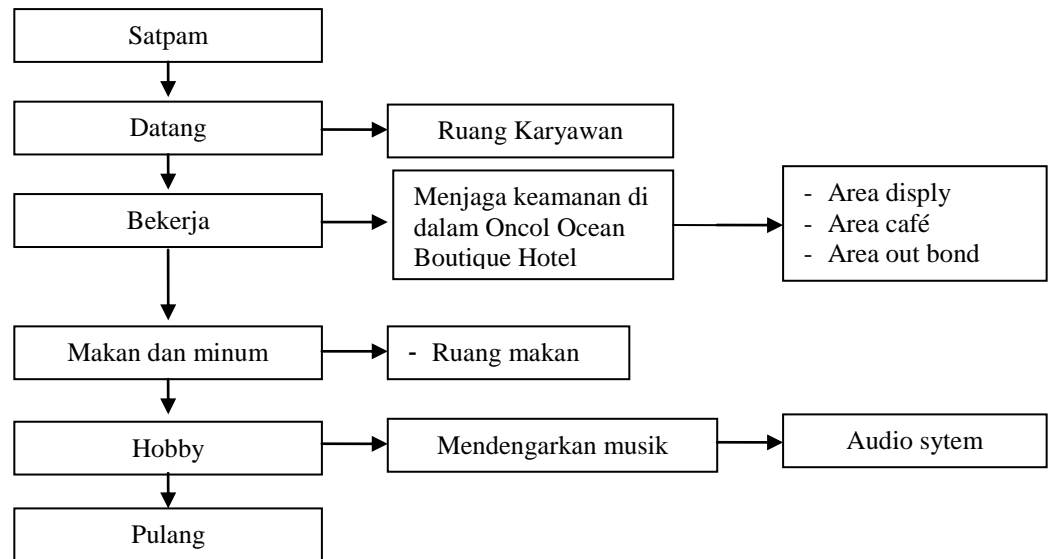
Skema 19. Pola Kegiatan Staft
Sumber : Data Pribadi

c) Karyawan



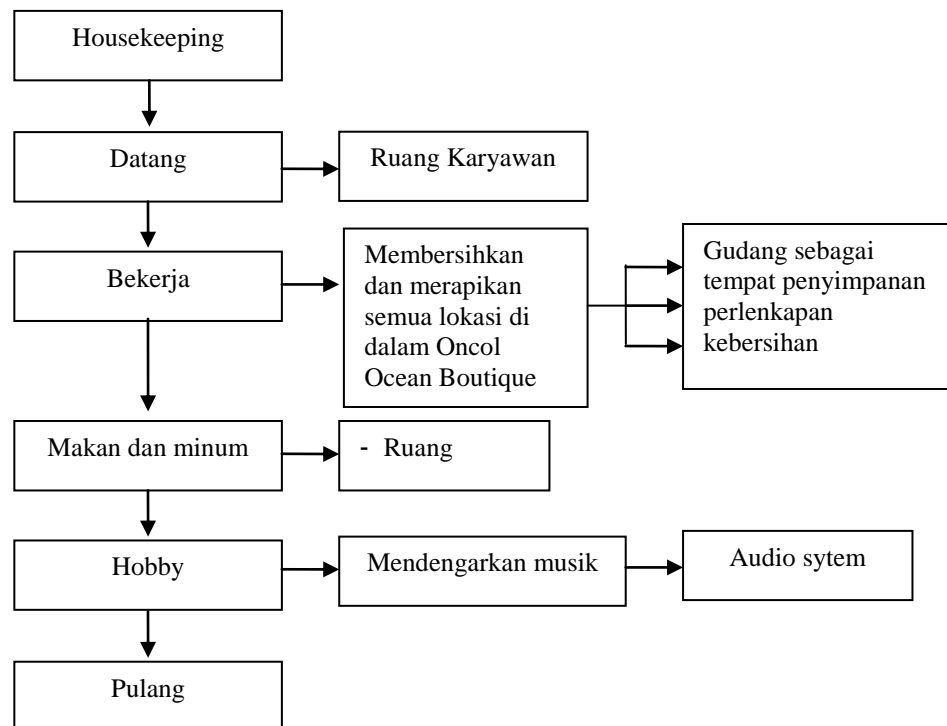
Skema 20. Pola Kegiatan Karyawan
Sumber : Data Pribadi

d) Satpam

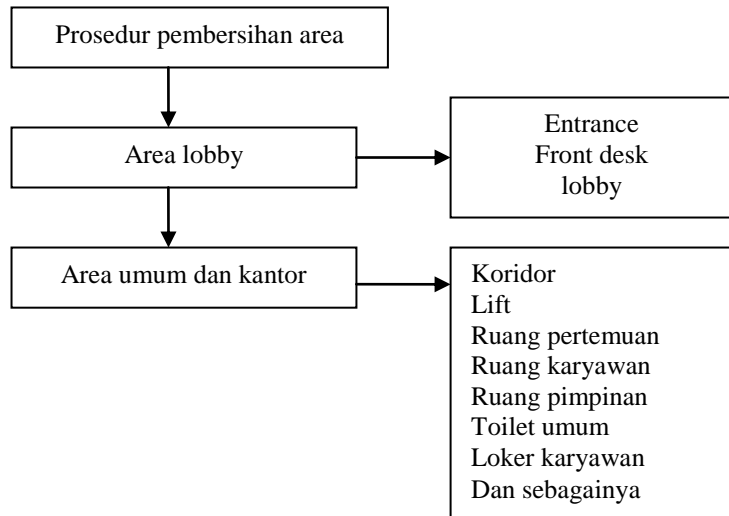


Skema 21. Pola Kegiatan Satpam
Sumber : Data Pribadi

e) Housekeeping

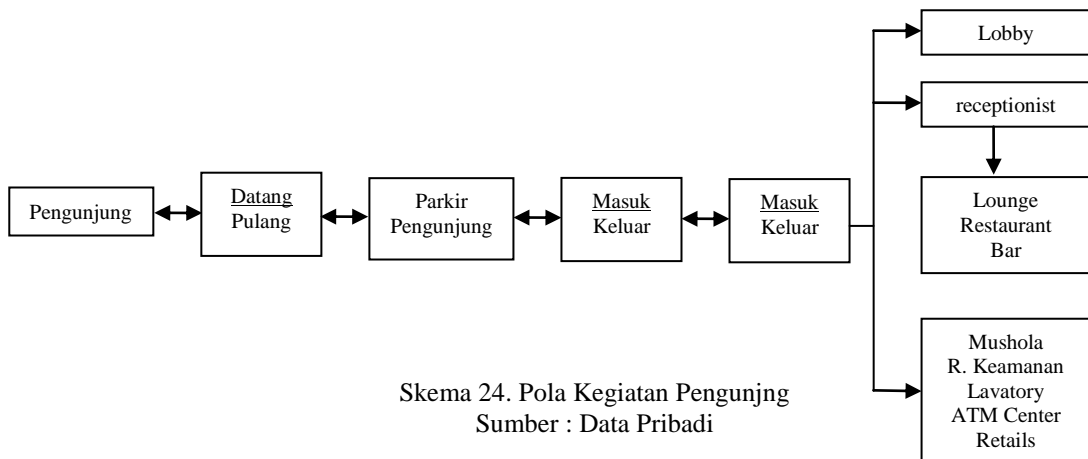


Skema 22. Pola Kegiatan Housekeeping
Sumber : Data Pribadi



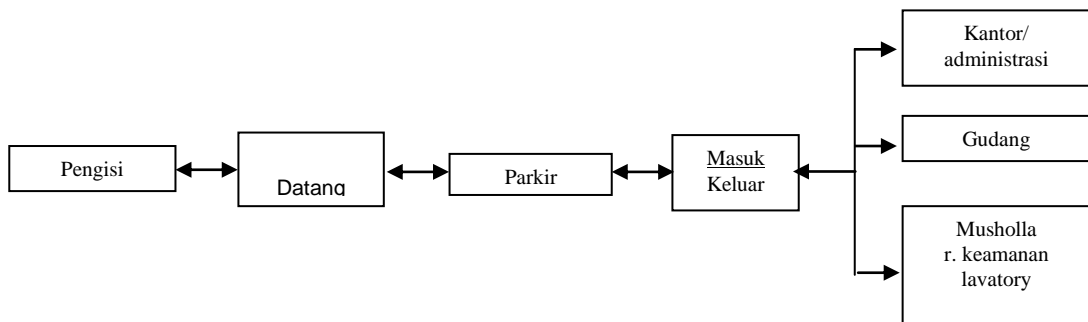
Skema 23. Prosedur Pembersihan Area
Sumber : Data Pribadi

f) Pengunjung



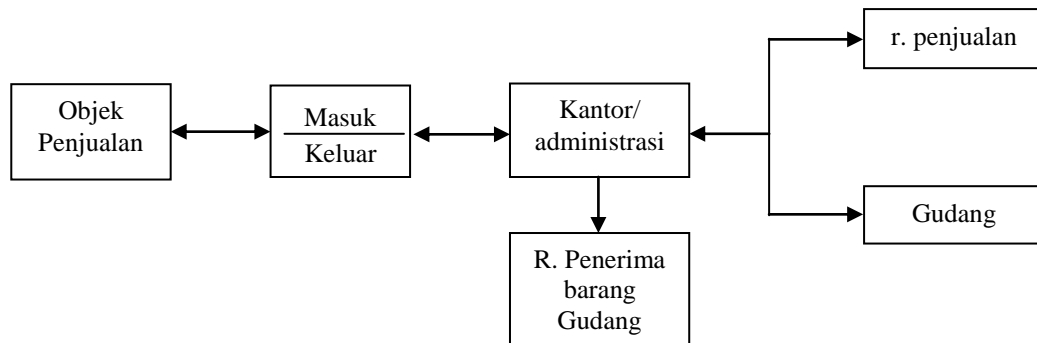
Skema 24. Pola Kegiatan Pengunjung
Sumber : Data Pribadi

g) Pengisi



Skema 25. Pola Kegiatan Pengisi
Sumber : Data Pribadi

h) Objek Penjualan



Skema 26. Pola Kegiatan Objek Penjualan
Sumber : Data Pribadi

C.2. Kegiatan dan Fasilitas

C.2.1. Pengunjung/Tamu Hotel

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG
- Datang	Entrance Lobby
- Mencari Informasi	Front office
- Memesan kamar	Front office
- Melihat katalog	Front office
- Menunggu	Lobby
- Mencari informasi	Counter information (warnet)
- Memerlukan jasa travel biro	Counter travel biro
- Membeli keperluan	Mini market
- Makan dan minum	Restoran and bar
- Membayar	Kasir
- Keluar	Lobby
- Lavatory	lavatory

Table 10. Progam Kegiatan dan Fasilitas Pengunjung Hotel
Sumber : Data Pribadi

C.2.2. Pengelola Hotel

Kegiatan	Fasilitas
- Datang	Side Entrance
- Absent	R. Loker
- <i>Briefing</i>	R.Rapat
- Pengelolaan	Lobby Restoran And Bar
- Memberi Informasi	Lobby
- Melayani Tamu	Front Office
- Istirahat	R. Karyawan

	R. Loker
- Lavatory	Lavatory
- Keamanan	R. Operator
- Service	Area Servis

Table 11. Progam Kegiatan dan Fasilitas Pengelola Hotel
Sumber : Data Pribadi

C.3. Analisa Kebutuhan Ruang

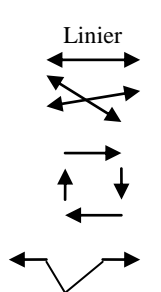
Kegiatan utama yang dilakukan di dalam Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara adalah menyediakan sarana untuk menginap yang tidak mengutamakan jumlah kamat tidur namun lebih mengutamakan fasilitas yang lengkap dan mewah yang sekelas dengan hotel bintang lima atau lebih. Adapun fasilitas tersebut yaitu antara lain belanja, hiburan atau rekreasi, makan, penginapan, kerja, dll. Fasilitas Ancol *Ocean Boutique Hotel* yang dirancang untuk memenuhi kegiatan tersebut yaitu antara lain : *Entrance, Lobby, Front Office, Restaurant and Bars, Lounge, Guestroom, Retails, Ballroom, Shopping Arcade, Swimming Pool, Car Call, Pull Taxi*, dll, namun dalam perancangannya dibatasi pada *Lobby, Front Office, Back Office*, dan *Guestroom*. Dimana *Guestroom* ini terdiri dari tiga tipe yaitu *Suite Room, Deluxe Room*, dan *Superior Room (Family Bedroom)* yang disediakan untuk keluarga atau rombongan.

Suatu bangunan direncanakan dan dirancang guna menampung berbagai kegiatan yang akan dilakukan di dalam bangunan tersebut, oleh karena itu perlu direncanakan aktivitas yang akan dilakukan di dalamnya agar dapat terwadahi oleh ruang dan fasilitas yang

mendukung kegiatan tersebut. Dalam perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini akan direncanakan ruang-ruang sebagai berikut :

- a. *Lobby* yang fungsinya untuk pusat informasi, serta sebagai ruang tunggu.
- b. *Front Office* yang berfungsi sebagai tempat informasi dan penerimaan tamu hotel.
- c. *Counter Information* yaitu tempat untuk berkomunikasi dengan menggunakan teknologi yang disebut dengan internet.
- d. Ruang manager yaitu kantor pengelola, yang bertugas mengawasi kegiatan yang berlangsung di Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini. Selain itu juga sebagai ruang kerja manager pada saat bekerja,
- e. Ruang karyawan yaitu tempat karyawan bersiap-siap, dilengkapi dengan loker-loker sebagai wadah penyimpanan barang mereka.
- f. *Guestroom* yaitu tempat menginap para tamu hotel.

C.4. Sistem Sirkulasi

Sistem Sirkulasi	Keuntungan	Kerugian
<p>Linier</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama - Memiliki beberapa alternative pilihan jalan: melengkung, memotong, jalan bercabang, dan loop 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang akan dituju

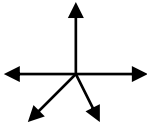
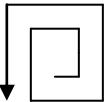
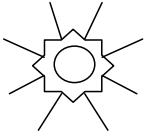
<p>Radial</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung dapat memilih alternative ruang yang dituju - Arah sirkulasi jelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi monoton, karena setiap ruang kembali ke titik yang sama. - Pengunjung harus mengerti arah fungsi ruang yang dituju
<p>Spiral</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung dihadapkan pada banyaknya alternatif ruang - Pola sirkulasi jelas 	<ul style="list-style-type: none"> - Sirkulasi dapat melelahkan pengunjung - Kurang efektif karena pengunjung yang akan menuju fungsi ruang di ujung area, harus melewati fungsi ruang yang lain.

Table 12. Sistem sirkulasi

Syarat sistem sirkulasi yang baik meliputi tiga hal yaitu : mudah, sederhana, dan efisien. Dari analisa terhadap tipe sirkulasi yang dijelaskan dalam tabel di atas maka dalam perancangan interior ancol *ocean boutique* hotel tersebut menggunakan sistem sirkulasi radial, karena memberi kebebasan terhadap pengunjung untuk memilih fungsi ruang yang diinginkan dengan terpusat pada *Lobby*. Selain itu tidak banyak membutuhkan keluasan pada ruang serta efisiensi terhadap waktu pencapaian.

C.5. Organisasi Ruang

ORGANISASI RUANG	KEUNTUNGAN	KERUGIAN
 <p>TERPUSAT</p>	<p>Memiliki pusat sirkulasi/acuan utama. Pencapaian mudah dan efisien.</p>	<p>Sirkulasi terpusat pada satu titik.</p>

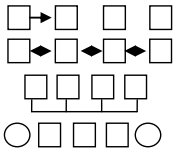
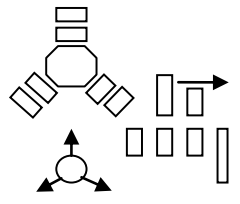
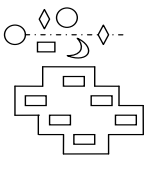
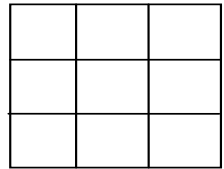
 <p style="text-align: center;">LINIER</p>	<p>Sirkulasi jelas dan terarah. Pencapaian mudah.</p>	<p>Kurang efisien. Tidak ada orientasi utama. Monoton karena terdiri dari ruang-ruang yang berulang</p>
 <p style="text-align: center;">RADIAL</p>	<p>Merupakan perpaduan organisasi linier dan terpusat. Pencapaian mudah dan efisien. Mempunyai pusat acuan kegiatan.</p>	<p>Arah sirkulasi terpusat pada satu titik sehingga perhatian ke titik lain kurang.</p>
 <p style="text-align: center;">CLUSTER</p>	<p>Mempunyai satu ciri/kesamaan. Tidak monoton. Jelas.</p>	<p>Tidak mempunyai titik acuan/pusat.</p>
 <p style="text-align: center;">GRID</p>	<p>Mempunyai struktur 3 dimensi. Teratur dan rapi.</p>	<p>Monoton karena mempunyai bentuk yang berulang. Tidak memiliki acuan utama.</p>

Table 13. System Organisasi Ruang
Sumber : J. Pamudji Suptandar

Setelah melakukan analisis uraian pengorganisasian ruang di atas maka organisasi ruang yang diterapkan dalam Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini adalah Radial yang merupakan perpaduan organisasi linier dan terpusat sehingga ini dianggap pencapaiannya mudah dan efisien. Pengorganisaian radial ini mempunyai pusat acuan kegiatan yang memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat, titik bersama,

dengan pusat sirkulasi di *Lobby* karena mempunyai keuntungan dalam efisiensi.

C.6. Program Ruang

RUANG	SIFAT RUANG
<i>Entrance</i>	<i>Public</i>
<i>Counter Reception</i>	<i>Public</i>
<i>Lobby</i>	<i>Public</i>
<i>Lounge</i>	<i>Public</i>
<i>Travel Biro</i>	<i>Public</i>
<i>Money Canger</i>	<i>Public</i>
<i>Counter Information (Warnet)</i>	<i>Public</i>
<i>Mini Market</i>	<i>Public</i>
<i>Boutique</i>	<i>Public</i>
<i>Magazine Shop</i>	<i>Public</i>
<i>Souvenir Shop</i>	<i>Public</i>
<i>ATM Center</i>	<i>Public</i>
<i>Restaurant dan Bar</i>	<i>Public</i>
<i>Dapur Restoran dan Bar</i>	<i>Semi public</i>
<i>Guestroom</i>	<i>Private</i>
Ruang Kantor <ul style="list-style-type: none"> - <i>Front Office</i> - Ruang Pimpinan - Ruang Staff - Ruang <i>Meeting</i> - Ruang Karyawan 	<i>Private</i>
<i>Gudang Makanan</i>	<i>Service</i>
<i>Lavatory</i>	<i>Service</i>

Table 14. Program Ruang
 Sumber : Data Pribadi

C.7. Besaran Ruang

Berikut ini merupakan dasar-dasar dalam menentukan besaran ruang sesuai dengan satuan standart yang telah tercantum dalam buku :

- a) Human Dimension (HD)
- b) Time Saver Standard For Building Types (TSS)
- c) Neufret Architect Data (NAD)

d) Lawson R. Fred. (*Hotel and Resort*) H&R

RUANG	KAPASITAS	STANDAR	LUASAN	SUMBER
Lobby & FO - Counter information	58	1.6 m ² /orang	324 m ²	NAD H&R
Luas minimum ruang 324 m²				
Back office	84	1.6 m ² /orang	261 m ²	HD NAD
Luas minimum ruang 288 m²				
Suite room	10	1.6 m ² /orang	56.87 m ²	H&R
Luas minimum ruang 80 m²				
Deluxe room	14	1.6 m ² /orang	74.62 m ²	H&R
Luas minimum ruang 80 m²				
Superior room (family bedroom)	18	1.6 m ² /orang	116.18 m ²	H&R
Luas minimum ruang 183 m²				
Gazebo	2	1.6 m ² /orang	35.25 m ²	
Luas minimum ruang 105.38 m²				
Total luas keseluruhan ruang 1060.38 m²				

Table 15. Besaran Ruang
Sumber : Data Pribadi

C.8. Hubungan Antarruang

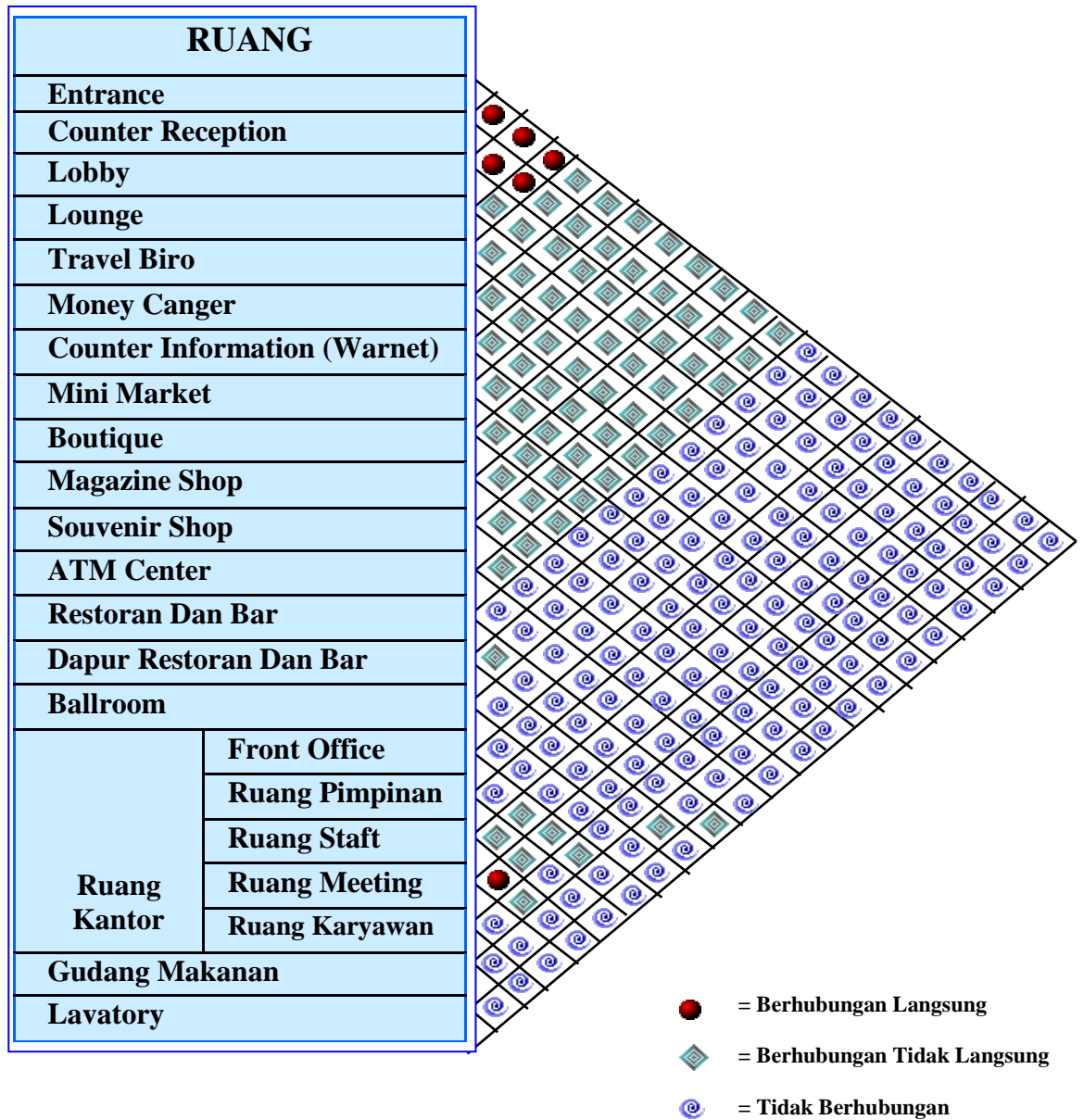
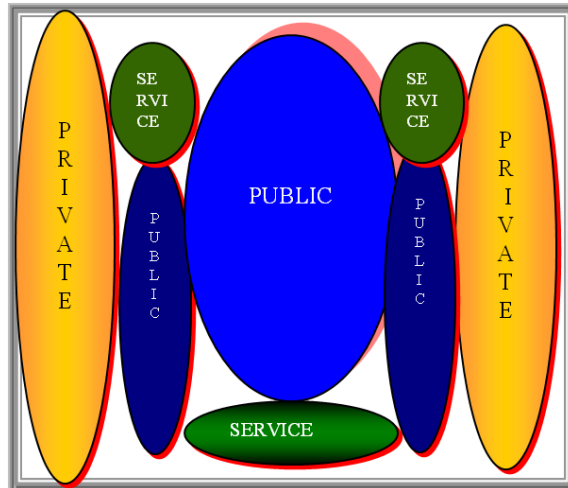


Table 16. Hubungan Antarruang
Sumber Data Pribadi

C.9. Zoning Dan Grouping

1. Zoning



KELEBIHAN :

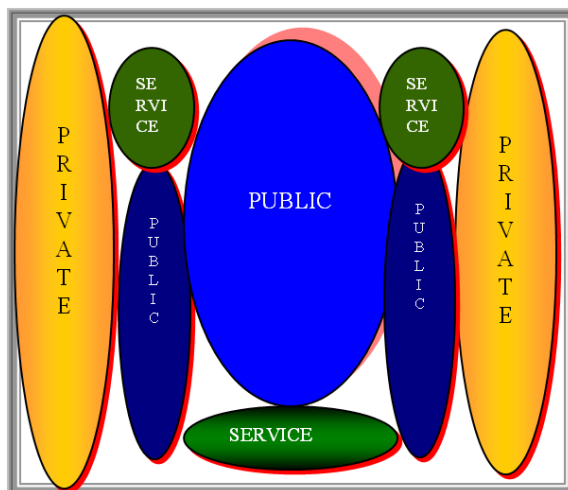
1. Area Private berada ditengah memudahkan dalam pengawasan dan memudahkan capaian area kerja.
2. Area service yang berada di antara area pulic yaitu memudahkan pengunjung dan pengelola untuk melakukan kegiatan service

KEKURANGAN :

Area privat terletak di depan sehingga membatasi keleluasan dan privasi bagi pengelola.

ALTERNATIF 1

Gambar 178. Zoning Alternative 1



KELEBIHAN :

1. Area privat terletak di dua tempat guna memisahkan aktifitas administrasi dan houskeeping sehingga lebih terlihat rapi.
2. Tersedianya akses tersendiri untuk area private sehingga kegiatan pengelola tidak mengganggu kegiatan pengunjung

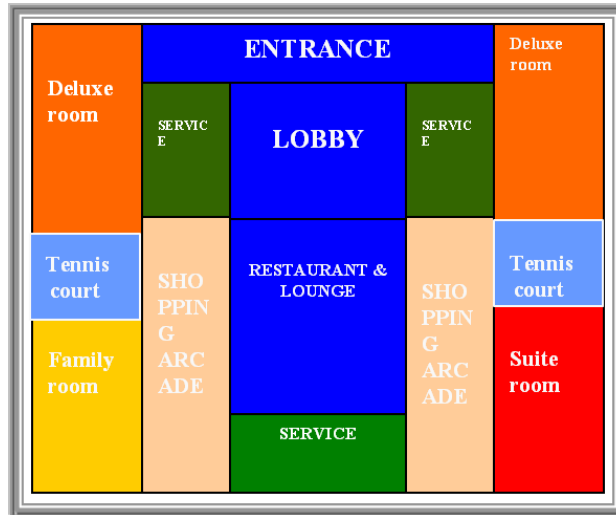
KEKURANGAN :

Area privat yang berada di belakang kadang menyulitkan pengelola dalam hal pengawasan.

ALTERNATIF 2

Gambar 179. Zoning Alternative 2

2. Grouping



KELEBIHAN :

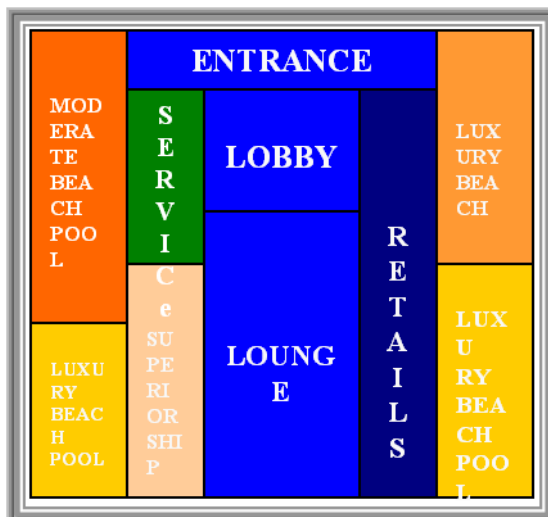
1. Letak retails yang dilewati para pengunjung sangat menguntungkan karena akan setiap pengunjung yang datang akan melihatnya.
2. Ruang office berdekatan dengan reception memudahkan dalam pengelolaan.

KEKURANGAN:

Para tamu hotel akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk mencapai retails karena harus masuk lobby terlebih dahulu untuk mencapainya.

ALTERNATIF 1

Gambar 180 . Grouping Alternative 1



KELEBIHAN :

1. R. karyawan dan office yang terpisah membuat pembagian kerja antara housekeeping dan administrasi menjadi lebih rapi.
2. LETAK RETAILS yang berada di area belakang membuat para tamu hotel (guesroom) lebih dekat untuk mengaksesnya sehingga lebih efisien.

KEKURANGAN :

Office dan r. Karyawan yang terpisah membuat penambahan area

ALTERNATIF 2

Gambar 181 . Grouping Alternative 2

C.10. Furniture

Furniture yang digunakan pada Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini disesuaikan dengan konsepnya yaitu *ocean* dan tema yang diambil yaitu minimalis modern. Maka furniturnya menggunakan bentuk yang sederhana dan memakai perpaduan bahan yang bersifat alami seperti penggunaan batu dan logam.

Kebutuhan furniture pada Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara, yaitu antara lain :

RUANG	AREA/KEGIATAN	FURNITURE
Front Office	a) Untuk penerimaan kedatangan tamu dan tempat menyimpan sebagian peralatan dan perlengkapan kantor depan.	<i>Front office counter</i>
	b) Untuk mengetahui setiap saat status kamar	<i>Room rack/rak status kamar</i>
	c) Untuk mengetahui nama tamu yang menginap di hotel, penyusunan rak ini berdasarkan alpabet nama tamu	<i>Information rack</i>
	d) Untuk pemesanan kamar berada di bagian reservasi	<i>Reservation rack/rak pemesanan kamar</i>
	e) Untuk menyimpan kunci kamar dan pesan untuk tamu.	<i>Key and Mail rack/rak kunci kamar dan surat</i>
	f) Untuk menyimpan tagihan tamu beserta <i>supporting bill</i> (bon pendukungnya).	<i>Bill rack</i>
	g) Untuk menyimpan	

	<p>barang berharga milik tamu, seperti passpor, dokumen, perhiasan, uang dll.</p> <p>h) papan yang digunakan untuk mencari tamu di sekitar lobby atau di restoran, apabila ada tamu yang mencarinya atau ada sambungan telepon untuknya.</p>	<p><i>Safe deposit box</i></p> <p><i>Paging board</i></p>
Lobby and Lounge	<p>a) Area informasi</p> <p>b) Area tunggu</p>	<p>Meja informasi</p> <p>Kursi</p> <p>Meja dan Sofa/kursi tunggu</p>
Ruang kantor	Area kerja	<p>Meja computer/meja kerja</p> <p>Kursi</p> <p>Almari arsip</p> <p>Work station</p>
Ruang tamu		Meja dan kursi
Ruang rapat		Meja dan kursi rapat
Ruang karyawan		Loker
House keeping		Loker
Lauunry		Loker, mesin cuci, meja setrika
r. operator		Meja operator, loker, kursi kerja
Guest room		<p><i>Bed, bench, nakas, side board, buffet, meja rias, almari, dresser, puft stool, bath up, closed, wastafel, meja kerja, kursi kerja, lemari tulis, sofa, meja tamu, rak tv, kulkas, kitchen set, kursi makan, meja makan, mirror</i></p>

Table 17. Kebutuhan Furniture
Sumber : Data Pribadi

C.11. Konsep Warna

Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Secara obyektif atau fisik, warna dapat diberikan oleh panjang gelombang. Dilihat dari panjang gelombang, cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk pancaran energi yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.

Sebagai bagian dari elemen tata rupa, warna memegang peran sebagai sarana untuk lebih mempertegas dan memperkuat kesan atau tujuan dari sebuah karya desain. Dalam perencanaan corporate identity, warna mempunyai fungsi untuk memperkuat aspek identitas. Lebih lanjut dikatakan oleh Henry Dreyfuss, bahwa warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut. Sebagai contoh adalah penggunaan warna merah pada segitiga pengaman, warna-warna yang digunakan untuk traffic light merah untuk berhenti, kuning untuk bersiap-siap dan hijau untuk jalan. Dari contoh tersebut ternyata pengaruh warna mampu memberikan impresi yang cepat dan kuat.

Kemampuan warna menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Secara psikologis diuraikan oleh J. Linschoten dan Drs. Mansyur tentang warna sbb: Warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja, warna itu mempengaruhi kelakuan, memegang

peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda.

Dari pemahaman diatas dapat dijelaskan bahwa warna, selain hanya dapat dilihat dengan mata ternyata mampu mempengaruhi perilaku seseorang, mempengaruhi penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya seseorang pada suatu benda. Berikut kami sajikan potensi karakter warna yang mampu memberikan kesan pada seseorang sbb :

1. Hitam, sebagai warna yang tertua (gelap) dengan sendirinya menjadi lambang untuk sifat gulita dan kegelapan (juga dalam hal emosi).
2. Putih, sebagai warna yang paling terang, melambangkan cahaya, kesucian.
3. Abu-abu, merupakan warna yang paling netral dengan tidak adanya sifat atau kehidupan spesifik.
4. Merah, bersifat menaklukkan, ekspansif (meluas), dominan (berkuasa), aktif dan vital (hidup).
5. Kuning, dengan sinarnya yang bersifat kurang dalam, merupakan wakil dari hal-hal atau benda yang bersifat cahaya, momentum dan mengesankan sesuatu.
6. Biru, sebagai warna yang menimbulkan kesan dalamnya sesuatu (dediepte), sifat yang tak terhingga dan transenden, disamping itu memiliki sifat tantangan.
7. Hijau, mempunyai sifat keseimbangan dan selaras, membangkitkan ketenangan dan tempat mengumpulkan daya-daya baru.

Dari sekian banyak warna, dapat dibagi dalam beberapa bagian yang sering dinamakan dengan sistem warna Prang System yang ditemukan oleh Louis Prang pada 1876 meliputi :

1. Hue, adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru, hijau dsb.
2. Value, adalah dimensi kedua atau mengenai terang gelapnya warna. Contohnya adalah tingkatan warna dari putih hingga hitam.
3. Intensity, seringkali disebut dengan chroma, adalah dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya warna.

(Sumber : *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*, Drs. Sadjiman Ebdy Sanyoto, Yogyakarta 2005)

Adapun aplikasi warna pada interior yaitu :

Kelompok Warna	Efek penggunaan pada ;		
	Lantai	Dinding	Langit - langit
Merah	Sadar, dan waspada	Agresif, memajukan	Menggangu, berat
Pink	Terlalu lembut	Mencegah serangan, akrab	Lembut, nyaman
Orange	Menggiatkan berorientasi gerakan	Hangat, dan bercahaya	Merangsang mencari perhatian
Coklat	Kokoh, dan stabil	Aman dan menjamin jika kayu, lebih sedikit dicat	Menekan dan berat (jika gelap)
Kuning	Menaikkan, mengalihkan	Hangat (jika kearah orange), menarik kemarahan (jika terlalu jenuh)	Terang (jika kearah lemon), bercahaya, merangsang
Hijau	Alami (sampai ke titik jenuh tertentu), lembut, santai, dingin (jika kearah hijau-biru)	Sejuk, aman, tenang, dapat dipercaya, pasif, menarik kemarahan jika menyilaukan (hijau elektrik), berlumpur (jika mengarah ke olive)	Melindungi (bayangan pada kulit menjadi tidak menarik)
Biru	Menginspirasi perasaan dari pergerakan kurang usaha (jika terang),	Sejuk dan jauh (jika terang), memberanikan dan memperdalam tempat	Sejuk, berat, dan menekan

	kokoh (jika gelap)	(jika gelap)	
Ungu	Jarang digunakan dalam ruang interior kecuali untuk aksen atau perasaan tertentu. Secara psikologis dapat menimbulkan kebingungan atau mengacaukan dan menundukkan		
Abu – abu	Netral	Netral, membosankan	Berbayang
Putih	Mencegah untuk disentuh (tidak untuk berjalan di atasnya)	Netral sampai kosong, steril, tanpa energi	Kosong, tidak ada keberatan desain membantu menyebarkan sumber sinar dan mengurangi bayangan
Hitam	Aneh, abstrak	Tidak menyenangkan seperti penjara bawah tanah	Berlubang sampai menekan

Table 18
Konsep warna

Dalam perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini megadopsi warna dari karakteristik kapal dagang VOC yang menggunakan gaya kompenian atau kolonialisme, adapun warnanya yaitu :



Gambar 182 . adopsi warna

C.12. Konsep Perancangan

C.12.1. Ide Gagasan

Merancang interior bangunan komersial yang mampu memenuhi

fasilitas atau sarana yang menunjang dan mencakup kegiatan menginap, belanja, makan, hiburan dan rekreasi yang ingin diwujudkan dalam perencanaan dan perancangan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara yang nantinya diharapkan pengunjung dapat menjumpai berbagai sarana kegiatan di satu tempat. Bangunan tersebut direncanakan berada di kawasan Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara karena kehidupan sosial masyarakatnya mendukung untuk perancangan tersebut. Apalagi di kawasan Ancol yang merupakan kawasan wisata bertaraf internasional tentunya perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* tersebut mampu menyita perhatian para wisatawan baik itu dari dalam negeri maupun mancanegara yang berkunjung ke Ancol.

Ancol *Ocean Boutique Hotel* ini akan dirancang dengan penekanan konsep bahari kolonial, sehingga akan muncul suasana alam laut yang nyaman bagi para penghuni di dalamnya dan para tamu hotel akan dibuat merasakan seolah berada dalam kapal, yang ditampilkan dalam desain interiornya sehingga mampu menarik banyak pengunjung. Perencanaan dan perancangannya akan mengusung tema bahari kolonial dalam aplikasi interiornya, hal ini karena didukung oleh alam lingkungan dari Ancol sendiri yang berada di tepi pantai, dan penjajahan pemerintahan Kolonial di Indonesia yang cukup lama yaitu kurang lebih tiga setengah abad, hal ini memberikan banyak pengaruh dalam perkembangan arsitektur

dan desain di Indonesia, sehingga muncul ide untuk mengadopsi gaya kolonial dalam perancangan Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini.

Selain itu munculnya ide ini didukung oleh pemikiran bahwa potensi Jakarta Utara yang begitu besar dalam industri, pariwisata, transportasi, dll, karena Jakarta memiliki pelabuhan Tanjung Priok yang merupakan pelabuhan International dan sebagai pintu gerbang globalisasi dunia, sehingga membuat tepat tersebut dipilih sebagai lokasi perencanaan dan perancangan Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel*. Sehingga mampu mendukung konsep Bahari Kolonial yang diambil oleh desainer, yang akan diwujudkan dalam perancangan bangunannya .

C.12.2. Tema dan Suasana Perancangan

Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara tersebut muncul karena melihat dan mempertimbangkan potensi wilayah Jakarta Utara dalam industri, transportasi, pariwisata, antara lain Taman Impian Jaya Ancol dan memiliki Pelabuhan Internasional, yaitu Pelabuhan Tanjung Priuk yang sekaligus menjadi pintu gerbang masuknya globalisasi (sumber : <http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>) sehingga mendorong desainer untuk membuat perancangan dan perencanaan interior bangunan hotel yang memiliki nilai komersial tinggi,

sehingga tema "bahari kolonial" menjadi pilihan dalam perancangan tersebut. Adapun aplikasi dari tema bahari kolonial tersebut yaitu merencanakan dan merancang interior *boutique hotel* layaknya berada dalam interior kapal dengan mengadopsi gaya kolonial, adapun yang menjadi inspirasinya adalah kapal dagang VOC, yang tentunya hal ini akan menjadi satu-satunya di Jakarta. Hal ini ditandai dengan denah existing berbentuk kapal yang berdiri diatas pantai Bende Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara, aplikasi inteiornya yaitu dengan lantai kaca pada *lobby*, yang diekspose dengan lampu dari bawah dan menebarkan pasir putih di dalamnya sehingga orang yang berjalan di atasnya akan merasa layaknya berjalan di atas air laut, lantai pada *guestroom* menggunakan lantai kayu dengan ekspos knop guna membentuk suasana layaknya geladak kapal, dinding *guestroom* menggunakan ekspose *walltreatment* dengan dinding kayu yang memberikan kesan suasana interior kapal, furniture-furniture yang digunakan mengadopsi gaya kolonial, dan ada juga yang merupakan metamorfosis dari karakter kapal dagang VOC. Desain juga diperkuat dengan megadopsi warna yang sesuai dengan gaya kolonial yaitu merah, emas, hitam, putih, hijau toska, selain itu karakteristik warna kapal dagang VOC yang lebih didominasi oleh warna coklat kayu. Semua hal tersebut berusaha ditampilkan dalam satu kesatuan wujud desain interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di

Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial, dan diharapkan dapat dinikmati oleh pengunjung hotel.

C.13. Konsep Lay Out

Lay out yang direncanakan untuk Desain Interior *Ancol Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini yaitu dengan pertimbangan fungsi ruang dan kebutuhan ruang yang didasarkan pada aktifitas manusia sehingga penataannya tidak terlepas dari bentuk ruang, posisi pintu masuk (*entance*) dan keluar serta pembagaian ruang dengan aktifitas yang direncanakan akan diwadahi dalam bangunan tersebut. Pola penataan *lay out*-nya dititikberatkan pada kenyamanan sirkulasi baik dari pengunjung atau tamu hotel maupun dari pengelola hotel sendiri.

a) Dasar Pendekatan Pada *Lobby*

Dasar penataan pada *Lobby* hotel direncanakan tidak terlalu rumit untuk memudahkan pembagian sirkulasi masuk dan keluar, serta mengarahkan pengunjung yang memerlukan perhatian ekstra. Sehingga *lobby* seharusnya mempunyai orientasi ke semua ruang tetapi dengan satu arah sirkulasi. Mengingat *lobby* hotel merupakan pusat segala aktifitas di dalam bangunan hotel tersebut.

b) Dasar Pendekatan Pada Ruang Kantor

Lay out pada ruang kantor tidak permanen dan dapat dirubah sehingga memungkinkan ruang geraknya lebih fleksibel. Dalam lay out kantor ini dipilih sistem sirkulasi liner yang didasarkan pada sering dan

tidaknya setiap bagian berhadapan dengan bagian lain, sehingga akan efektif dan tidak terjadi sirkulasi yang padat dan membingungkan.

c) Dasar Pendekatan Pada Ruang *Guestroom*

Lay out pada ruang *guestroom* dirancang berdasarkan aktifitas yang dilakukan di dalamnya, yaitu memisahkan area tidur (*bed*), santai (*sofa/TV*), *service* (mandi), *pantry*, dan area kerja, hal ini diharapkan akan memudahkan dalam pencapaian aktifitas, sehingga sistem sirkulasi yang dirasakan tepat yaitu radial, dengan *Bed* sebagai pusatnya.

C.14. Aspek Pembentuk Ruang

Elemen Ruang	Bahan	Kelebihan	Kekurangan
Lantai	Keramik	<ul style="list-style-type: none"> - Harga murah - Ukuran bervariasi, mulai dari 20x20cm, 20x30cm, 30x30cm, 40x60cm, 50x50 cm, dll - Tersedia dalam variasi warna dan format, misalnya bentuk mozaik 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pemakaian yang lama dan aktivitas memasak yang berat maka sering kali nat tampak kotor dan sulit dibersihkan - Permukaannya mudah tergerus sehingga tampilan menjadi kusam
	Marmer	<ul style="list-style-type: none"> - tampilan marmer dengan ketebalan 1,8 – 2cm mengesankan estetis karena menampilkan urat batu yang natural - pemasangan marmer mudah karena dapat dibeli sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga lebih mahal dari keramik - Pori – pori marmer lebih terbuka sehingga memudahkan permukaannya menyerap cairan yang tumpah ke permukaan - Mudah retak oleh benturan keras
	Granit	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat mewah dengan tampak batu alam dengan permukaan yang mengkilap dan motif berbintik kecil - Pori – pori jauh lebih rapat jika dibandingkan dengan marmer - Tahan terhadap benturan 	<ul style="list-style-type: none"> - Harganya mahal jika dibandingkan dengan keramik ataupun marmer
	Parquete	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat menahan beban, tahan gesek, tidak licin, menarik, - tahan kotor, menghemat tenaga untuk membersihkannya, 	<ul style="list-style-type: none"> - Harganya mahal jika dibandingkan dengan keramik ataupun marmer - Tidak tahan air

		<ul style="list-style-type: none"> - kaya motif dan warna, - elegan, - mendukung suasana 	
Dinding	Kaca	<ul style="list-style-type: none"> - Dikenal sebagai material utama desain pop modern - Karakternya licin dan transparan - Sebagai penyeimbang material solid kayu atau besi - Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah pecah - Pemasangannya harus dengan proses pemotongan sendiri sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan
	Keramik	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedia dalam variasi ukuran yaitu : 10x10cm, 20x20cm, 20x30cm, dll - Dapat menetralkan suhu lembab - Mudah didapat dan harganya murah - Pemasangannya dapat berselang – selang dengan border untuk memperindah tampilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk pemakaian yang lama dan aktivitas memasak yang berat maka sering kali nat tampak kotor dan sulit dibersihkan - Permukaannya mudah tergerus sehingga tampilan menjadi kusam
	Kayu	<ul style="list-style-type: none"> - tahan gesek, tidak licin, menarik, - kaya motif dan warna, - elegan, - mendukung suasana 	<ul style="list-style-type: none"> - harga mahal, - pemasangannya membutuhkan treatment khusus
Ceiling	Gypsum	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat mewah - Motif dapat dipesan sesuai dengan keinginan - Ketebalan bervariasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Harga relative mahal
	Multipleks	<ul style="list-style-type: none"> - Harga murah - Tersedia dalam ukuran dengan ketebalan yang berbeda - Pemasangannya mudah karena telah tersedia dalam ukuran 100x100cm 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesannya sederhana

Table 20
Pembentuk Ruang

Sesuai dengan table pembentuk ruang di atas maka dalam perencanaan dan perancangan interior ancil ocean boutique hotel tersebut menggunakan :

a) Lantai

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Dikenal sebagai material utama desain pop modern Karakternya licin dan transparan Sebagai penyeimbang material	Kaca	Bening

	solid kayu atau besi Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang		
<i>Guestroom</i> (<i>suite room, deluxe room, family bedroom</i>)	Kuat menahan beban, tahan gesek, tidak licin, menarik, tahan kotor, meghemat tenaga untuk membersihkannya, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana	Parquet	Coklat tua Coklat muda Orange tua Orange muda
R. kantor	Terlihat mewah dengan tampak batu alam dengan permukaan yang mengkilap dan motif berbintik kecil, Pori – pori jauh lebih rapat jika dibandingkan dengan marmer, Tahan terhadap benturan	Granit	Putih

Tabel 21
Elemen Pembentuk Ruang (Lantai)

b) Dinding

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Dikenal sebagai material utama desain pop modern, Karakternya licin dan transparan, Sebagai penyeimbang material solid kayu atau besi, Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang tahan gesek, tidak licin, menarik, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana, sebagai akustik bunyi	Kaca Kayu	Transparan Coklat kayu Hijau toska
R. Kantor	Tahan lama, tahan gesek, menampilkan suasana ruang, mudah dalam perawatan, mudah dalam pembersihan, banyak pilihan warna dan motif, serta mendukung suasana ruang	Batu bata plester wallpaper	Putih Abu abu
<i>Guestroom</i>	Dikenal sebagai material utama desain pop modern, Karakternya licin dan transparan, Sebagai penyeimbang material solid kayu	Kaca	Transparan

(<i>suite room, deluxe room, family bedroom</i>)	atau besi, Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang tahan gesek, tidak licin, menarik, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana, sebagai akustik bunyi	Kayu	Coklat kayu
--	--	------	-------------

Tabel 22
Elemen Pembentuk Ruang (Dinding)

c) Langit – langit

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna, elegan dan mudah perawatannya.	Gypsum Board	Coklat kayu, emas, hijau toska
R. Kantor	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna, elegan dan mudah perawatannya.	Gypsum Board	Putih
<i>Guestroom (suite room, deluxe room, family bedroom)</i>	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna, elegan dan mudah perawatannya.	Gypsum Board	Coklat kayu, emas, hijau toska, merah, hitam

Tabel 23
Elemen Pembentuk Ruang (Langit-Langit)

C.15. Sistem Interior

C.15.1. Pencahayaan

1) Alami

Pencahayaan alami dengan cara memasukkan sinar matahari sebanyak mungkin ke dalam ruangan. Caranya dengan membuat bukaan diberbagai sisi ruangan. Bukaan dapat berupa jendela, pintu, *bouvenlight*, *glass block*, dll. Penerapan bukaan ini sebaiknya mengikuti arah pergerakan matahari. Tujuannya agar jalan masuk

cahaya ke dalam kamar dapat maksimal. Penempatan bukaan sebaiknya juga berada pada area yang langsung berhubungan dengan ruang luar dan tidak berpotensi mengurangi *space* di dalam ruangan. Dan untuk membuat kamar yang *apik* (Bahasa Jawa = bagus) maka pembuatan bukaan tersebut sebaiknya dirancang bersamaan dengan waktu mendesain ruang agar fungsi ruang dapat maksimal.

2) Buatan

Ada dua bentuk pencahayaan buatan yaitu pencahayaan lokal dan pencahayaan menyeluruh. Pencahayaan lokal yaitu pencahayaan yang dipasang pada area tertentu, hanya berfungsi untuk menerangi area tersebut,

Penerangan menyeluruh yaitu penerangan yang dipasang pada plafon. Ada yang menyatu dengan langit-langit, ada pula yang menggantung dengan menggunakan kap.

C.15.2. Penghawaan

1) Alami

Ada banyak cara untuk membuat sirkulasi udara, dapat dengan jendela, lubang angin, atau akses pintu ke arah kolam renang dan menghadap ke laut, hal ini di samping memberikan view interest juga sebagai usaha untuk memanfaatkan penghawaan alami dari alam. Sehingga dapat mengurangi penggunaan listrik untuk AC. Keberadaan

tanaman di lingkungan lokasi juga berfungsi sebagai filtrasi udara kotor dan mengurangi kelembaban dalam ruangan.

2) Buatan

Selain penghawaan alami ada juga penghawaan buatan, hal ini dapat diperoleh dengan penempatan AC pada ruangan yang dapat membunuh bakteri, jamur dan mengikat biang bau serta memberi efek segar pada ruangan.

C.15.3. Akustik

Untuk sistem akustik pada ruang hotel kecuali *guestroom*, karena untuk menjaga kenyamanan dan *private* para tamu hotel, dipasang sistem audiovisual berupa speaker. Dan sebagai peredam suara digunakan bahan-bahan pembentuk ruang yang berupa karpet, *gypsum board* akustik, dan dinding kayu.

C.16. Sistem Keamanan

Sebuah perancangan yang baik harus memperhatikan aspek keamanan dari apa yang dirancangnya. Aspek keamanan yang harus diperhatikan yaitu :

a) Terhadap Bahaya Pencurian.

Untuk menghindari pencurian maka digunakan :

- 1) *Watchman Clock*. Alat bantu yang dipergunakan untuk berpatroli di area tertentu sekitar hotel. Di mana di titik area tersebut telah dipasang kunci untuk dimasukkan dalam Watch-

man-clock tersebut sehingga tidak ada area yang terlewatkan.

Data didalamnya dapat dicetak untuk diarsipkan.

2) *Walk-through Detector*. Gerbang detektor di mana biasanya dipergunakan untuk melakukan pemeriksaan otomatis di pintu utama. Di mana setiap orang harus berjalan melewatinya untuk mendeteksi alat elektronik ataupun benda-benda logam.

3) *CCTV*. Kamera tv yang dipasang di setiap sudut lokasi yang tersebar di seluruh area hotel yang dapat menampilkan gambar gerak di lokasi tersebut yang dipantau secara khusus oleh seorang security officer di posko. Alat ini dapat merekam gambar gerak yang kemudian dapat disimpan dalam kurun waktu tertentu. Hal ini penting sekali dan dapat dipergunakan sebagai bukti (*prove of evidence*) apabila diperlukan di kemudian hari kalau terjadi suatu tindakan yang melawan hukum.

4) Handy Talkie, sebagai alat komunikasi.

5) Peralatan Satpam Lainnya, seperti tongkat, borgol, toya, dan lain-lain. Pemeriksaan tamu di pintu masuk utama.

b) Bahaya Kebakaran :

1) Detektor Asap (*Smooke Detector*)

2) Delta Sounder/Suara Tanda Kebakaran

3) Sprinkler

4) Tabung Pemadam

BAB V KESIMPULAN

A. Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara

A.1. Pengertian Judul

“Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial” adalah Sebuah sistem perancangan ruang dalam suatu bangunan yang menggunakan tata kehidupan manusia melalui media ruang yaitu hotel, yang hanya menyediakan kamar dengan jumlah sedikit, yang pastinya mengutamakan pada eksklusifitas pelayanannya, baik dari segi desain interior yang tematik ataupun ditawarkan fasilitas yang setara dengan hotel bintang berkelas tinggi, itu artinya hotel ini memfasilitasi dirinya dengan lengkap dan mewah, dengan mengusung tema bahari dan mengadopsi gaya kolonial dalam perancangan interiornya, yang berlokasi di kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol di Jakarta Utara.

A.2. Analisa Site

Perencanaan dan perancangan interior Ancol *Ocean Botique Hotel* ini berlokasi di Jakarta Utara tepatnya Pantai Bende Taman Impian Jaya Ancol. Lokasi ini dipilih karena :

- e) Lokasi tersebut menurut Suku Dinas Pariwisata Kota Administratif Jakarta Utara merupakan daerah yang memiliki potensi besar dalam perdagangan, bisnis, industri dan wisata karena letaknya berada di kawasan pelabuhan Tanjung Priuk yang merupakan pintu gerbang perdagangan, bisnis, industri dan wisata internasional.
- f) Lokasi mempunyai akses yang tinggi terhadap fasilitas dan sarana penunjang operasional.
- g) Lokasi merupakan salah satu konsentrasi publik, sehingga berpotensi untuk mudah dijangkau.
- h) Lokasi dekat dengan pantai sehingga mampu mendukung tema perancangan yaitu bahari kolonial.

A.3. Misi dan Fungsi Perancangan

i. Misi

- c) Misi Khusus yaitu ikut memajukan dunia pariwisata di Indonesia dan ikut melestarikan budaya nasional Indonesia agar dikenal di kalangan domestik maupun di mancanegara sehingga dapat meningkatkan pendapatan daerah yang mendukung peningkatan devisa negara.
- d) Misi umum
 - 3) Sebagai tempat untuk menginap atau bersinggah.
 - 4) Sarana hiburan yaitu sebagai alternatif tempat yang dapat memberikan hiburan kepada masyarakat kalangan

ekonomi tingkat atas melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan.

ii. Fungsi

- c) Sebagai tempat yang menyediakan kamar untuk menginap yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang sekelas dengan hotel bintang lima atau lebih dan megutamakan pelayanan tamu atau pengunjung dengan sebaik-baiknya.
- d) Sebagai tempat untuk rekreasi dan melepaskan lelah serta penat terhadap kesibukan dan aktifitas sehari-hari.

iii. Batasan Perancangan

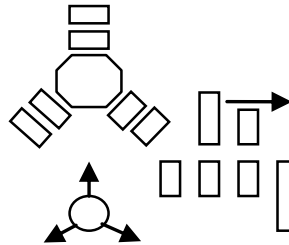
Pada perancangan dan perencanaan interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini objek perancangannya di batasi pada beberapa fasilitas saja, yaitu : *lobby, waiting area, front office, back office*, dan *guestroom (suite room, deluxe room, superior room)*.

B. Pendekatan Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara

B.1. Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang diterapkan dalam Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini adalah Radial yang merupakan perpaduan organisasi linier dan terpusat sehingga ini dianggap pencapaiannya mudah dan efisien. Pengorganisaian radial ini mempunyai pusat acuan kegiatan yang memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari atau berhenti pada

sebuah pusat, titik bersama, dengan pusat sirkulasi di Lobby karena mempunyai keuntungan dalam efisiensi.



Gambar 183. Sistem Organisasi Ruang Radial
Sumber : J. Pamudji Suptandar

B.2. Komponen Pembentuk Ruang

a. Lantai

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Dikenal sebagai material utama desain pop modern Karakternya licin dan transparan Sebagai penyeimbang material solid kayu atau besi Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang	Kaca	Bening
<i>Guestroom (suite room, deluxe room, family bedroom)</i>	Kuat menahan beban, tahan gesek, tidak licin, menarik, tahan kotor, meghemat tenaga untuk membersihkannya, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana	Parquet	Coklat tua Coklat muda Orange tua Orange muda
R. kantor	Terlihat mewah dengan tampak batu alam dengan permukaan yang mengkilap dan motif berbintik kecil, Pori – pori jauh lebih rapat jika dibandingkan dengan marmer, Tahan terhadap benturan	Granit	Putih

Tabel 24
Elemen Pembentuk Ruang (Lantai)

b. Dinding

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Dikenal sebagai material utama desain pop modern, Karakternya licin dan transparan, Sebagai penyeimbang material solid kayu atau besi, Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang	Kaca	Transparan
	tahan gesek, tidak licin, menarik, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana, sebagai akustik bunyi	Kayu	Coklat kayu Hijau toska
R. Kantor	Tahan lama, tahan gesek, menampilkan suasana ruang, mudah dalam perawatan, mudah dalam pembersihan, banyak pilihan warna dan motif, serta mendukung suasana ruang	Batu bata plester wallpaper	Putih Abu abu
<i>Guestroom (suite room, deluxe room, family bedroom)</i>	Dikenal sebagai material utama desain pop modern, Karakternya licin dan transparan, Sebagai penyeimbang material solid kayu atau besi, Kesan yang ditampilkan ringan dan tembus pandang	Kaca	Transparan
	tahan gesek, tidak licin, menarik, kaya motif dan warna, elegan, mendukung suasana, sebagai akustik bunyi	Kayu	Coklat kayu

Tabel 25
Elemen Pembentuk Ruang (Dinding)

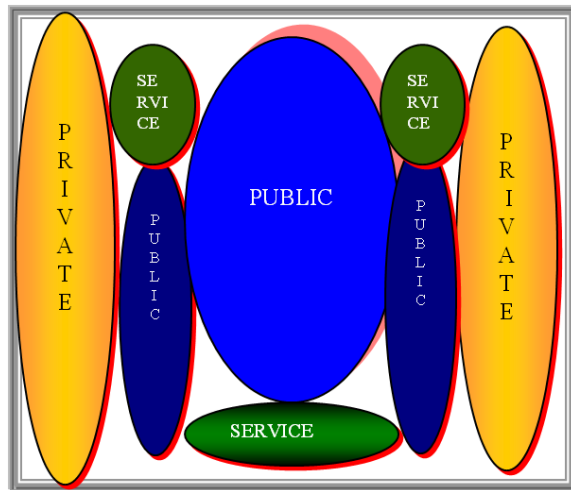
c. Ceiling

RUANG	PERSYARATAN	BAHAN	WARNA
Lobby	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna, elegan dan mudah perawatannya.	Gypsum Board	Coklat kayu, emas, hijau toska
R. Kantor	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna,	Gypsum Board	Putih

	elegan dan mudah perawatannya.		
<i>Guestroom (suite room, deluxe room, family bedroom)</i>	Menarik dan mendukung suasana, banyak pilihan motif dan warna, elegan dan mudah perawatannya.	Gypsum Board	Coklat kayu, emas, hijau toska, merah, hitam

Tabel 26
Elemen Pembentuk Ruang (Langit-langit)

B.3. Zoning



KELEBIHAN :

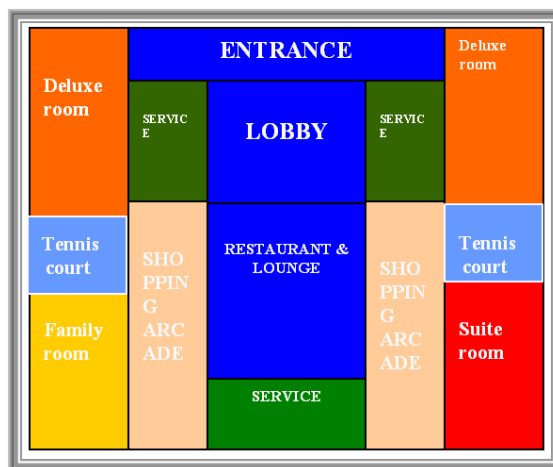
3. Area Private berada ditengah memudahkan dalam pengawasan dan memudahkan capaian area kerja.
4. Area service yang berada di antara area pulic yaitu memudahkan pengunjung dan pengelola untuk melakukan kegiatan service

KEKURANGAN :

Area privat terletak di depan sehingga membatasi keleluasan dan privasi bagi pengelola.

Gambar 184 . Zoning

B.4. Grouping



KELEBIHAN :

3. Letak retails yang dilewati para pengunjung sangat menguntungkan karena akan setiap pengunjung yang datang akan melihatnya.
4. Ruang office berdekatan dengan reception memudahkan dalam pengelolaan.

KEKURANGAN:

Para tamu hotel akan membutuhkan waktu lebih banyak untuk mencapai retails karena harus masuk lobby terlebih dahulu untuk mencapainya.

Gambar 185. Grouping

B.5. Tema, Gaya dan Konsep Perancangan

Desain Interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara tersebut muncul karena melihat dan mempertimbangkan potensi wilayah Jakarta Utara dalam industri, transportasi, pariwisata, antara lain Taman Impian Jaya Ancol dan memiliki Pelabuhan Internasional, yaitu Pelabuhan Tanjung Priuk yang sekaligus menjadi pintu gerbang masuknya globalisasi (sumber : <http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>) sehingga mendorong desainer untuk membuat perancangan dan perencanaan interior bangunan hotel yang memiliki nilai komersial tinggi, sehingga tema "bahari kolonial" menjadi pilihan dalam perancangan tersebut. Adapun aplikasi dari tema bahari kolonial tersebut yaitu merencanakan dan merancang interior *boutique hotel* layaknya berada dalam interior kapal dengan mengadopsi gaya kolonial, adapun yang menjadi inspirasinya adalah kapal dagang VOC, yang tentunya hal ini akan menjadi satu-satunya di Jakarta. Hal ini ditandai dengan denah existing berbentuk kapal yang berdiri diatas pantai Bende Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Utara, aplikasi inteiorinya yaitu dengan lantai kaca pada *lobby*, yang diekspose dengan lampu dari bawah dan menebarkan pasir putih di dalamnya sehingga orang yang berjalan di atasnya akan merasa layaknya berjalan di atas air laut, lantai pada *guestroom* menggunakan lantai kayu dengan ekspos knop guna membentuk suasana layaknya geladak kapal, dinding *guestroom* menggunakan ekspose *walltreatment* dengan dinding kayu yang memberikan kesan suasana interior kapal,

furniture-furniture yang digunakan mengadopsi gaya kolonial, dan ada juga yang merupakan metamorfosis dari karakter kapal dagang VOC. Desain juga diperkuat dengan megadopsi warna yang sesuai dengan gaya kolonial yaitu merah, emas, hitam, putih, hijau toska, selain itu karakteristik warna kapal dagang VOC yang lebih didominasi oleh warna coklat kayu. Semua hal tersebut berusaha ditampilkan dalam satu kesatuan wujud desain interior Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara dengan Pendekatan Konsep Bahari Kolonial, dan diharapkan dapat dinikmati oleh pengunjung hotel.

B.6. Interior System

a. Pencahayaan

Untuk system pencahayaan pada Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara ini secara keseluruhan memakai pencahayaan buatan dengan system tidak langsung, setempat dan diffused, walaupun juga menggunakan pencahayaan alami yang berasal dari sinar matahari pada siang hari melalui jendela-jendela kaca. Untuk sistem buaatannya memakai lampu TL, Fluoresen (Fluorescent lamp), lampu down light, dan pencahayaan khusus berupa spotlight.

b. Penghawaan

Untuk system penghawaannya, Ancol *Ocean Boutique Hotel* di Jakarta Utara menggunakan sistem buatan untuk semua ruang. Untuk

area publik menggunakan AC Central dan area privat seperti ruang kantor dan *guestroom* menggunakan AC split.

c. Akustik

Untuk system akustik pada area Publik, Semi Publik dan area *Service* menggunakan system audiovisual berupa speaker. Dan sebagai peredam suara digunakan bahan-bahan pembentuk ruang yang berupa kayu, gybsum board dan akustik.

B.7. Sistem Keamanan

a). Terhadap Bahaya Pencurian.

Untuk menghindari pencurian maka digunakan :

- 1). *Watchman Clock*, dipergunakan untuk berpatroli di area tertentu sekitar hotel.
- 2). *Walk-through Detector*, dipergunakan untuk melakukan pemeriksaan otomatis di pintu utama.
- 3). *CCTV*.
- 4). *Hand-Held Detector*, alat detektor genggam yang cara pakainya didekatkan dan digeserkan ke tubuh orang atau tas bawaan seseorang untuk mendeteksi adanya alat elektronik ataupun logam.
- 5). *Handy Talkie*, sebagai alat komunikasi.
- 6). Peralatan Satpam Lainnya, seperti tongkat, borgol, toya, dan lain-lain. Pemeriksaan tamu di pintu masuk utama.

b). Bahaya Kebakaran :

- 5) Detektor asap (*smoke detector*) yang dipasang pada semua ruang dengan daya jangkau 75 m². Terdiri dari Detector asap dan Detector asap Jonisation.
- 6) *Delta Sounder* atau suara tanda kebakaran yang ditempatkan di setiap ruang.
- 7) *Sprinkler* yang dipasang pada semua ruang.
- 8) *Hidrants* kebakaran yang ditempatkan di dalam maupun di luar gedung.
- 9) Tabung pemadam yang ditempatkan di setiap ruang di area yang strategis.

DAFTAR PUSTAKA

Arismunandar, W, Heizo Saito, 1991, *Penyegaran Udara*, Jakarta: PT Padnya Paramita.

Berens, Carol. 1996. *Hotel Bars and Lobby*. USA.

B.J. Smith, R.J. Peters and S. Owen, 1996. *Acoustics And Noise Control 2nd Edition*. Logman Group UK Limited.

Ching, Francis D.K, 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.

De Chiara, Joseph, Julius Panero, Martin Zelnik. 1991. Ed. 1. *Time-Saver Standards For Interior Design and Space Planning*. Singapore : McGraw-Hill International Editions.

_____. 2001. Ed. 2. *Time-Saver Standards For Interior Design and Space Planning*. Singapore : McGraw-Hill International Editions.

Egan, M David, 1988, *Architectural Acoustics*, McGraw-Hill Co, New York.

Ensiklopedia Nasional Indonesia, jilid 7. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka 1991.

<http://adhisthana.tripod.com/artikel/tka1.txt>

<http://asres2008.shufe.edu.cn/session/papers/g54.pdf>

<http://WwJ:digilib.petra.ac.id/>

<http://www.hospitalitynet.org/news/>

<http://www.jakarta.go.id/pemerintahan/kotamadya/jakut/>

<http://www.profalsinergy.co.id/>

International Hotel Management School (HIS). *General Hotel Knowledge*.
International *Hotel* Management School

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka 1993.

Lowson R. Fred. 1997. *Hotel and Resort*. Great Britain: St. Edmundsbury Ltd.)

Mangunwijaya, Y.B, 1988, *Pengantar Fisika Bangunan*, Djambatan, Jakarta.

Mediastika, Ph.D, Christina E. 2005 *Akustika Bangunan*. Yogyakarta : Erlangga.

Neufert , Ernst. 2002. Ed. 33. *Data Arsitek, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

Ni Wayan Suwithi&Cecil Erwin Jr. Boham. 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 1.
Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

_____ . 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 2. Klaten : PT. Macanan
Jaya Cemerlang.

_____ . 2008. *Akomodasi Perhotelan*, Jilid 3. Klaten : PT. Macanan
Jaya Cemerlang.

Panero, Julius. Zelnik, Martin.1979. *Dimensi Manusia Dan Ruang Interior*.
Jakarta: Erlangga.

Prihastuti Ekawatiningsih, dkk. 2008. *Restoran*, Jilid 1. Klaten : PT. Macanan
Jaya Cemerlang.

_____ . 2008. *Restoran*, Jilid 2. Klaten : PT. Macanan Jaya
Cemerlang.

_____ . 2008. *Restoran*, Jilid 3. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Richards, Kristen. 2002. *retail and Restaurant*. USA. Rockport Publisier, Inc.

Suku Dinas Pariwisata Kota Administrasi Jakarta Utara. *Tourism Of North Jakarta*. 2009.

Suptandar, J. Pamudji, 1999, *Disain Interior*. Jakarta : Djambatan.